

Volume 8, Nomor 2, Agustus 2020

**Jurnal Ilmiah**

**Bahasa,  
Sastra,  
dan Pembelajarannya**

# nosi

ISSN 2337 - 8425

**Magister Pendidikan Bahasa Indonesia  
Program Pascasarjana  
Universitas Islam Malang**



**AJurnal Ilmiah NOSI Volume 8, Nomor 2, Agustus 2020**  
**Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**  
**Program Pascasarjana Universitas Islam Malang**

**Ketua Penyunting**

Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd

**Wakil Ketua Penyunting**

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd

**Penyunting Pelaksana**

Dr. H. Abdul Rani, M.Pd

Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd

Dr. H. Mochtar Data, M.Pd

Dr. Hasan Busri, M.Pd

Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd

Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd

**Penelaah (Mitra Bestari)**

Prof. Dr. H. A. Syukur Ghazali, M.Pd (Universitas Negeri Malang)

Prof. Dr. H. Imam Suyitno, M.Pd (Universitas Negeri Malang)

Dr. H. Andoyo Sastromihardjo, M.Pd (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung)

Dr. Anwar Effendi, M.Pd (Universitas Negeri Yogyakarta)

Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)

**Pelaksana Tata Usaha**

Imam Santoso

**Alamat Dewan Redaksi:**

PPS Universitas Islam Malang

Jalan Mayjen Haryono 193, Telepon (0341) 551932

Website: <http://www.pbindoppsunisma.com>

## DAFTAR ISI

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN LITERASI PERMULAAN ANAK DISABILITAS AUTIS DENGAN STRATEGI <i>ABA MODIFIKASI PADA MASA PANDEMI COVID-19</i> .....	1
<b>Luluk Sri Agus Prasetyoningsih</b>	
EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMADUAN STRATEGI AFEKSI DAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI .....	10
<b>Retno Mulyaningsih</b>	
PENGEMBANGAN MEDIA INFOGRAFIS TEMA KEMARITIMAN NUSANTARA SEBAGAI BUKU BACAAN KEGIATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SMK KEMARITIMAN .....	22
<b>Titin Setyowat</b>	
PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI PEMBELAJARAN TEKS PUISI SISWA KELAS X SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI .....	28
<b>Rika Ulfatuzzahroh</b>	
KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERPEN <i>SENYUM KARYAMIN</i> KARYA AHMAD TOHARI .....	33
<b>Abdur Rofik</b>	
PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR KOMPLEKS UNTUK SISWA KELAS XI SMA .....	44
<b>Arifudin</b>	
PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING ALIH WAHANA SKENARIO FILM PADA PEMBELAJARAN TEKS DRAMA .....	49
<b>Wahyu Defi Belivasari</b>	
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK SISWA KELAS VII MTS HASYIM ASY'ARI BATU .....	54
<b>Andriadin</b>	
ANALISIS KESESUAIAN BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMPN 2 PINTU RIME GAYO BENER MERIAH .....	65
<b>Al'Insan</b>	
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK DIGITAL BERBASIS PLATFORM GOOGLE CLASSROOM PADA MATERI MENCERITAKAN KEMBALI ISI TEKS BIOGRAFI .....	72
<b>Indra Nurdianto</b>	

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI AFEKTIF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN KEMAMPUAN MENULIS PADA PEMBELAJARAN TEKS FABEL SISWA KELAS VII SMP AN NUR AL-MUNTAHY .....	85
<b>Kinnatul Fahriyah</b>	
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK MENULIS TEKS PUISI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF UNTUK SISWA KELAS X SMK .....	100
<b>Winda Primasanti</b>	
NILAI MORAL DALAM NOVEL MERASA PINTAR BODOH SAJA TAK PUNYA .....	106
<b>Adib Ibrohimi</b>	
NILAI RELIGIUSITAS LIRIK LAGU ALBUM <i>RENUNGAN DALAM NADA</i> KARYA SONETA GROUP .....	114
<b>Faydirrachman</b>	
PENERAPAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA ANAK TUNAGRAHITA SLB NURUL IKHSAN DI ERA PANDEMI COVID-19 TAHUN AJARAN 2019/2020 .....	126
<b>Fitria Kanti Lestari</b>	

**KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL**

**JURNAL ILMIAH “NOSI”**

PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
PPS UNIVERSITAS ISLAM MALANG

1. Naskah diketik dengan program Microsoft Word dalam bahasa Indonesia baku dengan spasi 1 pada kertas HVS ukuran A4 70 gram, dengan panjang 15-20 halaman. Khusus untuk abstrak dan kata-kata kunci ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan spasi tunggal.
2. Artikel hasil penelitian memuat: (a) judul, (b) nama peneliti, (c) abstrak (100-120 kata), (d) kata kunci (3-5 kata), (e) bagian pendahuluan (berisi latar belakang, masalah, tujuan, dan manfaat penelitian), (f) metode, (g) hasil dan pembahasan, (i) simpulan dan saran, (j) daftar rujukan, dan (k) identitas penulis.
3. Artikel ditulis dengan format esai. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda dan tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian:  
PERINGKAT 1, HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI  
Peringkat 2, Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri  
*Peringkat 3, Huruf Besar Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri.*
4. Daftar Rujukan hanya memuat rujukan yang benar-benar dirujuk dalam tulisan dengan teknik penulisan seperti yang tercantum dalam Panduan Penulisan Karya Ilmiah PPS Unisma.
5. Naskah diserahkan ke Staf Tata Usaha dalam bentuk *print out* komputer sebanyak 3 (tiga) eksemplar beserta *soft file*-nya dalam CD atau dikirim melalui email [admin@pbindoppsunisma.com](mailto:admin@pbindoppsunisma.com).

# PEMBELAJARAN KETERAMPILAN LITERASI PERMULAAN ANAK DISABILITAS AUTIS DENGAN STRATEGI ABA MODIFIKASI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Luluk Sri Agus Prasetyoningsih

Dosen Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma  
[luluksap58@unisma.ac.id](mailto:luluksap58@unisma.ac.id)

**Abstrak:** Pada masa pandemi Covid-19, anak disabilitas autis perlu mendapatkan penanganan khusus, agar kelak anak dapat hidup sejajar dengan anak normal. Penelitian ini bertujuan mengeksplanasikan dimensi stimulasi keterampilan literasi permulaan pada anak disabilitas autis *triad impairment*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah anak disabilitas autis spektrum komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku dengan simtom awal. Pengambilan data penelitian dilakukan melalui pengamatan dan interviu dalam jaringan (*online*) pada *setting* intervensi (terapi) anak disabilitas autis. Hasil penelitian menunjukkan tiga deskripsi stimulasi pembelajaran literasi permulaan. (1) Jenis stimulasi keterampilan literasi permulaan berorientasi pada program intervensi awal sesuai Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus. (2) Strategi intervensi menggunakan *ABA Modifikasi* berdasarkan latar belakang kondisi individual (spektrum dan simtom) anak. (3) Pemanfaatan media pembelajaran keterampilan literasi permulaan berorientasi media pembelajaran sederhana berbasis pada konteks kehidupan anak. Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi pembelajaran keterampilan literasi permulaan pada anak disabilitas autis diarahkan pada pemahaman komunikasi, kecakapan hidup (*life skills*) untuk kesiapan kemandirian, keterampilan literasi berorientasi pada program intervensi awal dengan menggunakan strategi *ABA Modifikasi*, dan media yang digunakan untuk menstimulasi pembelajaran literasi permulaan sesuai konteks kehidupan anak.

**Kata kunci:** *dimensi pembelajaran, keterampilan literasi permulaan, disabilitas autis, Applied Behavior Analysis (ABA) Modifikasi*

## PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19, anak disabilitas perlu mendapatkan perhatian dan penanganan khusus. Anak disabilitas autis dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal jika didukung dengan penanganan yang baik dari orang tua, keluarga, dan sekolah yang menanganinya. Anak autis perlu mendapatkan penanganan khusus, agar kelak anak dapat hidup mandiri dan bisa sejajar dengan anak pada umumnya. Kualitas hidup mereka menjadi harapan masa depan agar anak bisa hidup mandiri.

Salah satu aspek kualitas hidup anak disabilitas dapat diukur dari

indikator sosial, antara lain pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Aspek sosial ini sebagai kebutuhan dasar seseorang dan akan dapat dicapai dengan baik apabila dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh.

Kebutuhan dasar tersebut dibutuhkan oleh semua manusia guna menjaga kelangsungan hidupnya, termasuk kelangsungan hidup anak disabilitas. Dalam pandangan masyarakat, seringkali anak disabilitas dikonotasikan sebagai anak yang memiliki banyak kekurangan, cacat, dan anak yang memiliki hambatan serta lemah pikir. Anak disebut disabilitas karena memang dalam proses

pertumbuhan dan perkembangannya mengalami hambatan, antara lain secara fisik, intelektual atau kecerdasan, mental, emosional, dan sosial.

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 4 Tahun 2017 berisi Tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak Penyandang Disabilitas. Dalam Peraturan Menteri ini dijelaskan bahwa anak disabilitas adalah anak yang mengalami keterbatasan yang diklasifikasikan terdiri dari disabilitas fisik (daksa), disabilitas intelektual (fungsi pikir), disabilitas mental (fungsi pikir, emosi, dan perilaku atau anak dengan spektrum autisme), disabilitas sensorik (gangguan indra), dan disabilitas ganda (multi gangguan).

Satu persoalan besar dalam kehidupan anak disabilitas adalah masih terdapat anak disabilitas yang belum mendapatkan perhatian dan layanan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Apa yang harus dipersiapkan untuk kemandirian dan kecakapan hidupnya (*life skill*) kelak dan keterampilan apa yang perlu dipersiapkan oleh orang tua anak disabilitas, hal ini harus menjadi perhatian bersama.

Pada masa pandemi Covid-19, salah satu upaya orang tua agar anaknya dapat hidup sehat dan bisa sejajar seperti anak pada umumnya, yaitu melalui intervensi (terapi) di poliklinik, di sekolah/sekolah inklusi, atau lembaga yang menangani anak autis. Intervensi atau pembelajaran yang tepat pada anak autis dapat membantu mengatasi gangguan yang dialami oleh anak (Prasetyoningsih, 2014 dan 2020).

Anak disabilitas autis dicirikan oleh tiga karakteristik utama (*triad and impairment*). Menurut pendapat Cumming (2009) terdapat tiga ciri umum anak-anak yang mengalami gangguan autis, yaitu kesulitan berkomunikasi,

berperilaku sosial, dan kesulitan membangun hubungan sosial (berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain).

Untuk mengatasi hambatan anak pada tingkat awal dan kecakapan hidupnya (*life skills*) maka diperlukan strategi intervensi atau pembelajaran khusus yang berpedoman pada kurikulum anak berkebutuhan khusus (ABK). Misalnya, untuk intervensi disabilitas pemula, terapis menggunakan pedoman kurikulum tingkat awal, yang di dalamnya terdapat pembelajaran keterampilan literasi permulaan.

Di saat pandemi Covid-19 penelitian tentang pembelajaran literasi permulaan penting untuk dilakukan. Hasil penelitian Hasanah (2015) menunjukkan bahwa salah satu usaha untuk mewujudkan visi pendidikan keunggulan wawasan dengan cara pengembangan strategi literasi melalui pembelajaran baca tulis permulaan. Pengembangan strategi literasi tersebut didasari bahwa baca tulis permulaan merupakan kunci pembuka kompetensi yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti termotivasi melakukan penelitian keterampilan literasi permulaan pada anak disabilitas spektrum autis dengan simtom tingkat awal. Dimensi keterampilan literasi permulaan merupakan masalah pokok yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, meliputi jenis keterampilan dasar, strategi intervensi, dan jenis media pembelajaran literasi permulaan.

Penelitian ini memiliki kontribusi, baik teoretis maupun praktis berkenaan dengan pengembangan teori literasi. Hasil penelitian juga memiliki implikasi praktis untuk membantu terapis, orang tua atau keluarga, dan masyarakat terkait penanganan

disabilitas autisme *triad impairment* tingkat awal.

## **METODE**

Penelitian literasi ini bertujuan mengeksplorasi dimensi keterampilan literasi permulaan pada anak disabilitas autisme dengan *Applied Behavior Analysis (ABA) Modifikasi*. Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif denganancangan studi kasus. Penelitian studi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi dimensi stimulasi pembelajaran keterampilan literasi permulaan pada *setting* intervensi (terapi) anak disabilitas autisme hambatan komunikasi, perilaku, dan interaksi sosial.

Berdasarkanancangan studi kasus yang digunakan, penelitian ini dilakukan dengan prosedur pengamatan pada saat anak autisme mengikuti kegiatan terapi pembelajaran literasi permulaan. Peneliti sebagai instrumen utama pengambilan data, kehadirannya sangat diperlukan: mulai perencanaan, persiapan lapangan, pengambilan data, penganalisisan data, hingga penyimpulan hasil penelitian. Pada masa pandemi Covid-19 peneliti melakukan pengamatan tanpa berpartisipasi langsung dalam proses intervensi klinis (*nonparticipatoris*).

Perekaman, pencatatan lapangan, dan pengambilan data melalui *online* (dalam jaringan) dimaksudkan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan stimulasi pembelajaran keterampilan literasi permulaan. Data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya dianalisis dengan mengadaptasi teknik analisis data sebagaimana dilakukan oleh Miles dan Huberman (1992). Prosedur analisis meliputi beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi data, mereduksi data dengan cara memilih dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian,

menginterpretasi data yang sudah direduksi disertai analisisnya, memverifikasi hasil penelitian guna mendapatkan kesahihan temuan penelitian, dan menyimpulkan (konklusi) hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dimensi Jenis Keterampilan Literasi Permulaan pada Anak Disabilitas Autisme**

Untuk mencegah penularan dan memutus rantai penyebaran virus corona pada masa pandemi Covid-19, pelaksanaan terapi disabilitas autisme dilakukan dengan *rolling system*. Pelaksanaan jam terapi dengan meniadakan (mengosongkan) terapi klasikal. Kegiatan terapi atau stimulasi pembelajaran dilakukan secara individual, berdasarkan karakteristik hambatan anak, melalui pengurangi jadwal terapi seminggu 1 - 2 kali, dengan sistem satu anak satu terapis (*one on one*), pertemuan secara bergiliran, dan mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah.

Potokol kesehatan (menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, mengenakan *face shield*) dengan benar yang terlebih dahulu sudah disosialisasikan ke orangtua. Hal ini dimaksudkan untuk melatih anak disabilitas agar terbiasa dan patuh terhadap protokol kesehatan. Melalui program sosialisasi dan latihan secara tertib di rumah, di tempat terapi protokol kesehatan dapat ditegakkan dan dipatuhi dengan baik oleh anak-anak disabilitas.

Pelaksanaan terapi secara berkesinambungan, dengan *rolling system*, dan mengurangi jumlah jam terapi agar disabilitas tidak mengalami kemuduran perkembangan. Pelaksanaan terapi ini dilakukan juga atas dasar persetujuan dan permintaan orang tua. Dengan sistem ini dan mengurangi jumlah jam terapi, orang tua juga dilatih



oleh terapis untuk memberikan stimulasi pembelajaran di rumah sebagaimana dilakukan di tempat terapi. Di rumah orang tua atau keluarga bertindak sebagai terapis bagi anaknya.

Memperhatikan pelaksanaan terapi untuk disabilitas autisme pada masa pandemi Covid-19 diperoleh beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian ini meliputi tiga deskripsi dimensi stimulasi pembelajaran literasi permulaan.

*Pertama*, berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan bahwa stimulasi pembelajaran literasi permulaan pada anak disabilitas autisme hambatan komunikasi mengacu dan berorientasi pada karakteristik kondisi individual anak. Dalam kegiatan terapi, untuk materi pembelajaran literasi permulaan disesuaikan dengan masing-masing karakteristik anak, baik tingkat kemampuan maupun hambatan yang dialami oleh anak. Jenis stimulasi pembelajaran keterampilan literasi permulaan pada anak disabilitas autisme hambatan komunikasi awal difokuskan pada keterampilan wicara. Dimensi jenis dan materi pokok keterampilan wicara, meliputi: kesiapan, pembelajaran meniru (imitasi) tuturan, pembelajaran bahasa pemahaman maksud komunikasi (lisan dan tulis) yang disebut keterampilan reseptif, pembelajaran memproduksi bahasa, baik lisan maupun tulis (keterampilan ekspresif), dan pembelajaran kemandirian atau bantu diri.

Saat pandemi Covid-19 pembelajaran bantu diri dilakukan di rumah melalui stimulasi yang dilakukan dengan bantuan orang tua. Hal ini untuk mencegah penularan virus corona di tempat terapi. Di rumah anak dilatih untuk dapat melakukan tugas ringan sehari-hari tanpa bantuan orang lain, misalnya menggosok gigi, mandi, makan, minum, mengenakan dan melepas baju, memakai kaos kaki, dan sepatu.

Jenis keterampilan dan materi pokok ini disesuaikan dengan simtom anak (seberapa tingkat keparahan atau hambatan yang dialami oleh anak). Hasil penelitian pada masa pandemi ini dapat melengkapi rekomendasi Wijayakusuma (2004:v) yang menyatakan bahwa varian simtom yang dimiliki oleh setiap anak dengan sindrom autisme berbeda-beda. Ada varian simtom yang ringan dan ada juga yang hingga berat. Oleh karena itu, stimulasi pembelajaran yang diberikan kepada anak harus menyesuaikan kondisi hambatan anak.

Temuan penelitian ini selaras dengan pendapat Sunu (2012:88) yang menyebutkan bahwa jenis pembelajaran keterampilan literasi permulaan pada hambatan komunikasi difokuskan bicara awal (*propillactic pre-speech*), kemampuan berbahasa reseptif (*etiologic*), kemampuan bicara sesuai dengan kemampuan ekspresifnya (*symptomatic*), kemampuan pre-akademik, dan kemampuan bantu diri. Terapi wicara merupakan terapi untuk melatih kemampuan anak dalam menyampaikan informasi melalui komunikasi verbal.

*Kedua*, hasil penelitian untuk anak disabilitas autisme hambatan perilaku menunjukkan bahwa jenis stimulasi pembelajaran keterampilan literasi permulaan difokuskan pada pembentukan perilaku positif. Dimensi jenis dan materi pokok pembentukan perilaku diarahkan pada perilaku yang pro-sosial, meliputi: kemampuan diri, kemampuan imitasi, kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, pre-akademik, dan bantu diri.

Untuk menstimulasi kemampuan diri dan imitasi bagi anak dengan hambatan perilaku diberikan latihan konsentrasi agar anak bisa fokus terhadap materi yang dilatihkan. Dalam penelitian ini ditemukan anak hambatan perilaku hiperaktif yang mudah terpengaruh oleh keadaan sekitar sehingga sulit untuk

fokus (kosentrasi). Selain itu, anak cenderung bertindak semaunya dan lemah dalam beretika yang pro-sosial. Anak cenderung berkelebihan atau berkekurangan dalam berperilaku sehingga belum memahami tatanan sosial sebagaimana anak seusia pada umumnya.

Pembelajaran literasi permulaan pada anak disabilitas autisme ini lebih ditekankan pada terapi perilaku dan dimaksudkan untuk mengurangi masalah penyimpangan, baik defisit (hipoaktif) maupun ekssesif (hiperaktif) dan untuk menumbuhkan perilaku baru yang dapat diterima oleh lingkungan yang pro-sosial. Kasus anak autisme yang mengalami pelemahan bahasa juga berdampak pada masalah emosional dan perilaku.

Untuk mengontrol anak dengan hambatan perilaku, terapis membuat buku monitoring (*monitoring book*) yang berisi tugas pembelajaran dan pemantauan perilaku anak ketika di rumah. Pada saat pandemi Covid-19, untuk pelaksanaan terapi tidak dilakukan sistem dalam jaringan (*online*). Hal ini didasarkan atas permintaan orang tua karena memiliki keterbatasan, baik keterbatasan fasilitas *handphone*, kuota, maupun pendampingan orang tua dalam membesarkan anak di rumah.

*Ketiga*, hasil penelitian pembelajaran literasi permulaan pada anak disabilitas autisme hambatan interaksi sosial menunjukkan bahwa jenis dan materi stimulasi pembelajaran diarahkan pada keterampilan berinteraksi dengan lingkungan sosial atau teman sebaya. Dimensi jenis dan materi pokok keterampilan interaksi sosial, meliputi: kemampuan diri, kemampuan imitasi, kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, kemampuan pre-akademik, dan kemampuan bantu diri (anak dilatih untuk dapat melakukan tugas ringan sehari-hari tanpa bantuan orang lain).

Jenis dan materi pokok ini disesuaikan dengan simtom anak.

Kemampuan membangun interaksi dengan lingkungan sosial bagi anak autisme gangguan interaksi sosial merupakan hal penting untuk membantu beradaptasi dengan lingkungan sekitar anak. Target utamanya adalah menumbuhkan perilaku baru seperti komunikasi secara spontan dan kemampuan interaksi sosial dengan orang lain atau teman sebaya dan lingkungan sosial anak. Melalui jenis terapi ini anak diajak untuk belajar dari situasi wajar di sekitar mereka, agar anak dapat membedakan berbagai macam rangsangan yang diterima dan meresponnya dengan cara yang benar.

Beberapa jenis keterampilan literasi permulaan ini merupakan dasar kecakapan hidup (*life skills*) anak disabilitas. Terkait dengan kemampuan literasi permulaan pada anak autisme tingkat pemula dapat diartikan sebagai pembelajaran melek aksara (kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, termasuk kemampuan berhitung dasar, serta pengetahuan dasar yang dapat membekali kecakapan hidup anak).

### **Dimensi Strategi Intervensi Literasi Permulaan pada Anak Disabilitas Autisme**

Pada masa pandemi Covid-19, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran literasi permulaan pada anak disabilitas gangguan komunikasi atau wicara, gangguan interaksi sosial, dan gangguan perilaku secara umum menggunakan strategi *ABA Modifikasi*. Strategi ini dilakukan dengan cara mengajarkan perilaku dasar melalui pemberian stimulasi yang tepat, tuntas, konsisten, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *ABA* disesuaikan atau dimodifikasi berdasarkan karakteristik individual anak, dengan memperhatikan simtom, spektrum, dan latar belakang, termasuk

pemerolehan bahasa anak. Pada masa pandemi Covid-19 penerapan strategi *ABA Modifikasi* ini tidak dilakukan secara *online*, tetapi terapis menyiasati dengan cara *rolling system*. Terapis melakukan kegiatan intervensi melalui terapi langsung seminggu satu atau dua kali pertemuan dengan menegakkan protokol kesehatan, dan *monitoring book*.

Dalam hal penerapan strategi *ABA Modifikasi* ini orang tua juga dilatih oleh terapis agar di rumah menerapkannya. Di tempat terapi, orang tua diajarkan dan dilatih dengan menggunakan prinsip strategi tersebut supaya anak tetap mendapatkan latihan di rumah secara konsisten dan berkelanjutan bersama orang tua atau keluarga agar ada perkembangan ke arah kemajuan.

Dalam menerapkan strategi *ABA Modifikasi*, terapis juga memperhatikan latar belakang kondisi sosial, termasuk bahasa pertama anak. Hasil penelitian terdapat anak disabilitas menggunakan bahasa ibu bahasa Jawa. Sedangkan, dalam pelaksanaan pembelajaran literasi permulaan, terapis berbahasa pengantar bahasa Indonesia. Untuk pemahaman percakapan, terapis menggunakan strategi modifikasi komunikasi, dengan cara apabila anak tidak memahami materi pembelajaran, maka dalam tindak komunikasi, terapis membantu dengan menerjemahkan (*translate*) ke bahasa asal atau bahasa pertama anak.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa prinsip pelaksanaan metode *ABA* dalam pembelajaran literasi permulaan. (a) Penerapan pendekatan empatik pada anak disabilitas autisme (kasih sayang dan kehangatan yang tulus, sabar, telaten, dan konsisten untuk mengarahkan fokus atau konsentrasi dan kontak mata. (b) Penerapan pendekatan kharismatik (tegas dan berwibawa, tanpa kekerasan, dan tidak menakutkan). (c) Penerapan pendekatan *promptif* (pemberian arahan, bimbingan, atau

bantuan secara tegas dan menyenangkan). (d) Penerapan pendekatan apresiatif (pemberian imbalan atau *reward* yang efektif untuk memotivasi anak agar tetap bersemangat dalam pembelajaran).

Strategi *ABA Modifikasi* untuk pembelajaran literasi permulaan pada anak disabilitas autisme ini bersifat mendasar. Terapis, orang tua, atau keluarga dapat mengembangkan dan memperkaya sendiri tentang metode *ABA Modifikasi* ini ketika di rumah. Untuk menjaga kesinambungan terapi, orang tua dilatih menjadi terapis di rumah. Hal ini sesuai rekomendasi Handoyo (2009:5) bahwa metode *ABA* dapat dimodifikasi asalkan tidak menyimpang dari kaidah dasarnya.

Menurut Marjuki (2015a dan 2015b), terdapat tujuh prinsip strategi *ABA* yang harus dilakukan oleh terapis. (1) Memperhatikan perilaku sosial bermakna, bermanfaat, dan dapat diaplikasikan. (2) Teknik dan program terapi dibuat oleh terapis atau orang tua dan dilaporkan bagaimana perkembangan perilaku anak. (3) Melakukan analisis dengan pencatatan, analisis data yang tepat, akurat, dan modifikasi program. (4) Penerapan teknik terapi harus jelas dan dapat diulang atau bisa dilakukan oleh orang lain atau orang tua dan keluarga. (5) Menggunakan langkah-langkah yang sejalan dengan prinsip yang bisa dilakukan dan sistematis. (6) Program terapi harus dapat mengubah perilaku negatif ke arah positif secara sosial. (7) Perubahan perilaku harus terlihat pada berbagai lingkungan dan berpengaruh positif pada kehidupan dan lingkungan anak.

### **Dimensi Jenis Media Pembelajaran Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autisme**

Pada masa pandemi Covid-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa

dalam stimulasi pembelajaran literasi permulaan pada anak disabilitas autisme, secara umum terapis menggunakan berbagai jenis media sederhana dan sudah dikenal dalam kehidupan anak. Penggunaan media pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik hambatan anak serta karakteristik materi yang diajarkan.

Jenis media untuk stimulasi pembelajaran literasi permulaan pada anak disabilitas autisme hambatan komunikasi atau wicara, interaksi sosial, dan perilaku yang digunakan oleh terapis hampir sama, yaitu jenis media visual (cetak atau gambar), media dengar (audio), audio visual (pandang dengar), dan benda-benda konkret yang ada di sekitar kehidupan anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *modelling* juga digunakan oleh terapis untuk stimulasi pembelajaran menirukan (imitasi). Anak diminta untuk menirukan gerakan terapis atau bunyi dan suara yang dicontohkan oleh suatu benda. Anak dilatih agar bisa menirukan, mengucapkan atau melafalkan bunyi-bunyi fonem (seperti vokal, vokal rangkap, konsonan, dan konsonan rangkap), suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Anak dilatih menirukan suara binatang, atau suara yang lazim didengar oleh anak di lingkungan sekitarnya. *Modelling* juga digunakan untuk mengidentifikasi atau menyebut nama anggota tubuh atau benda-benda.

Untuk media pembelajaran pada anak disabilitas autisme gangguan interaksi sosial, secara umum terapis menggunakan media berbasis grafis atau gambar, media berbasis cetak, media berbasis benda atau lingkungan, media berbasis tiruan atau *strateging*, *modelling*, *role playing*, dan media lingkungan sosial teman sebaya. Biasanya pada kegiatan relaksasi, anak dilatih untuk berbaur dengan teman sebaya agar anak bisa beradaptasi dan

bersosialisasi. Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran berinteraksi sosial langsung tidak dilakukan karena untuk mencegah penularan dan penyebaran virus corona. Pada masa pandemi, terapis memilih media berdasarkan situasi, kondisi, dan karakteristik materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Terapis memilih dan memanfaatkan media pembelajaran tersebut didasarkan atas fungsional media. Berbagai media fungsional pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar, karena keterbatasan dan kebutuhan anak. Hasil penelitian ini melengkapi pendapat Sadiman (2009:13) bahwa penggunaan berbagai jenis media pembelajaran mempertimbangkan ketepatan dan kondisi pembelajar. Penggunaan media pembelajaran atau intervensi yang tepat dapat membantu mengatasi hambatan yang dialami oleh disabilitas autisme.

## **PENUTUP**

Penelitian pada masa pandemi Covid-19 ini menemukan tiga hal penting sesuai tujuan penelitian, yaitu mengeksplanasikan jenis keterampilan literasi permulaan, penerapan strategi pembelajaran, dan jenis media yang digunakan.

Dimensi jenis keterampilan literasi permulaan berorientasi pada program intervensi awal. Program intervensi ini didasarkan atas hambatan yang dialami oleh anak disabilitas autisme (*triad impairments autism*). Secara umum, jenis keterampilan dalam pembelajaran literasi permulaan, meliputi: kemampuan diri, kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, kemampuan pre-akademik, dan kemampuan bantu diri. Dimensi keterampilan ini diarahkan agar anak dapat memahami maksud komunikasi,

memiliki kecakapan hidup (*life skill*) yang berkaitan tugas ringan, dan kemandirian.

Dimensi strategi intervensi literasi permulaan menggunakan strategi *ABA Modifikasi*. Penerapan strategi *ABA Modifikasi* didasarkan atas karakteristik individual anak, dengan memperhatikan simptom, spektrum, dan latar belakang sosial (termasuk akuisisi bahasa anak). Terapis, orang tua, atau keluarga dapat menyesuaikan dan memodifikasi sendiri sesuai kebutuhan anak, asalkan tidak menyimpang kaidah atau prinsip dasar ABA.

Jenis media pembelajaran keterampilan literasi permulaan berorientasi pada konteks kehidupan anak. Penggunaan berbagai jenis media sederhana untuk stimulasi pembelajaran dengan mempertimbangkan ketepatan dan kondisi hambatan anak. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu mengatasi hambatan anak disabilitas.

Simpulan hasil penelitian adalah stimulasi pembelajaran keterampilan literasi permulaan pada anak disabilitas autisme diarahkan pada kecakapan hidup (*life skills*) untuk kemandirian, keterampilan literasi berorientasi pada program intervensi awal dengan menggunakan strategi *ABA Modifikasi*, dan media yang digunakan untuk menstimulasi pembelajaran literasi permulaan sesuai konteks lingkungan sosial anak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Cummings, Louise, 2009. *Clinical Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Handojo, Y. 2009. *Autisme: Menyiapkan Anak Autis untuk Mandiri dan Masuk Sekolah Reguler dengan Metode ABA Basic*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer. Kelompok Gramedia.
- Hasanah, Muakibatul. 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Baca-Tulis Permulaan dalam Perspektif Emergent Literacy. *Jurnal LITERA. Jurnal Penelitian bahasa, sastra, dan Pengajarannya*. Volume 14 (1): 88 - 98.
- Marjuki, 2015a. *AUTISM*. Materi Pelatihan Disampaikan di *College of Allied Educators*. Surabaya: CAE Surabaya dalam *Short Course-Special Needs Education*, 14 Februari 2015.
- Marjuki, 2015b. *Applied Behaviour Analysis (ABA)*. Materi Pelatihan Disampaikan pada Seminar dan Workshop di *Fathers Heart*. Surabaya: Learning Center for Children with Special Needs.
- Miles, M. & Huberman. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Beverly Hills: SAGE Publication Inc.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Anak disabilitas .
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2014. Tindak Bahasa Terapis dalam Intervensi Klinis pada Anak Autis. *Jurnal LITERA. Jurnal Penelitian bahasa, sastra, dan Pengajarannya*. Volume 13 (2):264 - 276.
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2020. Exploring Illocutionary Acts Employed by Autistic Children: The Case of Indonesian Children. *XLINGUAE (European Scientific Language Journal). Language and Linguistics*. 13 (2)245-257. April 2020.
- Sadiman, Arief. dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan*



- Pemanfaatannya*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sunu, C. 2012. *Unlocking Autism*. Yogyakarta: Lintang Terbit.
- Wijayakusuma, Hembing. 2008. *Psikoterapi Anak Autisma. Teknik Bermain Kreatif Nonverbal dan Verbal. Terapi Khusus Untuk Autisma*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

# EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMADUAN STRATEGI AFEKSI DAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI

**Retno Mulyaningsih**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma  
[retnomulyaningsih5@gmail.com](mailto:retnomulyaningsih5@gmail.com)

**Abstrak:** bertujuan untuk membuktikan: (1) Mendeskripsikan pengaruh strategi afeksi pada pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Pagentan., (2) Mendiskripsikan pengaruh penerapan model *experiential learning* pada kegiatan pembelajaran ketrampilan menulis teks narasi pada siswa kelas V SDN 1 Pagentan., (3) Untuk menguji efektivitas penerapan pepaduan strategi afeksi dengan model *experiential learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Contol Group Pretest-Posttest*. Siswa Kelas V SDN 1 Pagentan digunakan sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel melalui *Sampling Purposive*. Sampel penelitian adalah kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan teknik kusioner dan metode tes selanjutnya hasilnya dianalisis dengan uji-t. Hasil penelitian ini diperoleh temuan (1) Strategi afeksi dalam pembelajaran menulis teks narasi membantu siswa dalam mengontrol emosi dan sikap terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 83,5, (2) Pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning* di kelas eksprimen pada hasil uji t *pretest* dan *posttes* terdapat kenaikan rata-rata 13.8 poin, (3) penerapan pepaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* efisien untuk digunakan dalam pembelajaran teks narasi dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel.

**Kata Kunci:** *Strategi Afeksi, Model Experiential Learning, Menulis teks Narasi,*

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui peran aktif lembaga pendidikan sekolah dasar. Melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien akan mampu melahirkan generasi terbaik. Majid (2014:5) berpendapat bahwa hasil belajar siswa merupakan cerminan dari konsep yang didesain secara terencana dan diaktualisasikan pada kegiatan pembelajaran, sehingga indikator pencapaian tujuan yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran tercapai. Siswa dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan berbahasa guna menjadi bekal untuk pengembangan dirinya.

Solchan, dkk. (2011:96) menjelaskan latihan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis menjadi

fokus utama muatan pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis bagi siswa sekolah dasar di kelas tinggi. Oleh karenanya perlu dioptimalkan kegiatan pembelajarannya yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa untuk peningkatan keterampilan menulis siswa.

Di antara ketiga keterampilan berbahasa, keterampilan menulis menjadi yang terumit. Hal tersebut disampaikan oleh Yeti Mulyani, dkk. (2010:113) yang menjelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan suatu hal yang rumit untuk dilakukan. Kegiatan menulis tidak hanya sebuah proses menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat saja. Menulis juga memerlukan proses pengembangan pikiran-pikiran yang dituangkan dalam struktur tulisan yang teratur.

Ketrampilan menulis yang diberikan pada siswa sekolah dasar diantaranya adalah ketrampilan menulis teks sederhana atau karangan narasi. Ketrampilan tersebut merupakan kompetensi atau kemampuan yang sewajarnya dikuasai oleh siswa, terkhusus dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar. Sukino (2010:57) menjelaskan bahwa, narasi merupakan cerita yang menyajikan hal, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada pelaku berdasarkan urutan masa. Siswa diharuskan kreatif dalam mengembangkan ide, sehingga mampu menuangkan ide-ide tersebut dalam teks narasi. Oleh karenanya, pembelajaran menulis teks narasi harus mampu menumbuhkan ide kreatif siswa untuk mendukung keberhasilan peserta dalam menguasai kompetensi menulis teks narasi.

Berdasarkan uji kompetensi keterampilan menulis teks narasi yang telah dilakukan pada tema sebelumnya, siswa kelas V SD Negeri 1 Pagentan menunjukkan hasil yang jauh dari kondisi ideal. Beberapa siswa merasakan kesulitan dalam keterampilan menulis. Siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam tulisan. Kesalahan terbanyak yang ditemukan pada hasil keterampilan menulis yaitu pada unsur kebahasaan.

Pemaduan strategi afeksi dengan model *experiential learning* bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan ketrampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi. Keterampilan afektif sendiri merupakan keterampilan yang berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Hal ini sesuai pendapat Sudjana (dalam Fazlia, 2014:27), untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, pada segi perubahan tingkah laku dibutuhkan analisis kompetensi afektif yang meliputi penerimaan, respon,

penghargaan, pengorganisasian dan karakteristik nilai. Penerapan model *experiential learning* diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam proses tersebut, baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti berdarma wisata, bermain peran, simulasi, dan drama.

Selain hal di atas, pemaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* tersebut juga mengarahkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang bermoral baik kognitif maupun afeksi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yaqin (2019:81) yaitu setiap materi kognitif yang diajarkan perlu disisipi nilai moral yang mampu membawahi ranah afeksi anak ikut berkembang. Ketika aspek afeksi siswa berkembang, kecerdasan emosional siswa juga dapat berkembang.

Berlandaskan uraian yang menjadi latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Pemaduan Strategi Afeksi dan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi”

## **METODE**

Metode Kuantitatif dengan rancangan eksperimen digunakan oleh peneliti pada penelitian ini. Dari segi desain penelitiannya digunakan *control group pretest-posttest*. *Pretest* diberikan sebelum adanya pemberian perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dan dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Variable yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variable bebas, yaitu penerapan strategi afeksi dan model *experiance learning*. Sedangkan variabel terikat, yaitu kemampuan pembelajaran menulis teks narasi.

Populasi yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Pagentan. Teknik *sampling purposive* dilakukan oleh peneliti untuk menentukan kelas VB sebagai sampel penelitian ini.

Instrumen penelitian ini berupa angket dan tes menulis teks narasi. Angket digunakan untuk mengukur penggunaan strategi afeksi dalam pembelajaran menulis teks narasi. Kuesioner berisi pertanyaan tentang butir-butir strategi afeksi. Responden diminta menilai dirinya sendiri tentang respon penerapan strategi afeksi.

Tes keterampilan menulis digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir menulis siswa. Kriteria penilaian menulis yang digunakan untuk data keterampilan menulis narasi siswa adalah kriteria penilaian menurut Nurgiantoro (2001:307). Selanjutnya skor yang diperoleh dikumpulkan untuk digunakan sebagai materi analisis data.

Kuesioner sebelum digunakan dianalisis kualitasnya menggunakan *validitas konstruk* yang berfungsi untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut mengukur tiap aspek berfikir sesuai yang dituangkan dalam tujuan pembelajaran.

Data kemampuan menulis teks narasi sebelum dianalisis dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan kesepakatan inter rater reliability yang terdiri dari dua rater. Uji reliabilitas inter rater digunakan untuk mengukur tingkat *agreement* antar rater dalam menilai tiap indikator pada instrument. Pada penerapan uji antar rater, yang diuji konsisten dari raternya untuk menggantikan posisi butir soal, yaitu melibatkan dua ahli.

Dua orang rater atau ahli digunakan sebagai penilai hasil uji keterampilan menulis siswa. Analisis data menggunakan koefisien kesepakatan *Cohen Kappa*. Penggunaan ini didasarkan pada pendapat yang

dikemukakan oleh Widhiarso W (2006:2) yaitu, “Penggunaan koefisien kapa tepat digunakan ketika (a) Rater yang dipakai tidak banyak. Biasanya satu subjek dinilai oleh dua rater.(b) Skor hasil penilaiannya bersifat kategori. Biasanya juga hanya dua kategori yang dikode 0 atau 1”.

Tes keterampilan menulis teks narasi digunakan sebagai data pada penelitian ini. Tes keterampilan menulis teks narasi dilakukan dua kali, berupa pretest dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* dilakukan setelah perlakuan. *Pretest* diterapkan untuk melihat kemampuan awal menulis teks narasi responden, sedangkan untuk mengetahui keterampilan menulis akhir teks narasi responden dilakukan *posttest*. Data untuk melihat perbedaan keterampilan menulis antara kelas eksperimen yang menggunakan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* dan kelas kontrol yang tanpa menggunakan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning*.

Proses perhitungan dilakukan melalui program SPSS 20. Jika dalam hasil penghitungan menunjukkan tanda ‘t’ dengan diikuti tanda ‘sig. (2-tailed) 0,000’ atau lebih kecil dari nilai taraf signifikansi, yaitu 5%, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang relevan pada keterampilan menulis teks narasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara otomatis perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelas tersebut menunjukkan keefektifan penggunaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Angket Strategi Afeksi Siswa pada Kelas Eksperimen

Guna menjawab rumusan masalah penelitian, pertama dilakukan analisis

data. Hasil analisis data tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 1. Kategori Strategi Afeksi Siswa pada Kelas Eksperimen**

N Valid	35
Median	82.48
Mode	81
mean	82,48
Std. Dev	6,50959
Range	26
Maximum	97
Minimum	71

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pencapaian nilai strategi afeksi siswa pada kelas eksperimen adalah 82,49. Dengan demikian tingkat strategi afeksi siswa kelas pada kelas eksperimen dapat dikategorikan Baik.

**Hasil Pre Tes Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Ekperimen**

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar menggunakan perpaduan strategi afeksi dan model *expeperitial learning*. Pretest berupa tes menulis teks narasi pada kelas eksperimen diberikan sebelum diberi perlakuan pemaduan strategi afeksi dan model *experiential learning*.

*Tabel 2. Hasil Uji Descriptive Pretest Menulis Teks Narasi Pada Kelas Eksperimen*

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		71.57
Median		72.00
Mode		72
Std. Deviation		5.922
Range		22
Minimum		62
Maximum		84
Sum		2505

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *mean* yang diperoleh siswa

kelas ekperimen pada saat *pretest* adalah 71,57; mode 72; nilai median: 72,00 dan simpang bakunya didapatkan 5,922.

**Hasil PreTest Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Kelas Kontrol**

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning*.

*Tabel 3. Hasil Uji Descriptive Pretest Menulis Teks Narasi Kelas kontrol*

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		71.80
Median		72.00
Mode		70
Std. Deviation		4.464
Range		20
Minimum		64
Maximum		84

Dari tabel di atas, didapatkan mean pada siswa kelas kontrol pada saat *Pretest*: 71,8, mode:70, median: 72,00, dan simpang baku sebesar 4,464.

**Hasil Nilai Posttest Keterampilan Menulis Teks Narasi Kelas Eksperimen**

Pencapaian peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada kelas experiment dapat dilihat pada hasil *posttest* setelah pembelajaran yang menerapkan pemaduan strategi afeksi dan model *eksperintial learning*.

**Tabel. 4 Hasil Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		85.37
Median		85.00
Mode		82 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.634
Range		18
Minimum		78
Maximum		96
Sum		2988



### Hasil Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas kontrol

Kegiatan *posttest* pada kelas kontrol dilakukan dengan cara memberikan tes menulis teks narasi setelah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kegiatan pembelajaran menulis teks narasi. Berikut hasil *posttest* siswa kelas kontrol yang telah diolah dengan aplikasi SPSS 20.

Tabel 5. Hasil Nilai Posttest Kelas kontrol

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		77.29
Median		76.00
Mode		76
Std. Deviation		2.824
Range		12
Minimum		75
Maximum		87
Sum		2705

Dari Tabel di atas, dapat diketahui mean, mode, median, dan simpangan baku yang didapat siswa kelas kontrol pada saat *posttest*. Masing-masing menunjukkan hasil mean 77,29, mode 76, median didapatkan 76,00 dan simpangan bakunya 2,824.

### Rangkuman *Pretest* dan *Posttest* Kelas eksperimen dan Kelas kontrol

Perbandingan hasil kemampuan keterampilan menulis teks narasi kelas eksperimen dan kelas kontrol baik *pretest* maupun *posttest* dirangkum disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas Ekspen		Kelas Kontrol	
	Pretest	PostTest	Pretest	Posttest
N	35	35	35	35
Skor Terendah	62	78	64	75
Skor Tertinggi	84	96	84	87
Mean	71,57	85,37	71,80	77,29
Md	72,00	85	72,00	76
Mo	72	82	70	75
SD	5,922	9,521	4,464	2,824

Melalui tabel 6, dapat diketahui perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* menulis teks narasi yang dimiliki oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil kemampuan menulis teks narasi siswa pada kelas eksperimen ketika *pretest* nilai tertinggi mencapai 84 dan pada *post test* mencapai 96, terdapat kenaikan 12 poin. Sedangkan nilai terendah *pretest* mendapatkan skor 62, *posttest* 78 mengalami kenaikan 16 poin.

Pada kelas kontrol hasil kemampuan menulis teks narasi *pretest* nilai tertinggi 84 dan ketika *post test* mencapai 87 mengalami kenaikan 3 poin. Sementara untuk nilai terendah pada *pretest* 64 dan *posttest* 75 mengalami kenaikan 3 poin.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan skor rata-rata (*mean*) baik *pretest* maupun *posttest*. Kenaikan skor rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 13,8 poin 8,08. sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 8,08 poin.

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks narasi antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* terhadap kelas dengan yang menggunakan pembelajaran secara konvensional menggunakan itu, untuk mengetahui keefektifan

penggunaan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks narasi. Berikut ini ada-lah hasil analisis data dengan menggunakan uji-t.

Perbedaan keterampilan menulis teks narasi pada kegiatan pretes dan posttes pada kelas eksperimen dan kontrol diuji dengan menggunakan Penghitungan uji-t yang dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 20. untuk sampel berhubungan dilakukan. Data dapat dikatakan signifikan apabila t hitung 'th' menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan t tabel 'tt'.

#### **Uji-t Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen**

Dari analisis kemampuan menulis teks narasi pada *pretest dan posttest* kelas eksperimen dengan uji-t diperoleh rata-rata 71.57, sedangkan untuk nilai *posttest* sebesar 85,37. Jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak 35 siswa. Untuk nilai Std. Deviation pada *pretest* sebesar 5.922 dan *posttest* sebesar 4.636. Std. error mean untuk *pretest* sebesar 1001 dan untuk *posttest* sebesar 783. Karena nilai rata-rata kemampuan menulis teks narasi pada kelas eksperimen  $71.57 < 85.37$ , maka ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara *Pretest* dengan hasil *posttest*.

Koefesien korelasi mencapai 0,690 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai Sig.  $0.000 < 0.05$  ini mengandung arti jika ada perubahan yang signifikan antara kemampuan menulis teks narasi dengan memadukan strategi afeksi dan model *experiential learning* di kelas eksperimen.

#### **Uji-t Keterampilan Menulis Teks narasi Pretest dan Posttest Kelas kontrol**

Pada *pretest dan posttest* menulis teks narasi kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata *prestes* dari 35 responden

sebesar 71.80 dan untuk *posttest* mencapai 77.29. Untuk nilai Std. Deviation pada *pretest* sebesar 4.464 dan *posttest* sebesar 2.824. Std. error mean untuk *pretest* sebesar 0.755 dan untuk *posttest* sebesar 0.477. Berdasarkan pencapaian rata-rata yang diperoleh kelas kontrol dalam menulis teks narasi teks narasi  $71.80 < 77,29$ , maka ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara *Pretest* dengan hasil *posttest*.

Koefesien korelasi sebesar 0,772 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil koefesien korelasi tersebut, dapat dimaknai adanya perubahan yang signifikan kemampuan menulis teks narasi pada kelas kontrol dengan menggunakan strategi konvensional, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai Sig.  $0.000 < 0.05$ .

#### **Data Posttes Kemampuan Menulis Teks narasi Kelas Ekperimen dan Kelas kontrol pada Uji-t.**

Guna menguji adanya perbedaan kemampuan menulis teks narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini digunakan uji-t. Menurut uji-t, apabila t hitung meraih skor lebih besar t tabel maka data tersebut bersifat signifikan. Rangkuman sampel bebas pada ke dua kelompok disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil uji-t *posttest* menulis teks narasi Kelas eksperimen dan Kelas kontrol

Data	T	df	Sig (2-tailed)
Post test Kelas kontrol dan kelas eksperimen	182	68	0,856

Analisis hasil kemampuan menulis teks narasi menggunakan rumus statistik uji-t sampel bebas pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol,

menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata hitung *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh yang

positif penggunaan model *experiential learning* terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SDN 1 Pagentan “ diterima.

Tabel 8 : Hasil Output Hipotesis Nilai Post test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Group Statistics				
kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
post test kelas eksperimen	35	85.37	4.634	.783
kelas kontrol	35	71.80	4.464	.755

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
post test	Equal variances assumed	.208	.649	12.478	68	.000	13.571	1.088	11.401	15.742
	Equal variances not assumed			12.478	67.905	.000	13.571	1.088	11.401	15.742

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 85,37 dan 71,80 selisih 13.57 poin. Dari hasil nilai t hitung sebesar 12.478 dan nilai kritisnya 0.000 dengan tingkat sisi 0,5 atau 95%, yang berarti  $12.478 > 0.000$  dengan tingkat sisi 0,5 atau 95%, maka dapat dilihat terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks narasi pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Merujuk data di atas, terdapat efektivitas penerapan pepaduan strategi afeksi dengan model *experiential learning* pada pembelajaran menulis teks narasi yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Pagentan. Dengan demikian H1 diterima : Ada pengaruh yang positif strategi afeksi dipadukan dengan model *experiential learning* terhadap keterampilan menulis teks narasi.

### Pembahasan

Untuk memberikan gambaran hasil penelitian di SDN 1 Pagentan tentang efektivitas pepaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* secara

keseluruhan. Berikut ini diberikan gambaran tentang penerapan strategi afeksi dalam pembelajaran menulis teks narasi.

### Penggunaan Strategi Afeksi Siswa kelas Va SDN 1 Pagentan

Strategi afeksi yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi di SDN 1 Pagentan untuk membantu siswa dalam mengontrol emosi dan sikap terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Efektivitas pembelajaran teks menulis cerita narasi dengan menggunakan strategi afeksi pada siswa kelas V SDN 1 Pagentan tergolong baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data penelitian memperoleh jumlah skor 2888 dengan nilai rata-rata 83,5, sedangkan skor terendah 71 dan skor tertinggi 97.

Berdasarkan hasil tersebut penelitian tersebut, peneliti penggunaan strategi afeksi perlu dikembangkan untuk lebih membantu siswa dalam meningkatkan keberaniannya serta mengatur factor kecerdasan emosionalnya. sebagaimana pendapat Popham (dalam Yaqin, 2019:3) menyampaikan bahwa ranah afektif

merupakan hasil belajar terkait sikap dan norma yang dimiliki siswa misalnya harga diri, tanggung jawab dan sikap dalam belajar.

### **Kondisi Awal Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Penilaian kondisi awal kemampuan menulis teks narasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *pretest* kemampuan menulis teks narasi. *Pretest* kelas eksperimen dilakukan pada hari Selasa, 23 Januari 2020 pada jam 3-4, sedangkan pelaksanaan kegiatan *pretest* kelas kontrol pada hari Selasa, 21 Januari 2020 pada jam 4-5. Praktik kegiatan menulis teks narasi dilakukan secara individu baik pada *pretest* maupun *posttest*.

Kegiatan selanjutnya setelah pemberian *pretest* guna menjangkau data, instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman penyekoran tes menulis teks narasi. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan uji-t untuk membandingkan kemampuan awal dalam menulis teks narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan analisis data dengan uji-t tersebut, hasil yang diperoleh menunjukkan jika keterampilan menulis awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan yang besar.

Hal tersebut bermakna jika dalam penelitian kedua kelas terjadi kenaikan ataupun penurunan nilai, maka hal tersebut dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan pada kelas *experiment* ataupun kelas kontrol.

### **Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Teks Narasi Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas eksperimen pada penelitian ini, menerima perlakuan berupa penerapan pepaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* sebagai

strategi pembelajarannya dalam pembelajaran teks narasi. Penerapan pembelajaran dengan pepaduan strategi tersebut siswa diajak untuk mendengarkan teks narasi secara lisan yaitu dari narasumber yang kompeten di bidang sejarah. Sesuai dengan isi tema 7 yaitu peristiwa sejarah, siswa pada kelas ini melihat langsung obyek sejarah yaitu Candi Jago dan Candi Kidal.

Pada kelas kontrol pembelajaran menulis teks narasi diterapkan model pembelajaran konvensional, yaitu siswa mendengarkan ceramah guru kemudian diberikan tugas untuk menulis dari buku siswa tema 7. Guru selalu memberikan kesempatan pada siswanya untuk bertanya jawab dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas ini. Perbedaan dari kelas eksperimen siswa yang aktif untuk mencari sumber informasi dalam menulis teks narasi, pada kelas kontrol ini guru yang lebih berperan secara aktif.

Setelah diberi perlakuan penerapan pepaduan strategi afeksi dan model *experiential learning*, siswa kelas eksperimen lebih muda dalam menulis teks narasi. Hasil nilai pada *poststes* baik kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis dengan uji-t tersebut, pada kelas eksperimen siswa memperoleh nilai tertinggi sebesar 96. Skor terendah 78 dengan mean sebesar 85,37. Pada kelas kontrol nilai tertinggi sebesar 87, skor terendah 75, *mean* 77,29, *mode* sebesar 75, *median* sebesar 76, dengan standar deviasi sebesar 2,824.

Hasil nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, menunjukkan sama-sama mengalami kenaikan. Akan tetapi perolehan rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang mendapatkan perlakuan penerapan perpaduan model afeksi dan model

*experiential learning* dalam menulis teks narasi mengalami peningkatan lebih besar.

### **Efektifitas Penerapan Pemaduan Strategi Afeksi dan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi**

Keefektifan pembelajaran menulis teks narasi dengan penerapan pemaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* yang dianalisis dengan uji-t melalui hasil *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil perbandingan analisis uji-t menunjukkan adanya perbedaan perolehan skor pada kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan penerapan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning*. Kelas *experiment* mengalami peningkatan kemampuan menulis teks narasi yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan penggunaan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning*.

Selain dari perbedaan peningkatan hasil perhitungan skor pada *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji-t tersebut, juga dapat dilihat dari nilai rata-rata tiap kelas. diketahui bahwa skor kelas eksperimen nilai *t* tes lebih besar dibandingkan dengan *t* kritis tabel 0.5.

Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis teks narasi kelas V SDN 1 Pagentan lebih efektif dengan menggunakan penerapan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* dibandingkan pembelajaran tanpa penerapan perpaduan strategi afeksi dan model *experiential learning*. Temuan ini mempunyai implikasi yang kuat terhadap pentingnya penerapan perpaduan strategi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mistar (dalam Werdiningsih, 2015) adanya signifikansi korelasi intensitas penggunaan strategi belajar dengan hasil belajar bahasa siswa.

Pemaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* dikatakan efektif dalam pembelajaran menulis teks narasi karena sebelum diterapkan strategi ini nilai siswa masih kurang. Akan tetapi setelah diterapkan pemaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* nilai siswa meningkat.

### **PENUTUP**

Berdasarkan analisis hasil penelitian disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh strategi afeksi dalam pembelajaran teks narasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pagentan. Hal ini didukung dari hasil analisis data angket melalui bantuan program SPSS. 20, pencapaian rata-rata nilai strategi afeksi siswa pada kelas eksperimen mencapai 82,49 mencapai katagori baik. Berdasarkan temuan tersebut maka penggunaan strategi afeksi perlu dikembangkan untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri dan mengatur kecerdasan emosional siswa.

Kedua terdapat pengaruh model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pagentan hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *t pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Terlihat dari hasil rata-rata test kelas eksperimen dari 71,57 menjadi 85,37 selisih 13.8 poin.

Ketiga penerapan pemaduan strategi afeksi dan model *experiential learning* efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pagentan. Hasil penelitian menunjukkan *t* hitung lebih besar dari *t* tabel.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Al-Masjid Akbar, *Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*,



- (Fitriani Nur Alifah, Jurnal Tadrib UIN Sunan Kalijaga, Vol V, No,1, Juni 2019).
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Renika Cipta.
- Dalman. 2015. *Menulis karya ilmiah*. Depok, Rajagrafindo Persada
- Asih, 2015, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung, CV Pussstaka Setia
- Henry, Guntur, Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta, Gramedia.
- Kolb, D.A. 1984. *Experiential Learning Experience as a Sources Learning and Development*. New Jersey, Prentice Hall.
- Moon, A. Jennifer. 2004. *A Handbook of Reflective and Experiential Learning, Theory and Practice*. London: Routledgefalmer.
- Nurgiyantoro Burhan. 2010, *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Rani Abdul dan Martutik, 2012 *Menulis Dasar Berbasis Tugas*, Malang Surya Penz Gemilang.
- Rusyana, Yus. 1986. *Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline, Dra., M.Pd. dan Nara, Hartini M.Si. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Solchan, dkk, 2008, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Sofia, Ira. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Model Experiential Learning*. Skripsi S1. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana. 2005. *Teknik-teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sukino, 2010, *Menulis itu Mudah*, Yogyakarta, Pustaka Populer
- Suparno dan M. Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Universitas Islam Malang. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah; Skripsi, Artikel, dan Makalah*, Malang: Universitas Islam Malang.
- Wahyuni, Sri dan Syukur Ibrahim, Abd. 2014. *Assesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Werdiningsih, Dyah. 2011. *Strategi Belajar dan Dampaknya Terhadap pencapaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Literal*. Vol.
- Widhiarso, W. (2005). *Mengestimasi Reliabilitas*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Yaqin Ainul, 2019, *Membentuk Karakter melalui Pendidikan Afeksi*, Yogyakarta, Media Akademi
- Yeti Mulyanti, dkk, 2010 *Materi pokok ketrampilam Berbahasa Indonesia di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.

# **PENGEMBANGAN MEDIA INFOGRAFIS TEMA KEMARITIMAN NUSANTARA SEBAGAI BUKU BACAAN KEGIATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SMK KEMARITIMAN**

**Titin Setyowati**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma  
butitin16@gmail.com

**Abstrak:** Gerakan Literas Sekolah (GLS) merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di Indonesia. Pelaksanaan GLS yang sudah bergulir lima tahun lebih ini masih menemui kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya variasi buku bacaan yang disediakan dalam GLS. Oleh sebab itu perlu adanya buku bacaan yang menarik dan kreatif untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam membaca. Tujuan Penelitian dan pengembangan ini adalah untuk (1) mendiskripsikan proses pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), (2) mendiskripsikan hasil pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dan mendiskripsikan kelayakan hasil pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Tahapan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti terdiri atas empat tahapan yang merujuk pada teori Borg & Gall yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap pengembangan produk, (3) tahap uji coba kelayakan, dan (4) tahap revisi produk. Pengembangan media infografis ini melibatkan ahli materi, ahli media, praktisi dan peserta didik.

Hasil validasi dan uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, praktisi, dan peserta didik menyimpulkan bahwa buku bacaan hasil pengembangan dapat digunakan dalam kegiatan GLS. Ahli materi memberikan hasil validasinya sebesar 83% yang termasuk predikat layak, hasil validasi praktisi sebesar 96% atau sangat layak, dan peserta didik memberikan hasil uji kelayakannya sebesar 84% atau layak pada aspek isi buku bacaan. Aspek penyajian buku bacaan yang divalidasi oleh ahli media memberikan hasil validasinya sebesar 83%, sedangkan hasil validasi yang dilakukan praktisi dan hasil uji kelayakan oleh peserta didik memberikan hasil 96% yang setara dengan sangat layak dan 83% yang setara dengan layak. Selain memberi hasil validasi pada aspek isi, ahli materi juga memberikan hasil validasinya pada aspek bahasa sebesar 88%, sedangkan hasil validasi praktisi mengumpulkan skor 95%, dan peserta didik mengumpulkan skor 78%. Aspek kegrafikaan yang divalidasi oleh ahli media dan praktisi memberikan skor 93% dan 95%, sedangkan hasil uji kelayakan peserta didik mengumpulkan skor 81% .

Buku bacaan hasil pengembangan ini dapat digunakan oleh tim literas sekolah dalam kegiatan literasi baik secara daring maupun luring untuk menambah kemampuan literasi peserta didik dalam memahami isi bacaan terutama yang berkaitan dengan tema kemaritiman.

**Kata kunci:** *infografis, kemaritiman nusantara, buku bacaan, Gerakan Literasi Sekolah*

## PENDAHULUAN

Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan yang berorientasi pada penumbuhan budi pekerti yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu bentuk kegiatan penumbuhan budi pekerti yaitu melalui kegiatan literasi dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di kurikulum 2013 ini, merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi dasar yang meliputi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan yang termasuk bagian dari kecakapan abad XXI. Pada tahun 2012, sebuah organisasi internasional PISA (*Programme for International Student Assessment*) mengadakan penelitian terhadap 72 negara dengan hasil yang menunjukkan kemampuan peserta didik di Indonesia dalam literasi dasar masih kurang yaitu baru menghasilkan skor 396 dan berada pada peringkat ke-64.

Sudah lima tahun gerakan literasi yang digulirkan pemerintah diimplementasikan di sekolah. Namun masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di lapangan. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan GLS di sekolah adalah keterbatasan variasi buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. SMK Negeri 2 Turen sebagai SMK berbasis kemaritiman juga menghadapi permasalahan yang sama dalam pelaksanaan GLS, yaitu sangat terbatasnya buku bertema kemaritiman yang disediakan dalam kegiatan GLS. Untuk itulah peneliti mengembangkan media infografis untuk mengantarkan informasi bertema kemaritiman

nusantara dalam bentuk buku bacaan yang digunakan dalam kegiatan GLS, dengan menggunakan aplikasi *Photoshop CS6* dan *Corel Draw X7*.

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah (1) mendeskripsikan proses pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan GLS, (2) mendeskripsikan hasil pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan GLS, dan (3) mendeskripsikan kelayakan hasil pengembangan media infografis tema kemaritiman nusantara sebagai buku bacaan dalam kegiatan GLS.

## METODE PENELITIAN

Teori pengembangan Borg&Gall yang sudah disederhanakan menjadi empat langkah yaitu (1) mengumpulkan data dan informasi, (2) mengembangkan produk, (3) uji kelayakan produk, dan (4) revisi produk, digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan buku bacaan tema kemaritiman ini. Pada tahap pengumpulan data dan informasi peneliti melakukan analisis angket kebutuhan siswa dan Tim GLS SMKN 2 Turen melalui pengisian angket serta observasi langsung kegiatan GLS dan koleksi buku yang disediakan dalam kegiatan GLS. Pada tahap pengembangan produk dimulai dari membuat perencanaan yang disesuaikan dari hasil pengumpulan data, pengumpulan materi melalui studi pustaka, pemilihan dan penyusunan materi serta pembuatan ilustrasi dengan menggunakan aplikasi *Photoshop CS6* dan *Corel Draw X7*. Pada tahap uji coba kelayakan produk divalidasi oleh ahli media, ahli materi, praktisi dan peserta didik kelas XI SMKN 2 Turen melalui angket yang sudah divalidasi oleh ahli secara daring dengan menggunakan aplikasi google form. Pada tahap terakhir

yaitu revisi produk dilakukan berdasarkan catatan penilaian dari ahli materi, ahli media, dan praktisi.

Dalam proses pengembangan buku bacaan ini terkumpul dua jenis data, yaitu data kualitatif yang berasal dari catatan dan komentar ahli materi, ahli media, dan praktisi, dan data kuantitatif yang terjamin melalui proses validasi produk dan uji kelayakan baik dari ahli materi, ahli media, praktisi dan peserta didik. Catatan dan komentar ahli materi, ahli media, dan praktisi dijabarkan apa adanya, dan selanjutnya, dijadikan salah satu pedoman untuk melakukan revisi. Sedangkan data hasil validasi ahli dan angket praktisi serta peserta didik dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan mengubah penilaian dengan menggunakan skala likert.

## **HASIL PENGEMBANGAN**

Analisis angket kebutuhan peserta didik yang terdiri dari 12 pertanyaan, direspon oleh 47 peserta didik kelas XI melalui aplikasi google forms dengan hasil sebagai berikut.

Pertanyaan pertama, 41 peserta didik atau 87,2 % menjawab buku yang disediakan dalam kegiatan GLS adalah cerpen dan novel, 10,6 % atau 5 peserta didik menjawab buku teks, dan 2,2% atau 1 peserta didik menjawab majalah. Kedua, 63,8% mereka menjawab belum ada buku bacaan bertemakan kemaritiman, Ketiga 87,2% atau 41 peserta didik menjawab perlu diadakan buku bertemakan kemaritiman. Keempat, 91,5% atau 43 peserta didik menjawab belum tersedia buku berilustrasi grafis atau gambar. Kelima, 93,6% atau 44 peserta didik menjawab lebih senang membaca buku yang diikuti ilustrasi grafis atau gambar. Keenam, 66% peserta didik menjawab lebih menyukai penjelasan berupa gambar dari pada berupa teks. Ketujuh, 95,7% atau 45 peserta didik menjawab sudah bisa

memahami bahasa yang digunakan dalam buku bacaan. Kedelapan, 89,4% atau 42 peserta didik menjawab buku bacaan sudah menggunakan variasi bentuk dan warna huruf. Kesembilan, 59,6% peserta didik menjawab lebih senang membaca buku dengan variasi bentuk dan warna huruf. Kesepuluh, 68,1% peserta didik menjawab sebagian kecil saja buku bacaan yang tersedia berwarna. Kesebelas, 74,5% peserta didik menjawab lebih senang membaca buku yang berilustrasi warna. Keduabelas, 53,2% peserta didik menjawab belum ada buku yang berbentuk infografis.

Selain analisis kebutuhan peserta didik, informasi awal diperoleh juga dari analisis kebutuhan tim GLS dan hasil observasi buku bacaan yang disediakan dalam GLS yang mengerucut pada sangat minimnya buku bacaan yang bertemakan kemaritiman yang disediakan dalam kegiatan GLS. Dari 359 buku bacaan yang disediakan dalam kegiatan GLS hanya ada 0,5 % saja yang memiliki tema kemaritiman nusantara.

Berpijak dari hasil analisis dan observasi lapangan, peneliti merancang sebuah pengembangan berupa buku bacaan dengan tema kemaritiman nusantara yang disajikan dengan format infografis. Hasil pengembangan produk bisa dilihat dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

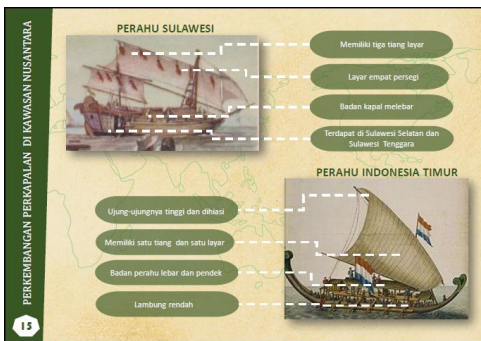
## **Pengembangan Aspek Isi**

Materi yang disampaikan dalam buku bacaan ini meliputi informasi tentang kemaritiman nusantara yang terdiri 4 bagian yaitu (1) kepulauan nusantara, (2) pelayaran nusantara, (3) perairan nusantara, dan (4) kebudayaan di perairan nusantara. Kedalaman isi pada bagian I tampak pada gambar 1



Gambar 1 Materi dalam Bagian I

Selain kedalaman materi, pengembangan dalam aspek isi juga dengan melengkapi informasi dengan ilustrasi yang mendukung, seperti tampak pada gambar 3.



Gambar 3 Pemberian Ilustrasi Sesuai dengan Materi

### Pengembangan Aspek Penyajian

Berdasarkan urutan penyajian, buku bacaan ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu pembuka, inti, dan penutup. Bagian pembuka berisi sampul depan, sampul dalam, daftar isi, dan kata pengantar. Selain itu pengembangan aspek penyajian dengan mengurutkan materi secara kronologis seperti yang terlihat pada gambar 4



Gambar 4 Penyusunan Materi secara kronologis

### Pengembangan Aspek Bahasa

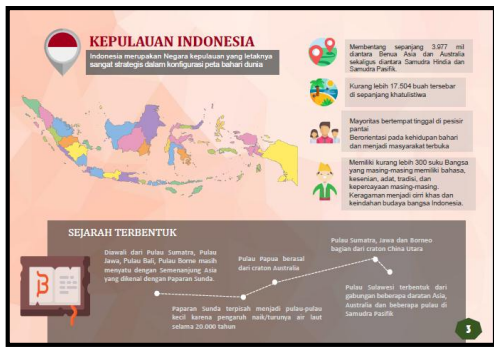
Dalam buku bacaan tema kemaritiman nusantara ini menggunakan bahasa yang singkat, padat, tapi komunikatif dengan menggunakan kosa kata atau istilah yang berkaitan dengan bidang kemaritiman seperti tampak pada gambar 5.



Gambar 5 Penggunaan Bahasa

### Pengembangan Aspek Keagrafikaan

Dalam pengembangan aspek keagrafikaan, buku bacaan ini dikemas dengan menggunakan grafis statis yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang disampaikan. Pada materi jalur perpindahan nenek moyang dan zona perdagangan laut nenek moyang, dipaparkan dengan menggunakan infografis peta Indonesia dan peta Benua Asia dan dilengkapi gambar perahu dan garis yang menunjukkan rute pelayaran seperti yang tampak pada gambar 6.



Gambar 6 Penggunaan grafis animasi statis

Selain penggunaan grafis yang berbeda, dalam pengembangan kegrafikaan juga penggunaan jenis, ukuran, dan warna huruf dalam buku bacaan ini dibuat secara proposional agar siswa mudah untuk membaca dan memahami isi bacaan, seperti yang terlihat pada gambar 7



Gambar 7 Penggunaan Ukuran, Jenis dan Warna Huruf

Hasil uji kelayakan produk menunjukkan bahwa buku bacaan tema kemaritiman ini layak diimplementasikan. Dari hasil validasi produk yang dilakukan oleh ahli materi, praktisi dan peserta didik pada aspek isi secara berurutan menunjukkan nilai 83%, 96%, dan 84%. Pada aspek bahasa, hasil validasi menunjukkan nilai 88% dari ahli materi, 95% dari praktisi dan 78% dari peserta didik. Nilai 83% dari ahli media, 96% dari praktisi dan 81% dari peserta didik diberikan pada aspek penyajian. Pada aspek kegrafikaan, ahli media memberikan nilai 93%, praktisi memberikan nilai 95%, dan peserta didik

memberikan nilai 81%. Hal ini membuktikan bahwa buku bacaan dinilai layak untuk diimplementasikan.

Catatan dari ahli materi, ahli media, dan praktisi digunakan sebagai acuan untuk mengadakan revisi. Ahli materi memberikan catatan pada penambahan materi jalur rempah, referensi gambar dan penambahan tautan, seperti yang terlihat pada gambar 8.



Gambar 8 Hasil Revisi Aspek Isi

Ahli media memberikan catatan untuk menambahkan ruang diskusi pada setiap akhir bagian, seperti yang terlihat pada gambar 9.



Gambar 9 Hasil Revisi Aspek Kegrafikaan

## PENUTUP

Berdasarkan validasi uji ahli materi, ahli media, praktisi dan peserta didik disimpulkan bahwa buku bacaan tema kemaritiman yang disajikan dengan format infografis ini dinyatakan layak dan dapat diimplementasikan.

Dari hasil pengembangan ini peneliti berharap esensi materi

kemaritiman yang mewarnai buku bacaan ini dapat menambah variasi buku bacaan sebagai bahan literasi untuk menambah wawasan tentang kemaritiman nusantara yang masih jarang kita temukan di pasaran.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baker, R. D. (2010). *Comparing the readability of text displays on paper, e-book readers, and small screen devices*. University of North Texas.
- Dault, Adhiyaksa. 2009. *Laut Sebagai Pemersatu Bangsa*. Yogyakarta: Citra Aji Parama
- Emzir.2015.*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lankow, J., Ritchie, J., Crooks, Ross. (2014). *Infografis: Kedahsyatan Cara Bercerita Visual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lee, Christopher.2018. *Belajar Visualisasi Data dengan Grafis dan Infografis Step-by-Step*. Jakarta: Gramedia.
- Satgas GLS Kemendikbud.2019. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta:Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah



## PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI PEMBELAJARAN TEKS PUISI SISWA KELAS X SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI

**Rika Ulfatuzzahroh**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

[rikaulfatuzzahroh46613@gmail.com](mailto:rikaulfatuzzahroh46613@gmail.com)

**Abstrak:** Salah satu upaya mengatasi kerumitan dan kejenuhan pada proses pembelajaran dengan melakukan inovasi dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media video tutorial yang dikemas melalui animasi, materi yang disajikan guru dapat pembelajaran dapat berupa audio visual. Media video animasi dalam pengembangan bertujuan untuk mendeskripsikani (1) kebutuhan mengenai media video animasi dalam pembelajaran teks puisi untuk siswa SMA/MA kelas X. (2) Proses mengenai media video video animasi dalam pembelajaran teks puisi untuk siswa SMA/MA kelas X. Dan (3) Ketepatan/kelayakan produk pengembangan mengenai media video animasi dalam pembelajaran teks puisi untuk siswa SMA/MA kelas X. Pengembangan produk media pembelajaran teks puisi dengan menggunakan media *audio visual* dalam pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D (four D model) yang memiliki 4 tahap penelitian pengembangan *define, design, develop, dan disseminate*.

Dalam uji coba produk dilakukan dengan jumlah 25 siswa berskala besar, dan kemudian diujicobakan pada kelompok kecil dengan jumlah 19 siswa beserta guru Bahasa Indonesia yang terkait. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan lembar validasi. Data pengembangan ini, menunjukkan bahwa hasil analisis kebutuhan guru mencapai nilai 86.5% guru sangat setuju jika diadakannya pengembangan terhadap media video animasi pada pembelajaran teks puisi siswa kelas X. Sedangkan pada analisis kebutuhan siswa 72,4% menyatakan setuju bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran video animasi yang mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan kreatif pada pembelajaran teks puisi siswa kelas X. Hal ini menunjukan bahwa guru dan siswa membutuhkan adanya pengembangan media video animasi pada pembelajaran teks puisi agar memudahkan dan memberikan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan produk media pembelajaran berupa media video animasi *Asiknya menulis puisi* dalam bentuk yang dioperasikan dengan aplikasi *FlipaClip* dan dipadukan dengan *Final Cut* dalam bentuk program aplikasi. Media video animasi dikembangkan dalam 3 proses, meliputi mencari gambar mentahan melalui format *PNG*, mengolah gambar mentahan tersebut menjadi gambar yang dapat bergerak sesuai keinginan peneliti melalui aplikasi *FlipaClip*, dan dipadukan dalam aplikasi *Final Cut Pro* yang komponen audio visualnya sudah lengkap. Selanjutnya, dari hasil validasi ahli materi memperoleh skor 87,5% sedangkan pada ahli media memperoleh skor 70% hal ini menunjukan bahwa produk media video animasi, pada, pembelajaran, teks, puisi siswa, kelas, X, valid dan layak diimplementasikan dengan sedikit revisi. Selain itu, respon guru menunjukan nilai 90%, dan respon siswa menunjukan nilai 78,9% siswa setuju apabila media video animasi menjadi materi yang mudah dipahami dan layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi. Oleh sebab itu, media, video, animasi. *Asiknya menulis puisi* yang dikembangkan sudah valid tanpa revisi.

**Kata kunci:** *Media pembelajaran, Video animasi, Teks puisi*



## PENDAHULUAN

Salah satu upaya mengatasi kerumitan dan kejenuhan pada proses pembelajaran dengan melakukan pendekatan teknologi, agar sistem pembelajaran menarik siswa, pembelajaran menggunakan media audio visual yang dikemas dengan video animasi. Tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap kedalaman pemahaman materi siswa, terutama materi puisi, yang menuntut siswa untuk mampu meningkatkan kreativitas dalam memproduksi atau menulis puisi.

Untuk mengembangkan media pembelajaran Amri (dalam Mila 2013:89) menyatakan bahwa mengacu pada kompetensi dasar, apakah materi yang harus diajarkan dapat diketahui berupa konsep, prinsip, aspek sikap, fakta, prosedur, atau psikomotorik.

Salah satu materi yang diajarkan pada buku siswa kelas X Kurikulum 2013 Bab VIII *Mendalami Puisi* adalah menulis puisi. Materi tersebut berpacu pada kompetensi dasar Bahasa Indonesia, Kompetensi Dasar 3.17 yaitu Menganalisis unsur pembangun puisi.

Pembelajaran video animasi mempermudah proses pembelajaran untuk siswa maupun guru dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi. Jadi, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, lebih efektif dan efisien tanpa guru harus menjelaskan materi secara berulang-ulang.

Media video tutorial yang dikemas melalui animasi, dapat disajikan guru dalam materi pembelajaran audio visual. Sehingga, guru menyampaikan materi menjadi lebih mudah dan dipahami oleh siswa, akhirnya siswa bisa meningkatkan kreativitas dalam menulis puisi.

Dengan pertimbangan di atas, maka penulis termotivasi membuat media pembelajaran tentang “Pengembangan media video animasi

dalam pembelajaran teks puisi Siswa Kelas X SMA Islam Almaarif Singosari” agar menarik serta mempermudah siswa serta menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran baik daring maupun luring.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, pengembangan produk media pembelajaran teks puisi dengan menggunakan media *audio visual* dalam pengembangan menggunakan model pengembangan 4-D (four D model) (Trianto, 2007:66).

Model pengembangan 4-D ini mempunyai 4 langkah pengembangan diuraikan sebagai berikut: 1) Tahap Pendefinisian (*Define*), menjelaskan tentang tujuan mendefinisikan dan menetapkan syarat-syarat pembelajaran yang harus diawali dengan menganalisis tujuan batasan materi yang akan dikembangkan menggunakan media *audio visual*. 2) Tahap Perancangan (*Design*) tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Dan 3) Tahap Pengembangan (*Develop*) Tujuannya untuk menghasilkan model pembelajaran. Tahap ini meliputi, validasi model, simulasi dan uji coba. Hasil tahap simulasi dan uji coba digunakan sebagai dasar revisi.

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan yang melibatkan ahli media, ahli materi, praktisi dan diujicobakan pada siswa SMA Islam Almaarif Singosari. Desain uji coba dalam bagian ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu uji coba tahap pertama oleh validator dan uji coba tahap kedua oleh subjek uji coba. Berikut akan diuraikan untuk masing-masing tahap desain uji coba. (1) Uji Coba Tahap Pertama, yaitu validasi oleh 2 validator yang terdiri dari 1 dosen ahli materi yang

mengampu mata kuliah sastra di UNISMA, dan 1 ahli media yang berkecimbung pada penelitian pengembangan di UNISMA. Validasi ini juga bertujuan untuk mengetahui layak tidaknya media pembelajaran diproduksi dan digunakan disekolah. (2) Uji coba tahap kedua dilakukan pada satu kelas kelompok kecil. Pada tahap ini dilakukan validasi oleh siswa, terkait dengan media yang telah digunakan dalam pembelajaran oleh praktisi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada model media audio visual *Asiknya menulis puisi* adalah lembar validasi dan angket.(1) Angket digunakan untuk menghimpun data dari para ahli, guru, dan siswa. Data yang diperoleh bisa berupa data verbal lisan maupun tulis yang berupa catatan, komentar, kiritik, dan saran yang ditulis pada angket. Dan (2) Lembar validasi instrumen berisi pertanyaan, validator harus menindaklanjuti tentang pengaruh dan kemenarikan media audio visual. Validasi untuk mendapatkan saran dan rekomendasi untuk rancangan perbaikan.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan dua teknik analisis yaitu secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran dari validator, guru, dan siswa untuk perbaikan produk yang akan di sajikan dalam bentuk deskripsi. Sedangkan skor penilaian saat validasi, pengisian angket dari siswa dan guru diperoleh dari data kuantitatif.

Analisis skor yang dilakukan pada penelitian ini berupa analisis deskriptif dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Data validasi dari ahli dinalisis secara deskriptif kuantitatif dengan ketentuan di bawah ini.
- 2) Setelah data terkumpul, seluruh skor yang diperoleh dari proses validasi dijumlahkan.

- 3) Setelah data disajikan lalu analisis data dengan menghitung presentase penilaian dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Media video animasi yang dikembangkan dapat dikatakan berhasil dan sesuai untuk pembelajaran apabila mencapai kriteria minimal 75%.

Berdasarkan presentase yang diperoleh lalu ditransformasikan dalam bentuk kalimat yang sifatnya kualitatif, dengan kriteria sebagai berikut.

Data pengamatan aktivitas peserta didik saat pembelajaran akan dianalisis secara kualitatif berdasar lembar pengamatan langsung. Begitu pula dengan data berupa saran dan komentar akan dianalisis secara kualitatif.

## HASIL PENGEMBANGAN

Berdasarkan kebutuhan guru dari angket identifikasi diisi salah satu guru mata pelajaran yang ada di SMA Islam Almaarif Singosari, yaitu Uni Sofia, S.Pd kebutuhan guru, angket berisi 15 pertanyaan kebutuhan guru untuk mengetahui ajar yang di gunakan sebelumnya, pengembangan produk media video animasi asiknya menulis puisi. Pengembang berpendapat bahwa guru mendukung dan sangat setuju apabila dalam setiap pembelajaran tidak hanya mengandalkan sumber daru buku. Harus ada sumber dari media audio visual yang dapat membuat siswa termotivasi belajar mandiri, tertarik akan belajar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dalam bentuk audio visual yang dikemas dengan video animasi oleh pengembang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan guru selama pembelajaran sebelumnya.

Seanjutnya berdasarkan Angket identifikasi kebutuhan siswa diisi oleh 25 siswa SMA Islam Almaarif Singosari. Siswa tersebut telah menempuh materi teks puisi. Angket kebutuhan siswa

berisi 14 pernyataan agar kebutuhan siswa terhadap media video animasi yang akan dikembangkan oleh peneliti mengembangkan media video animasi asiknya menulis puisi. Peneliti berpendapat bahwa perlu mengembangkannya media video animasi asiknya menulis puisi dalam bentuk video yang diunggah melalui media sosial agar lebih menarik dan memudahkan, sesuai dengan kebutuhan guru dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan kebutuhan yang telah dianalisis oleh peneliti maka dari itu, video animasi asiknya menulis puisi yang akan dihasilkan pengembang nantinya diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran khususnya pada materi menulis teks puisi.

Pada proses pembuatan produk media pembelajaran video animasi dalam teks puisi dengan aplikasi *FlipaClip* dan dipadukan dengan *Final Cut Pro*. Adapun langkah dalam proses pengembangan video animasi yaitu mencari gambar mentahan melalui format *PNG*, mengolah gambar mentahan tersebut menjadi gambar yang dapat bergerak sesuai keinginan peneliti melalui aplikasi *FlipaClip*, dan dipadukan dalam aplikasi *Final Cut Pro* yang komponen audio visualnya sudah lengkap.

Software media pembelajaran ini menggunakan aplikasi *FlipaClip* yang disusun dengan KD. Video animasi terdapat (1) intro (pembuka), (2) Materi, dan (3) penutup.

Kelayakan produk didapat dari data validasi dan uji coba instrumen. Instrumen berbeda supaya penilaian pada media video animasi ini fokus pada aspek yang ditentukan. Ahli materi khusus menilai kesesuaian tujuan dengan tingkat perkembangan siswa, konsep/uraian materi, penggunaan kaidan kebahasaan dan lain-lain. Beda

halnya dengan ahli kegrafikan, yang khusus menilai kemenarikan dan kemudahan memahami media pembelajaran, kelayakan penyajian pembelajaran, kualitas fisik media dan penggunaan media pembelajaran.

Data hasil validasi ahli materi digunakan untuk mengetahui kevalidan media video animasi dari segi materi maupun isi terhadap media video animasi tersebut. Validator ahli materi adalah Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd terdapat 18 pernyataan, ahli materi harus mengisi setelah menganalisis media video animasi dari peneliti.

Validator ahli materi memperoleh persentase sebesar 87,5% yang berarti bahwa media video animasi tersebut dapat digunakan di lapangan dan valid dengan sedikit revisi.

Data hasil validasi ahli media agar media video animasi tepat, ukuran, penampilan, unsur tata letak, ukuran dan warna huruf, kemenarikan, dan lain-lain. Validator ahli media ialah Dr. Abdul Rani, M.Pd pernyataan ahli media memuat butir yang ahli media harus mengisi setelah menganalisis media video animasi. Berdasarkan analisis penilaian ahli media yang mendapatkan nilai persentase sebesar 70 % kesimpulan media video animasi tersebut valid dan dapat diujicobakan di lapangan dengan sedikit revisi sesuai saran dan komentar validator.

Sedangkan angket respon guru dan siswa diberikan setelah media video animasi dinyatakan valid oleh validator ahli, selanjutnya media video animasi tersebut diberikan siswa untuk diujicobakan agar memperoleh respon siswa dan respon guru. Validasi yang dilakukan pada guru mata pelajaran. Berikut hasil keseluruhan kriteria yang ditanyakan pada guru terkait media video animasi dapat disimpulkan bahwa guru setuju jika media video animasi ini diterapkan pada pembelajaran teks puisi.

Hanya ada sedikit revisi pada bagian materi agar siswa bisa memusikalisasikan puisi.

Sedangkan pada siswa validasi yang dilakukan adalah validasi pada kelompok kecil dengan jumlah 19 siswa kelas X SMA Islam Almaarif Singosari. Berikut analisis angket respon siswa, menggambarkan tentang respon siswa pada media video animasi, yang mana secara umum menunjukkan respon positif dan menyukai media video animasi tersebut. Dengan adanya media video animasi tersebut mereka juga semakin tertarik dengan materi puisi, berbeda dengan sebelumnya yang mana siswa masih enggan untuk menulis teks puisi.

## PENUTUP

Dari hasil uji kelayakan pengembangan media terdapat hasil validasi beserta respon guru dan siswa. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor 87,5% sedangkan pada ahli media memperoleh skor 70% hal ini menunjukkan bahwa produk media video animasi pada pembelajaran teks puisi siswa kelas X valid dan layak diimplementasikan dengan sedikit revisi.

Pada respon guru menunjukkan nilai 90%, sedangkan pada respon siswa menunjukkan nilai 78,9% siswa setuju apabila media video animasi menjadi materi yang mudah dipahami dan layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi *Asiknya menulis puisi* yang dikembangkan sudah valid tanpa revisi.

Saran bagi peneliti lain jika memungkinkan lakukan penyebaran

angket pada skala yang lebih luas jangan hanya berpatok pada satu kelas. Terkait materi untuk peneliti selanjutnya disarankan agar mengembangkan materi yang mendukung teks puisi, dan untuk media disarankan peneliti dapat lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Emzir, S R dan S Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta. Rajagrafindo
- Prastowo, andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta. DIVA Press.
- Rusman. 2014. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sunendar, dadang. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Rema Rosdakarya
- Semi, M.A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sayuti, suminto. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, maman. 2012. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

# KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERPEN *SENYUM KARYAMIN* KARYA AHMAD TOHARI

**Abdur Rofik**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

[abdurrofiq512@gmail.com](mailto:abdurrofiq512@gmail.com)

**Abstrak:** Cerpen adalah sebuah ciptaan, sebuah kreasi, memiliki ciri dan panjang tertentu yang dapat melukiskan kisah para tokohnya, berdasarkan kehidupan nyata atau imajinasi yang dituangkan ke dalam alur cerita. Penelitian kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Banyak mengandung nilai-nilai kepribadian yang terdiri dari kepribadian sanguinis tokoh utama, kepribadian plegmatis tokoh utama, dan kepribadian koleris tokoh utama. Kepribadian merupakan segala corak yang berasal dari tingkah laku manusia dan petunjuk umum yang telah berlangsung lama di dalam kehidupan masyarakat, yang mengarah pada tingkah laku. Tujuannya adalah (1) mendeskripsikan kepribadian sanguinis tokoh utama yang meliputi (a) selalu tersenyum kepada orang lain agar tetap tercipta suasana damai, (b) memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap apa yang menjadi tujuan dan keinginannya, dan (c) penuh toleransi terhadap kesalahan orang lain, (2) mendeskripsikan kepribadian plegmatis tokoh utama yang meliputi (a) penuh kasih sayang terhadap orang lain, (b) selalu menjaga kerukunan dengan orang lain, dan (c) suka menolong orang yang membutuhkan pertolongan, dan (3) mendeskripsikan kepribadian koleris tokoh utama yang meliputi (a) suka bekerja keras dalam hidupnya, dan (b) tidak terbuka pada orang lain perihal masalahnya (introvert). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi teks yaitu kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dan yang menjadi humans instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Berdasarkan hasil paparan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh ini diambil dari dalam cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dan berupa kutipan langsung dari dalam kumpulan cerpen yang dianalisis sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang dilakukan.

**Kata kunci:** *Kepribadian tokoh dalam cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari.*

## PENDAHULUAN

Cerpen merupakan pelukisan kisah yang berasal dari kehidupan nyata atau pun berdasarkan imajinasi pengarang yang dituangkan ke dalam bentuk karya sastra sebagai bahan bacaan, pengajaran, pedoman, dan panutan tentang nilai-nilai kehidupan bagi kehidupan manusia. Keseluruhan ceritanya pun tidak selalu berdasarkan fakta-fakta kehidupan yang sebenarnya hal ini menjadi sejalan dengan pandangan Kosasih (2008:51) yang menyatakan bahwa prosa adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita

atau narasi. Prosa pada umumnya merupakan cangkakan dari bentuk monolog dan dialog. Oleh karena itu, prosa disebut pula sebagai teks pencangkakan, dalam teks pencangkakan, pencerita (pengarang) mencangkakkan pikirannya ke dalam pikiran-pikiran tokoh sehingga timbullah dialog diantara tokoh-tokohnya.

Wellek dan Warren (dalam Susanto 2016:1) menyatakan bahwa karya sastra merupakan suatu langkah kegiatan yang kreatif, dan juga sebagai karya seni pengarang. Sastra dapat dianggap sebagai suatu bentuk karya

sastra yang imajinatif, fiktif, dan juga inovatif. Secara etimologis sastra sendiri dapat diartikan sebagai sebuah alat untuk mengajar tentang kehidupan, sastra juga dapat dikatakan sebagai buku petunjuk dalam kehidupan manusia. Penulis mengkaji dan menganalisis cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Karena dalam cerpen ini memuat sebuah kisah cerita sederhana dalam desa kecil yang dilengkapi dengan kehidupan penduduk yang meliputi orang biasa tidak berharta dan hidup dengan kesederhanaan yang dirangkai menjadi sebuah kisah cerita yang sangat mengesankan hingga dapat menjadikan kisah cerita dalam novel ini pantas untuk digunakan sebagai pedoman kehidupan.

Penulis mengkaji dan menganalisis kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari karena pada cerpen tersebut mengandung aspek-aspek kepribadian yang patut dicontoh, ditiru, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

## KAJIAN PUSTAKA

Wellek dan Warren (dalam Wiyatmi 2006:15) memaparkan beberapa pengertian sastra diantaranya sebagai berikut: Pertama, sastra merupakan sebuah karya yang diciptakan, kreasi pengarang, dan bukan sebagai imitasi. Sastrawan dapat menciptakan dunia baru melalui karyanya dan meneruskan proses penciptaannya ke semesta alam serta disempurnakan ke dalam dunia nyata. Kedua, sastra merupakan luapan emosi yang spontan, dan Ketiga, karya sastra itu bersifat otonom serta tidak mengarahkan pada suatu hal yang lain, karya sastra juga tidak dapat saling berhubungan karena sastrawan hanya mencari sebuah keselarasan pada karya-karyanya sendiri. Sedangkan Pradopo (2005:165)

menyatakan bahwa unsur-unsur karya sastra itu dapat dimengerti serta dapat diberikan sebuah penilaian berdasarkan pemahaman-pemahaman tempat berikut fungsi dari unsur-unsur itu sendiri pada keseluruhan isi dalam karya sastra. Maka, dengan menganalisis struktur Intrinsik merupakan suatu tahap dalam penelitian sastra yang sulit untuk dihindari sebab dengan analisis struktural baru memungkinkan pengertian-pengertian yang optimal.

Ellery Sedgwick (dalam Tarigan 2015:179) menyatakan bahwa cerpen merupakan sebuah penyajian cerita berdasarkan sebuah keadaan tersendiri dan bahkan berdasarkan kelompok yang dapat memberikan sebuah kesan tunggal dalam jiwa dan hati para pembacanya. Di dalam cerita pendek tidak boleh memaparkan sebuah cerita yang tidak begitu diperlukan dikarenakan tidak memiliki begitu banyak ruang untuk menuangkan tulisannya. Sedangkan Kosasih (2008:53-54) menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah kisah cerita kehidupan yang dapat dipandang dari segi bentuk fiksinya yang berbentuk cukup pendek. Patokan dari segi panjang dan pendeknya sebuah kisah cerita sangat beragam. Akan tetapi, cerpen adalah sebuah kisah cerita yang dapat selesai dibaca dengan kisaran waktu 10 (sepuluh) menit atau bahkan setengah jam saja. Jumlah suku katanya hanya berkisar 500-5.000 suku kata saja. Oleh karena itu, cerpen sering dimanifestasikan sebagai sebuah kisah cerita yang bisa selesai dibaca dalam rentang waktu satu kali duduk saja.

Cepen pada umumnya memiliki tema yang sangat sederhana. Serta jumlah tokoh yang dapat dimunculkan sangat terbatas oleh ruang ceritanya. Jalan cerita yang dituangkan cukup simple, dan latar ceritanya mencakup pada ruang yang dibatasi. Mengacu pada paparan paparan tersebut maka bisa

diberikan sebuah kesimpulan bahwa cerita pendek dapat memiliki sebuah ciri-ciri seperti berikut ini: (1) alur cerita yang dimunculkan sangat simple, (2) tokoh-tokoh pemeran cerita yang ditampilkan terdiri dari beberapa orang saja, (3) latar cerita yang digambarkan hanya sebentar serta pada lingkungan yang begitu terbatas, dan (4) tema dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan relatif sederhana.

Wellek & Warren (dalam Nurgiyantoro, 2013:30) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik memiliki unsur-unsur sebagai berikut: Pertama berasal dari keadaan individualitas pengarang, kedua merupakan unsur psikologi pengarang, ketiga faktor lingkungan pengarang, dan keempat merupakan pandangan-pandangan hidup pengarang.

Albertine (2010:8) menyatakan bahwa psikologi kepribadian merupakan sebuah ilmu yang mengkaji berbagai kepribadian manusia berdasarkan objek penganalisaan yang dapat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia dalam ilmu psikologi dapat kita pelajari kaitannya yaitu: antara sebuah ingatan atau sebuah pemantauan dan penyesuaian diri terhadap segala perkembangan-perkembangan individu tersebut. Sasaran pertama ilmu psikologi kepribadian adalah untuk memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia. Seperti halnya karya sastra, sejarah, dan agama yang dapat memberikan informasi berharga mengenai tingkah laku manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu psikologi kepribadian merupakan sebuah kajian yang berusaha untuk memahami berbagai tingkah laku manusia dari segi kepribadiannya melalui karya sastra sebagai cerminannya. Sedangkan Alwisol (2017:1) menyatakan bahwa semenjak dilahirkannya ilmu-ilmu psikologi pada akhir abad 18, kepribadian selalu menjadi topik

pembahasan yang begitu penting. Ilmu psikologi dilahirkan sebagai sarana yang berupaya untuk memahami berbagai kepribadian manusia seutuhnya melalui sebuah pemahaman tentang aspek kepribadian manusia. Ilmu psikologi dapat menerbitkan konsep dinamika berbagai aturan-aturan tingkah laku manusia, desain tingkah laku manusia, gaya tingkah laku manusia, dan kelanjutan dari sandiwara tingkah laku manusia untuk mengurai kompleksitas tingkah laku dari manusia itu sendiri.

Alwisol (2017:2) menyatakan bahwa kepribadian manusia merupakan bagian-bagian dari jiwa manusia yang dapat membentuk kehadiran manusia menjadi sebuah kesatuan, dan tidak dapat dipecah belah dalam fungsi manusia. Dengan mengetahui kepribadian manusia berarti kita telah memahami aku, diri, self, dan mengetahui manusia yang seutuhnya. Karena kepribadian merupakan segala corak yang berasal dari tingkah laku manusia seperti halnya perbuatan, sikap, dan tindakan dari manusia itu sendiri terhadap segala hal yang terjadi baik yang terjadi pada diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Littauer (2011:145) menyatakan bahwa orang yang berkepribadian sanguinis adalah orang yang suka bersosialisasi, bersenang-senang, suka bercerita, dan ramah. Orang sanguinis menyukai adanya interaksi yang baik antara dirinya dengan orang lain serta bisa membuat orang lain tertarik pada sebuah masalah yang dihadapinya akan tetapi, tidak dapat diandalkan dalam penyelesaian masalah. Kepribadian ini suka menjadi-jadi serta selalu mempunyai keinginan untuk selalu menjadi fokus dari perhatian orang lain, orang sanguinis selalu terkenal dalam sebuah grup orang dengan tipe ini adalah orang yang paling tinggi suaranya ketika berbicara dengan orang lain dan juga

suka berbicara secara terus menerus. Sedangkan Littauer (dalam Raehanul 2018:50-51) mengklasifikasikan kelebihan kepribadian sanguinis sebagai berikut:

- 1) Kelebihan kepribadian sanguinis adalah ceria dan jarang untuk menampakkan sebuah kesedihan, memiliki hati yang ikhlas dan jujur, suka memiliki banyak teman dan bergaul, mengasyikkan, dan mudah memaafkan serta tidak suka menyimpan dendam.

Littauer (2011:225-226) menyatakan bahwa kepribadian plegmatis merupakan sebuah kepribadian yang paling hambar akan tetapi, sangat menyukai kedamaian dari pada dengan jenis kepribadian lainnya. Orang yang berkepribadian plegmatis adalah orang yang sangat menyukai kedamaian dan tidak menyukai ada kemarahan dalam dirinya terhadap orang lain, tidak suka menunjukkan rasa senang dan sedihnya pada orang lain, serta tinggi rendahnya kemarahan pada dirinya menjadi tidak jelas. Kepribadian ini sangat tepat jika menjadi mediator dikarenakan mampu mempertahankan karakternya agar tidak sampai terjadi perselisihan dengan orang lain sehingga tidak menciptakan adanya permusuhan dengan orang lain. Kekurangan orang plegmatis adalah suka mengambil mudahnya saja, tidak suka sulit, dan suka mengambil jalan pintas yang paling gampang dalam setiap persoalannya. Sedangkan Littauer (dalam Raehanul 2018:145-168) mengklasifikasikan kelebihan kepribadian plegmatis sebagai berikut:

- 1) Kelebihan kepribadian plegmatis adalah damai, kalem, rileks, gigih, mudah diajak rukun, dan mudah bergaul, sabar, seimbang, dan pendengar yang baik, tidak banyak bicara, tetapi cenderung bijaksana, berbelas kasih, dan peduli, respek dan

baik hati (sering menyembunyikan emosi), menjadi penengah masalah yang baik, dan tidak suka menyakiti orang lain serta menyenangkan.

Littauer (2011:198-199) menyatakan bahwa kepribadian koleris adalah kepribadian yang suka mengimplementasikan dirinya menjadi pemimpin. Kepribadian ini mempunyai sebuah sikap yang menonjol, kokoh, suka memerintah, dan terkadang menimbulkan sikap egois, kepribadian jenis ini sangat tepat menjadi pimpinan dikarenakan karakternya yang suka memerintah dalam setiap hal yang dilakukannya. Disamping itu orang koleris mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik serta penuh tanggung jawab besar pada tugas-tugas yang diterimanya. Tipe ini juga dikenal sebagai orang yang *powerful*. Sedangkan Littauer (dalam Raehanul 2018:122-141) mengklasifikasikan kelebihan kepribadian koleris diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan kepribadian koleris adalah suka menjadi pemimpin, mengambil keputusan, energik, dan aktif serta memiliki sebuah keunggulan dalam keadaan terjepit, berkemauan tinggi untuk menggapai tujuan dan targetnya, tidak terikat dan tidak bergantung pada orang lain, suka menghadapi tantangan dan permasalahan, serta memiliki prinsip "Hari ini harus lebih baik dari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan yang bersumber pada teks karya sastra kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari, secara terfokus dan sistematis dan penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Dikarenakan data penelitian yang disajikan dan dikumpulkan berupa bentuk kutipan kata-kata dari



kepribadian tokoh utama yang meliputi kepribadian sanguinis, kepribadian plegmatis, dan kepribadian koleris.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data tertulis yang berasal dari dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari secara terfokus dan sistematis dan data dari penelitaian ini berupa paparan-paparan bahasa, kutipan kata-kata, dialog, percakapan antar tokoh, penjelasan pengarang, dan komentar tokoh lain yang tercantum dalam cerpen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, sumber data primer, membaca cerpen yang akan diteliti, menandai kalimat dalam cerpen yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian, mencatat data-data yang diperoleh dari dalam cerpen, memasukkan data-data yang diperoleh ke dalam penelitian, mengelompokkan data berdasarkan ruang lingkup penelitian, kodifikasi data penelitian, memeriksa keakuratan data penelitian, menyeleksi data penelitian, dan memberi kode dan menyalin data penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti sebagai human instrumen dalam hal ini berfungsi sebagai perencana untuk melakukan pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tabel pemandu penjaring data penelitian dan tabel kodifikasi data penelitian karena dianggap sangat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada temuan-temuan data penelitian kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Peneliti

mengkaji tiga aspek kepribadian yang meliputi kepribadian sanguinis tokoh utama, kepribadian plegmatis tokoh utama, dan kepribadian koleris tokoh utama. Sehingga penelitian yang dilakukan ini menjadi layak untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah karena akan membawa perubahan pada karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan akan menghindarkan mereka dari pertikaian-pertikaian antar kelompok belajar.

### **1) Kepribadian Sanguinis Tokoh Utama**

#### **A. Selalu Tersenyum kepada Orang Lain Agar Tetap tercipta Suasana Damai**

Saikhul Hadi (dalam Faozah 2014:26) menyatakan bahwa senyum merupakan seri wajah yang disebabkan sebuah gerakan dan timbulnya pola gerakan-gerakan pada bibir dikedua ujung bibir tersebut atau pula disekitarnya, dengan senyum seseorang dapat melumpuhkan musuh, menyembuhkan penyakit, perekat tali persaudaraan, pengobat luka jiwa, dan bisa menjadi sebuah sarana tercapainya perdamaian dunia.

#### **Kutipan 1 KSS-tu-1-a/03**

“Min!” teriak Sarji. “Kamu diam saja, apakah kamu tidak melihat ikan putih-putih sebesar paha?” itu, memang pandai bergembira dengan menertawakan diri mereka sendiri. Dan Karyamin tidak ikut tertawa, melainkan cukup tersenyum.

Mengacu pada paparan materi Saikhul Hadi di atas yang menyatakan bahwa senyum merupakan sebuah sarana tercapainya perdamaian maka begitu juga kutipan data (1) menggambarkan kepribadian tokoh yang bernama Karyamin ia merupakan sosok yang murah senyum. Hal ini terlihat pada saat salah satu teman Karyamin berteriak

kepadanya agar ia juga melihat pemandangan disekitarnya untuk menghibur diri namun Karyamin hanya membalasnya dengan sebuah senyuman agar suasana tidak semakin riuh sehingga diantara mereka tetap tercipta kedamaian.

### **B. Memiliki Rasa Percaya Diri yang Tinggi Terhadap Apa yang Menjadi Tujuan dan Keinginannya**

Hakim (dalam Amandha & Ifdil 2016:44) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan dalam jiwa manusia pada setiap kemampuan, kelebihan, dan sebuah keyakinan diri yang dimilikinya sehingga seseorang dapat merasakan sebuah keyakinan yang begitu besar untuk dapat menyelesaikan semua tujuan-tujuan hidupnya.

#### **Kutipan 1 KSP-tu-1-b/05**

Karyamin mencoba berjalan lebih cepat meskipun kadang secara tiba-tiba banyak kunang-kunang menyerbu ke dalam rongga matanya. Setelah melintasi titian Karyamin melihat sebutir buah jambu yang masak. Dia ingin memungutnya, tetapi urung karena pada buah itu terlihat jelas bekas gigitan kampret. Dilihatnya juga buah salak berceceran di tanah di sekitar pohonnya. Karyamin memungut sebuah, digigit, lalu dilemparkannya jauh-jauh. Lidahnya seakan terkena air tuba oleh rasa buah salak yang masih mentah. Dan Karyamin terus berjalan. Telinganya mendengar ketika Karyamin harus menempuh sebuah tanjakan. Tetapi tak mengapa, karena di balik tanjakan itulah rumahnya.

Mengacu pada teori Hakim di atas yang menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan segala

keyakinan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk dapat mencapai tujuannya seperti kutipan data (1) yang menggambarkan kepribadian tokoh utama Karyamin ia adalah sosok tokoh yang memiliki rasa percaya diri tinggi terhadap tujuannya. Hal ini tampak pada sikapnya yang terus mempercepat langkahnya meskipun keadaannya sangat tidak memungkinkan. Tidak sekalipun dalam benaknya menimbulkan sebuah kekhawatiran bahwa ia akan terjatuh pingsan dan ketika langkahnya dihadapkan pada tanjakan tinggi. Namun ia tetap gigih untuk melaluinya dikarenakan ia merasa mampu karena dibalik tanjakan itu ada rumahnya.

### **C. Penuh Toleransi Terhadap Kesalahan Orang Lain**

Umar Hasyim (1991:22) menyatakan bahwa toleransi di dalam bahasa arab dapat disebut *Ikhtimal*. *Tasaamukh*, yang berarti suatu sikap lapang dada. (Samakha tasamakha yang berarti lunak serta berhati ringan). Bahkan ada yang memberi sebuah arti *Tolerantie* yang berarti kesabaran hati yang dapat membiarkan perbuatan dan perlakuan yang kurang baik terhadap diri kita dalam arti menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang baik dan lain sebagainya.

#### **Kutipan 1 KST-tu-1-c/01**

Meskipun demikian, pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir. Tubuhnya rubuh, lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari keranjangnya. Dan setiap kali jatuh, Karyamin menjadi bahan tertawaan kawan-kawannya. Mereka, para pengumpul batu itu, senang mencari hiburan dengan cara menertawakan diri mereka sendiri.

Mengacu pada teori Umar Hasyim yang menyatakan bahwa

toleransi adalah perbuatan lapang dada yang berarti berhati lunak maka sama halnya dengan kutipan data (1) yang menggambarkan kepribadian tokoh utama yang bernama Karyamin ia merupakan sosok tokoh yang penuh toleransi terhadap sikap teman-temannya hal ini terlihat pada saat Karyamin mengalami musibah saat memikul batu ia terjatuh dan ditertawakan oleh teman-temannya. Namun ia begitu sabar tidak mempermasalahkan perbuatan tidak menyenangkan tersebut.

## 2) Kepribadian Plegmatis Tokoh Utama.

### A. Penuh Kasih Sayang Terhadap Orang Lain

Nasirudin (dalam Malia 2018:26) menyatakan bahwa kasih sayang dalam bahasa Arab adalah menuangkan sebuah kebaikan dan ingin memberikan segala kebaikan itu terhadap mereka dalam bentuk wujud perhatian. Rasa kasih sayang selalu timbul dari orang yang kuat kepada mereka yang sedang lemah. Allah menyayangi dan mencintai hambanya, orang tua menyayangi buah hatinya, dan seorang kakak menyayangi adiknya dan lain-lainnya.

#### **Kutipan 1 KPP-tu-2-a/07**

Aku mengintip ke dalam bilik. Dukun sedang menguruti tubuh Sanwiryia dari ujung kaki sampai ke ubun-ubun. Kadang-kadang ia memijit dengan tumitnya. Rintihan Sanwiryia dikembari oleh gumam dari mulut dukun. Ajian *sangkal putung* sedang dibacakan.

Mengacu pada teori Nasirudin di atas yang menyatakan bahwa kasih sayang adalah menuangkan kebaikan sebagai sebagai sebuah bentuk perhatian yang timbul dari yang kuat terhadap yang lemah seperti dalam kutipan data (1) yang menggambarkan kepribadian tokoh utama Aku ia merupakan sosok tokoh yang penuh kasih sayang terhadap

orang lain hal ini tampak pada sikapnya yang sangat memperhatikan keadaan Sanwiryia yang sedang diobati oleh dukun.

### B. Selalu Menjaga Kerukunan dengan Orang Lain

Taher (dalam Fahmi 2017:99) menyatakan bahwa kerukunan dapat diartikan sebagai kehidupan bersama-sama dan dapat diwarnai oleh suatu hal yang baik yang dapat menciptakan kedamaian. Hidup rukun merupakan hubungan yang baik, tidak adanya pertikaian, dan bersatu hati untuk mewujudkan nilai-nilai kebaikan. Serta dapat memiliki kesepakatan di dalam melakukan pemikiran dan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

#### **Kutipan 17 KPK-tu-12-b/58**

Yang penting *sampean* berdua tidak tersinggung karena aku menerima tamu yang kotor dan kurang sopan tadi, bukan?"

Kedua tamuku saling berpandangan dan tersenyum janggal. Kukira mereka agak terkejut dengan pertanyaanku.

"Maaf, Mas. Aku merasa perlu bertanya demikian karena aku mempunyai banyak pengalaman dengan tamu yang kotor tadi."

Mengacu pada teori Taher di atas yang menyatakan bahwa kerukunan adalah kehidupan bersama-sama, bersatu hati, dan tidak adanya pertikaian yang dapat menciptakan kesejahteraan bersama seperti yang tampak dalam kutipan data (17) menggambarkan kepribadian tokoh utama Aku ia merupakan sosok yang selalu menjaga kerukunan dengan orang lain hal ini tergambar dengan sikapnya terhadap kedua tamunya. Ia terus berusaha untuk meyakinkan kedua tamunya agar ia tidak

marah karena ia menerima tamu yang kotor dan kurang sopan seperti Sulam.

### **C. Suka Menolong Orang yang Membutuhkan Pertolongan**

Sajogyo (2002:27) menyatakan bahwa tolong-menolong di dalam bahasa Jerman disebut *bitarbeit* yang berarti *bitten* yang bermakna meminta, di dalam Bahasa Jawa disebut *sambatan* yang berasal dari kata *sambat*, yang berarti minta tolong, dan di dalam Bahasa Indonesia disebut gotong royong. Tolong menolong merupakan sebuah pemberian tenaga bantuan yang dapat diberikan kepada orang lain yang dilakukan dengan suka rela dan tanpa mengharap imbalan apapun.

#### **Kutipan 1 KPM-tu-2-c/07**

Ranti dan aku patuh saja mengikuti perintah-perintah sampir. Membukakan ikat pinggang Sanwirnya dan membersihkan mukanya dari kotoran muntahan. Waras melekatkan telinganya ke dada Sanwirnya untuk meyakinkan bahwa penderes itu tidak mati.

Mengacu pada teori Sajogyo di atas yang menyatakan bahwa menolong merupakan sebuah pemberian tenaga bantuan yang diberikan kepada orang yang membutuhkannya secara suka rela maka begitu halnya yang tampak dalam kutipan data (1) yang menggambarkan kepribadian tokoh utama Aku ia merupakan sosok tokoh yang suka menolong orang lain. Hal ini tergambar pada perbuatannya yang reflek menjalankan perintah Sampir untuk membuka ikat pinggang Sanwirnya yang sedang tidak berdaya karena terjatuh dari atas pohon kelapa. Ia pun secara suka rela mau untuk membersihkan muntahan Sanwirnya.

### **3) Kepribadian Koleris Tokoh Utama**

### **A) Suka Bekerja Keras dalam Hidupnya**

Elfindri (dalam Musdalifah 2013:9) menyatakan bahwa kerja keras adalah karakter seseorang yang tidak mau putus asa dan disertai sebuah keinginan kuat di dalam setiap usaha untuk dapat menggapai sebuah tujuannya serta cita-cita yang dimilikinya. Orang dengan tipe ini selalu mau untuk berusaha secara maksimal mengeluarkan potensi-potensi pada dirinya untuk menyelesaikan semua tugas atau beban pekerjaan yang diembannya. Seseorang dengan tipe ini selalu mampu untuk dapat memikirkan hal-hal yang positif dan sangat sulit untuk digoyahkan oleh rintangan-rintangan yang menghalangi setiap langkah serta tujuannya.

#### **Kutipan 1 KKB-tu-1-a/01**

Karyamin melangkah pelan dan sangat hati-hati. Beban yang menekan pundaknya adalah pikulan yang digantungi dua keranjang batu kali. Jalan tanah yang sedang didakinya sudah licin dibasahi air yang menetes dari tubuh Karyami dan kawan-kawan, yang pulang balik mengangkat batu dari sungai kepangkalan material di atas sana.

Mengacu pada paparan materi Elfindri di atas yang menyatakan bahwa kerja keras merupakan sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa dan disertai keinginan untuk mencapai tujuannya maka begitu juga dengan kutipan data (1) yang menggambarkan kepribadian tokoh utama Karyamin ia merupakan sosok pekerja keras dan pantang menyerah. Hal ini tercermin pada sikap Karyamin yang tanpa mengeluh sedikitpun dalam dirinya agar batu yang dipikulnya dapat sampai ke pangkalan material meskipun ia harus tertekan oleh beban batu yang begitu

berat dan melalui jalan yang begitu licin oleh tetesan keringatnya.

## **B. Tidak Terbuka Pada Orang Lain Perihal Masalahnya (Introvert)**

Feist (dalam Umaroh 2015:17) menyatakan bahwa orang-orang yang berkepribadian introvert memiliki sebuah karakter dan sikap yang berbanding terbalik dari orang-orang berkepribadian ekstrovert. Oleh karena itu, mereka dapat digambarkan sebagai orang yang pendiam, melempem seperti halnya orang bisu, tidak suka bergaul, penuh kehati-hatian, menutup diri, penuh kepedulian, pesimistik, tenang, tentram, tidak banyak bicara dan mampu mengontrol diri dalam setiap masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya. Karena orang dengan tipe ini lebih mengutamakan pemikiran sendiri daripada berbicara dengan orang lain.

### **Kutipan 3 KKI-tu-7-b/36**

Blokeng diminta bangkit dari tanah bersama bayinya. Dia naik ke tempat tidur tanpa sepatah kata, tanpa sedikit pun ekspresi rasa pada wajahnya. Blokeng hampir tidak pernah berkomunikasi dengan siapapun dalam bahasa ekspresi, apalagi bahasa lisan. Sekali lagi, Hadining meminta kampungku menjadi saksi bahwa bayi Blokeng adalah anaknya.

Mengacu pada teori Feist di atas yang menyatakan bahwa orang yang berkepribadian introvert adalah orang yang tertutup maka begitu halnya dengan kisah yang terjadi pada kutipan data (3) yang menggambarkan kepribadian tokoh utama yang bernama Blokeng ia merupakan sosok tokoh tertutup pada orang lain perihal masalah yang dialaminya. Hal ini tergambar pada saat warga menolong dan menyediakan

tempat tidur yang lebih layak. Namun ia hanya mengikuti perintahnya dan tidak melontarkan sebuah kata sedikitpun perihal kisah pilu yang dialaminya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini sangat layak untuk menjadi bahan bacaan, pedoman tentang nilai-nilai kehidupan, dan pembelejaran di sekolah dikarenakan akan dapat memupuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga para peserta didik mampu menjadi pelopor yang baik dalam dunia pendidikan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kepribadian sanguinis tokoh utama meliputi: (a) selalu tersenyum kepada orang lain agar tetap tercipta suasana damai, (b) memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap apa yang menjadi tujuan dan keinginannya, dan (c) penuh toleransi terhadap kesalahan orang lain.
- 2) Kepribadian plegmatis tokoh utama meliputi: (a) penuh kasih sayang terhadap orang lain, (b) selalu menjaga kerukunan dengan orang lain, dan (c) suka menolong orang yang membutuhkan pertolongan.
- 3) Kepribadian koleris tokoh utama meliputi: (a) suka bekerja keras dalam hidupnya, dan (b) tidak terbuka pada orang lain perihal masalahnya (Introvert).

### **Saran**

- 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Pada era 4.0 ini moralitas bangsa semakin terkikis oleh perkembangan zaman terutama dalam ruang lingkup peserta didik. Oleh karena itu, guru haruslah mampu untuk mencari buku sebagai pembelajaran di sekolah terutama pengajaran ilmu sastra. Maka penelitian kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari ini menjadi sangat pantas untuk digunakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai bahan materi pembelajaran di sekolah. Untuk memupuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol. 2017. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa, Drama*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Susanto. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Caps (Center For Academic Publishing Service).
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra (Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Littauer, Florence. 2011. *Personality Plus (Kepribadian Plus) Bagaimana Memahami Orang Lain dengan Memahami Diri Anda Sendiri*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Bahraen, Raehanul. 2018. *Psikologi Islam (yang Sempurna)*. Yogyakarta: Muslimafiyah Publishing.
- Faozah, Istingadatu. 2014. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri I Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri. Skripsi (online) diakses pada tanggal 23 November 2019. <https://www.google.com/search?q=jurnal+pengertian+suka+tersenyum+pdf&oq=jurnal+pengertian+suka+tersenyum+pdf&aqs=chrome..69i57.28903j0j7&client=ms-android-oppo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>
- Deni, Amandha Unzilla & Ifdil. 2016. *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*. Padang: Universitas Negeri. Artikel (online) diakses pada tanggal 04 Desember 2019. <https://www.google.com/search?q=jurnal+pengertian+seseorang+yang+percaya+diri+pdf&oq=jurnal+pengertian+seseorang+yang+percaya+diri+pdf&aqs=chrome..69i57.42187j0j7&client=ms-android-oppo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>
- Hasyim, Umar. 1991. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Malia, Sita Sikha. 2018. *Nilai Kasih Sayang dalam Buku Sudahkah Aku Jadi Orang Tua Shaleh karya Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. Skripsi (online) diakses pada tanggal 05 Desember 2019.

<https://www.google.com/search?q=jurnal+pengertian+penuh+kasih+sayang+terhadap+sesama+manusia+pdf&oq=jurnal+pengertian+penuh+kasih+sayang+terhadap+sesama+manusia+pdf&aqs=chrome.69i57.26225j0j7&client=ms-android-oppo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>

Fahmi, Amieq. 2017. *Implementasi Nilai-nilai Kerukunan Umat Beragama Dalam Masyarakat (Studi Kasus Pada Profesi Perawat di Rumah Sakit Umum Putera Bahagia Kota Cirebon*. Jurnal (online) diakses pada tanggal 10 Desember 2019. <https://www.google.co.id/url?url=http://www.syekhnurjati.ac.id./jurnal/index>.

[http://www.oasis/article/download/1672/pdf\\_17&rct=j&sa=U&ved=2ahUKEwjS1Z7d4dfaAhWMM48KHZZiDnsQFjAAegQICBAB&q=jurnal+nilai+kerukunan&usg=AOvVaw1YXS WpJsh7VW9ayMOKDwh2](http://www.oasis/article/download/1672/pdf_17&rct=j&sa=U&ved=2ahUKEwjS1Z7d4dfaAhWMM48KHZZiDnsQFjAAegQICBAB&q=jurnal+nilai+kerukunan&usg=AOvVaw1YXS WpJsh7VW9ayMOKDwh2)

Sajogyo, Sajogyo Pudjiwati. 2002. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Umaroh, Khoirul. 2015. *Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert Terhadap Kesabaran Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. Skripsi (online) diakses pada tanggal 29 Januari 2020.

<https://www.google.com/search?q=jurnal+lengkap+pengertian+kepribadian+introvert&oq=jurnal+lengkap+pengertian+kepribadian+introvert&aqs=chrome.69i57.21819j0j7&client=ms-android-oppo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>

Musdalifah, Anis. 2013. *Peningkatan Kerja Keras*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah. Jurnal (online) diakses pada tanggal 09 Desember 2019. <https://www.google.com/search?q=jurnal+tentang+pengertian+kerja+keras+pdf&oq=jurnal+tentang+pengertian+kerja+keras+pdf&aqs=chrome.69i57.17375j0j7&client=ms-android-oppo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>

## **PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR KOMPLEKS UNTUK SISWA KELAS XI SMA**

**Arifudin**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma  
[udina4889@gmail.com](mailto:udina4889@gmail.com)

**Abstrak:** Penggunaan video pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Karena media video pembelajaran ini sesuai dengan kondisi psikologi siswa yang lebih tertarik pada media ajar yang bervariasi dengan penggunaan gambar diam, animasi, teks dan suara yang disatukan. Media video sangat bisa untuk dijadikan media pendamping selain buku.

Tujuan penelitian pengembangan ini bertujuan memperoleh kajian kebutuhan media video pembelajaran dalam pembelajaran teks prosedur kompleks yang sesuai lalu memperoleh kajian mengenai pengembangan media video pembelajaran teks prosedur kompleks dan yang terakhir adalah memperoleh kajian mengenai kelayakan/ketepatan media video pembelajaran teks prosedur kompleks di kelas XI SMA.

Hasil validasi dari ahli media untuk penilaian rata-rata dari media video pembelajaran ini adalah 95 % lalu validasi dari ahli materi untuk penilaian rata-rata dari media video pembelajaran ini mendapatkan nilai 92%. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan oleh pengembang kepada praktisi (guru) mendapat nilai rata-rata 93%. Kemudian, media pembelajaran teks prosedur kompleks untuk siswa SMA kelas XI di uji cobakan dengan tujuan menguji media pembelajaran teks prosedur kompleks terhadap hasil belajar siswa berupa kemampuan memahami isi teks prosedur kompleks. Setelah melakukan validasi kepada ahli materi, ahli media dan praktikan, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh pengembang adalah uji coba kepada siswa, yang dimana uji coba media video pembelajaran ini dilakukan pada kelompok kecil, dan hasil rata-rata penilaian dari uji coba ini mendapatkan nilai 95,5%.

Hasil dari serangkaian validasi dan uji coba produk ini dapat dikatakan bahwa media ini layak untuk diterapkan sebagai media ajar pendamping selain buku pada materi teks prosedur kompleks. Adapun saran dari peneliti ditujukan kepada guru bahasa Indonesia adalah media ini dapat digunakan sebagai awal pembukaan materi teks prosedur kompleks karena didalam media video ini sudah terdapat paparan materi dan juga contoh-contoh dari teks prosedur kompleks kemudian saran juga ditujukan kepada pengembang selanjutnya yakni media ini bisa dijadikan referensi tetapi alangkah baiknya apabila media ini disempurnakan lagi dan memakai teks lain yang belum dikembangkan dan semoga media ini bisa bermanfaat bagi pengembang selanjutnya.

**Kata kunci:** *Media ajar, Teks Prosedur Kompleks, Video Pembelajaran*

### **PENDAHULUAN**

Dalam Perkembangan jaman yang semakin maju seperti saat ini maka kita tak lepas dari yang namanya teknologi, karena teknologi adalah suatu alat yang paling dibutuhkan, tidak terkecuali dunia pendidikan, perkembangan teknologi diharapkan mampu membawa wajah baru pada dunia

pendidikan. Di sinilah perlu adanya pertimbangan untuk memanfaatkan teknologi kedalam dunia pendidikan untuk memajukan dari segala posisi, baik dari kurikulum, pembelajaran, metode pengajaran hingga media pembelajaran yang memiliki perpaduan antara *education* (pendidikan) dan *entertainment* (hiburan).



Kehadiran teknologi diharapkan mampu membuat siswa belajar dimana saja tidak bergantung harus belajar di sekolah untuk mengembangkan potensi dirinya. Untuk itu, teknologi di era saat ini, diharapkan membawa wajah baru kedalam dunia pendidikan, karena dengan teknologi segala hal bisa dilakukan secara cepat, mulai pengaksesan data, informasi dan lain-lain. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi kedalam pengembangan media ajar seperti video pembelajaran diharapkan mampu mendorong motivasi belajar dan dapat merangsang sisi kreatifitas siswa dalam mengolah materi.

Didalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah, yakni; Bagaimanakah kebutuhan, pengembangan dan kelayakan media video pembelajaran dalam pembelajaran.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kajian mengenai kebutuhan, pengembangan dan kelayakan media video pembelajaran dalam pembelajaran.

## **METODE PENGEMBANGAN**

Jenis dari penelitian adalah pengembangan yang didalamnya akan membahas tentang; identifikasi masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji produk.

Desain uji produk pada penelitian ini adalah kelompok kecil berjumlah 18 siswa SMA Al-Fattah Singosari, uji coba meliputi validasi guru terkait mata pelajaran bahasa Indonesia.

Instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan wawancara, data terdapat dua jenis yakni numerik/angka dan verbal, yang nantinya akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif

## **HASIL PENGEMBANGAN**

Ada dua angket yang digunakan untuk melakukan analisis identifikasi kebutuhan, yaitu angket untuk siswa dan angket untuk guru.

Hasil dari analisis siswa dan guru adalah bahwa dalam pembelajaran dibutuhkan sarana pendukung atau media pendamping seperti halnya media video pembelajaran, hal ini dikarenakan agar metode guru tidak selalu mengacu kepada ceramah dan bahan ajar tidak selalu mengacu kepada buku dan powerpoint.

## **Motivasi dan Karakter**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan dan dipaparkan di atas, permasalahan yang terjadi karena guru hanya berpusat pada buku dan menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa tidak mendapatkan motivasi dalam proses belajar, maka untuk mengatasi problem tersebut dibutuhkan sebuah media ajar lain selain buku cetak dan LKS, yang dapat menumbuhkan motivasi dan menarik perhatian siswa, salah satu media ajar yang dekat dengan sisi psikologi siswa adalah media video.

## **PENGEMBANGAN**

Produk dalam pengembangan ini berupa media video pembelajaran teks prosedur kompleks, media video ini telah terhubung ke akun youtube setelah mendapat validasi dari dosen validator media bapak Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd dan validator ahli materi guru professional bahasa Indonesia dari SMP Wahid Hasyim Malang bapak Isman Syafi'i, S.Pd yang direkomendasikan oleh dosen pembimbing 1 ibu Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd. Produk media video pembelajaran ini dirancang sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan di sekolah untuk SMA kelas XI. Media video pembelajaran ini peneliti memakai 3 aplikasi, baik dari aplikasi

playstore maupun web berbayar yakni: kine master dari google playstore yang dimana peneliti sudah melakukan beberapa persyaratan yang diminta pihak pengembang untuk menghilangkan watermark, lalu pada yang kedua adalah web berbayar yakni animaker, lalu art design yang dimana peneliti juga sudah mendapatkan ijin untuk menggunakan aplikasinya,. Media video pembelajaran yang dibuat terdiri dari beberapa slide (1) intro, (2) menu depan, (3) materi, (4) contoh prosedur kompleks, (5) penutup.

### **Kelayakan Produk**

Tingkat kelayakan didalam media video pembelajaran teks prosedur kompleks ini bersumber dari validasi desain.

### **Validasi**

Validasi media video pembelajaran dilakukan peneliti dengan meminta validator media kepada salah satu Dosen Universitas Islam Malang, yaitu bapak Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd. validasi materi kepada salah satu guru profesional di SMP Wahid Hasyim Malang, yaitu bapak Isman Syafi'i, S.Pd. Hasil validasi dari ahli media untuk penilaian rata-rata dari media video pembelajaran ini adalah 95% dan validasi dari ahli materi untuk penilaian rata-rata dari media video pembelajaran ini mendapatkan nilai 92%.

### **Revisi Desain**

Revisi ahli media, pengembang ambil dari data penilaian ahli media yaitu pada aspek kualitas media. Kemudian aspek penggunaan bahasa yang meliputi video tutorial dan kejelasan pengantar pada setiap pembahasan.

Revisi dari ahli materi yaitu pemberian latihan soal di dalam video, sedangkan pada konsistensi teks dan penjelasan yang lain berada pada kategori baik, kemudian alasan pemakaian tutorial

pembuatan masker scuba dan penambahan video yang menyangkut aktivitas

Revisi media dilakukan guna sebagai penunjang perbaikan kualitas media ajar video pembelajaran, ada beberapa poin yang menjadi acuan perbaikan, yakni revisi perbaikan dari ahli media. Penilaian yang diberikan oleh Dr. Akhmad Tabrani MP.d, akan menjadi acuan pada aspek kualitas media yang berupa kejelasan suara yang terdapat pada video pembelajaran dan tampilan layout dalam video media pembelajaran, kemudian revisi perbaikan dari ahli materi meliputi relevansi materi dengan kompetensi dasar, sedangkan pada konsistensi teks dan penjelasan yang lain berada pada kategori baik, lalu untuk video tutorial sebaiknya dijelaskan di awal guna memperjelas maksud dan tujuan, dan bisa ditambahkan 1 video lagi yang menyangkut tahapan aktivitas dan yang terakhir revisi dari guru pada media video pembelajaran ini yakni, musik pengiring bisa ditambahkan lagi 2 aliran musik pada video kemudian yang kedua gambar tampilan bisa diperbagus lagi karena ada beberapa bagian dalam video yang terlihat kotor, karena penempelan video peneliti dengan background pada awal masuk dan pada bagian akan dijelaskan contoh pembuatan masker scuba.

### **Uji Coba Produk**

Uji coba produk pada siswa kelas XI dilakukan pada tanggal 12 Juli 2020. Hasil rata-rata penilaian dari siswa berada pada angka 95,5%. Dari hasil uji coba yang telah dilakukan kepada siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran teks prosedur kompleks untuk siswa SMA Al-Fattah Singosari Kabupaten Malang kelas XI berbasis multimedia bisa dikatakan layak untuk dijadikan media ajar.

### ***Efektivitas Produk***

Pemanfaatan media video pembelajaran dilaksanakan oleh pengembang di SMA Al-Fattah Singosari dengan kelompok kecil adalah kelas XI IPS 2. Kelompok kecil ini nantinya akan mendapatkan pretes dan postes. Untuk menguji keefektifan variabel bebas yaitu media video pembelajaran teks prosedur kompleks dan variabel terikatnya hasil belajar siswa berupa kemampuan menulis teks prosedur kompleks.

Efektivitas dalam uji pemakaian menghasilkan data berupa nilai tes awal dan tes akhir siswa dari kelas eksperimen. Setelah melalui proses penilaian dengan berpedoman pada rubrik penilaian, diperoleh nilai siswa, sedangkan untuk uji T nya menggunakan Uji T sample pared T-Test.

Hasil uji coba untuk tes awal (pretest) adalah 63, sedangkan hasil nilai rata-rata tes akhir (posttest) 81.

### **PENUTUP**

Media pembelajaran dengan video pembelajaran yang telah diproduksi sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan di sekolah. Bagian dalam media pembelajaran ini, yakni (1) intro, (2) menu depan, (3) selanjutnya siswa akan menuju penjelasan materi. Dimana akan dijelaskan pengertian dari teks prosedur kompleks oleh gambar karakter andro, (4) kemudian akan beralih pada bagian contoh teks prosedur yakni: pembuatan masker scuba dan langkah-langkah dalam berwudhu (5) penutup.

Pada persentase yang didapatkan dari hasil analisis kebutuhan guru mencapai nilai 91,5% dan guru sangat menyetujui apabila diberikannya media ajar berupa media video pembelajaran teks prosedur kompleks untuk siswa kelas XI. Sedangkan analisis kebutuhan pada siswa persentasenya 92,4% yang artinya menyatakan hampir keseluruhan siswa menyetujui apabila dalam pembelajaran

teks prosedur kompleks diberikan media ajar lain selain buku BSE yakni media ajar berbasis video pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan adanya pengembangan media video pembelajaran teks prosedur kompleks agar memudahkan dan memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Produk yang dikembangkan berupa media video pembelajaran teks prosedur kompleks dalam bentuk CD yang dirancang dengan 3 aplikasi, baik aplikasi dari google playstore (kine master) dan aplikasi web berbayar yakni animaker dan creative art design. Pembuatan video pembelajaran ini dioperasikan melalui perangkat komputer dalam bentuk web berbayar dan handphone untuk proses penyelesaiannya melalui aplikasi kine master. Menurut (Trianto, 2007:66) Media video animasi ini dikembangkan dalam 5 proses, (1) mencari gambar dan perekaman video, (2) mengolah gambar tersebut menjadi gambar yang dapat bergerak sesuai keinginan peneliti (3) pembuatan layout pengertian dari teks prosedur kompleks melalui web berbayar animaker (4) pembuatan video tahapan pembuatan masker scuba dan langkah-langkah yang benar dalam berwudhu dan (5) penggabungan semua potongan gambar dan video melalui aplikasi kine master dengan penambahan komponen audio.

### ***Saran Pemanfaatan***

*Pertama* bagi guru, dengan adanya media video pembelajaran ini diharapkan menambah sisi kreativitas guru dalam mengembangkan media ajar yang lain dan media video pembelajaran ini diharapkan dapat memaksimalkan proses terkait materi teks prosedur.

*Kedua* bagi siswa, memanfaatkan media video pembelajaran ini siswa bisa lebih mandiri dalam memproduksi teks dengan memperhatikan langkah-langkah

atau juga tahapannya dan media ini bertujuan untuk merangsang agar siswa lebih kreatif lagi.

Bagi Pengembang Selanjutnya

*Ketiga* bagi pengembang selanjutnya, apabila dimungkinkah saran dari peneliti adalah pengembangan selanjutnya sebaiknya memakai jenis teks lain dan media video yang lebih interaktif lagi.

### **Saran Diseminasi**

Untuk kemajuan pendidikan khususnya bahasa Indonesia maka bahan ajar ini akan disebarluaskan melalui dunia maya seperti *youtube* dan media social, kemudian lewat forum MGMP bahasa Indonesia. Untuk pengaksesan media video pembelajaran dalam *youtube* bisa diakses melalui link dibawah ini

<https://youtu.be/yE3HL042mo>

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
- Azhar, Susanto. 2001. Sistem Informasi Akuntansi 1. Pendekatan Sistem Praktik Penyusunan, metode dan prosedur. Bandung: Lembaga Informatika Akuntansi (LIA).
- Akker, Van, den. 1999. Principle and Methods of Development Research. Dortreach. Kluwer Academic Publishers.
- Daryanto. 2013. Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gavamedia.
- Daryanto. 2015. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gavamedia
- Hamalik, O. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsiati, Titik dkk. 2018. Bahasa Indonesia. Depok: CV Arya Duta
- JM, Asmani. 2011. Tips Pemanfaatan Teknologi Informasi. Yogyakarta: Diva Press.

- Musfiqon. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Munadi, Y. 2008. Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Setyosari, Punanji. 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Kencana.
- Syarief, A Hamid. 1993. Pengembangan Kurikulum. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

# PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING ALIH WAHANA SKENARIO FILM PADA PEMBELAJARAN TEKS DRAMA

**Wahyu Defi Belivasari**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

[dbelivasari@gmail.com](mailto:dbelivasari@gmail.com)

**Abstrak:** Perkembangan dalam dunia pendidikan dan juga pembelajaran saat ini kian pesat seiring dengan perkembangan budaya juga teknologi. Mengembangkan bahan ajar pada Kurikulum 2013 merupakan satu dari sekian kompetensi yang harus dimiliki guru. Oleh karena itu sebagai penunjang buku pendamping juga diperlukan selain buku utama. Penelitian berjudul “*Pengembangan Buku Pendamping Alih Wahana Skenario Film Pada Pembelajaran Teks Drama*” ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pendamping Bahasa Indonesia menulis teks drama untuk siswa SMP/MTs kelas VIII, (2) proses pengembangan buku pendamping Bahasa Indonesia menulis teks drama untuk siswa SMP/MTs kelas VIII, dan (3) kelayakan produk buku pendamping Bahasa Indonesia menulis teks drama untuk siswa SMP/MTs kelas VIII.

Model pengembangan ini menggunakan rancangan ADDIE yang terdiri dari 4 tahap yaitu *Analysis, Desain, Development, Implementation, dan Evaluation*. Desain uji coba menggunakan 25 siswa, kemudian subjek uji coba produk menggunakan 15 siswa beserta guru Bahasa Indonesia terkait. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif untuk data verbal juga nonverbal berupa komentar dan saran dan kuantitatif untuk data numerik berupa hasil uji validasi. Validasi di lapangan yang didapatkan dari angket respon guru dan respon siswa menunjukkan hasil sangat setuju dengan adanya buku pendamping ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku pendamping yang dikembangkan sudah valid dan dapat digunakan pada pembelajaran.

**Kata kunci:** *Buku Pendamping, Alih Wahana, Skenario, Teks Drama*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kian pesat seiring dengan perkembangan budaya juga teknologi. Terlebih lagi dengan diterapkannya Kurikulum 2013, yang menitik beratkan penilaian bukan hanya pada pengetahuan keilmuan, melainkan juga pada aspek keterampilan, dan sikap. Hal ini tentu mengharuskan guru untuk berinovasi dengan setiap kegiatan pembelajaran, termasuk dalam hal pengembangan bahan ajar, utamanya pada pembelajaran yang mengharuskan adanya perpaduan aspek pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu yang membutuhkan inovasi adalah pada pembelajaran drama, karena seringkali didapati siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide dan kreativitas dalam bentuk tulis. Hal itu dikarenakan pada drama penulis harus benar-benar memahami penokohan, juga lingkungan yang menggambarkan kehidupan manusiawi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMP An-Nur Bululawang Malang, siswa mengalami kesulitan dalam proses mengembangkan alur cerita. Hal ini dikarenakan mereka menganggap menulis adalah hal yang membosankan. Melihat permasalahan kurangnya bahan

pembelajaran yang inovatif, alih wahana mampu menjadi satu pilihan dalam bahan pembelajaran. Alih wahana dirasa sesuai dengan perkembangan siswa di era milenial ini. Oleh karena itu objek alih wahana ini diharapkan dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

## **METODE PENGEMBANGAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau dikenal juga dengan istilah *Research and Development (R&D)*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE yang memiliki lima tahapan sesuai dengan akronimnya yaitu *Analysis, Desain, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Desain uji coba pada penelitian ini adalah kelompok kecil berjumlah 15 siswa kelas 8.25 SMP An-Nur Bululawang, dengan subjek uji coba meliputi guru terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia juga siswa kelas 8.25 SMP An-Nur Bululawang.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Data terdapat dua jenis yaitu numerik dan verbal/non verbal, yang akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL PENGEMBANGAN**

### **Analisis Kebutuhan**

Berdasarkan angket analisis kebutuhan guru didapat nilai 85.4% hal ini menunjukkan bahwa guru mendukung dan setuju apabila dalam setiap pembelajaran tidak hanya mengandalkan satu buku sumber atau buku utama. Harus ada buku pendamping yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar secara mandiri, dan meningkatkan minat siswa pada satu mata pelajaran atau materi terkait. Oleh karenanya butuh

dikembangkan sebuah buku pendamping sesuai analisis kebutuhan yang telah dilakukan.

Sedangkan pada analisis kebutuhan siswa 72% menyatakan kurang setuju apabila dikatakan drama adalah pembelajaran yang mudah dan tidak membutuhkan buku pendamping. Siswa masih merasa sulit untuk memproduksi naskah drama apabila hanya mengandalkan buku LKS. Hal itu disebabkan kurangnya contoh dan belum terbiasanya siswa dalam menulis naskah drama. Oleh karena itu dalam buku pendamping ini peneliti memberikan alih wahana sebagai salah satu referensi lain dalam penulisan naskah drama.

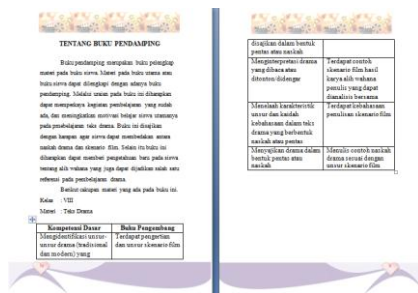
Pada analisis karakteristik siswa menunjukkan 60% mereka kurang memahami cara penulisan drama dengan benar. Dan angket motivasi menunjukkan 84% siswa sangat setuju jika belajar teks drama di dampingi dengan buku khusus. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan adanya pengembangan buku pendamping sebagai inovasi bahan ajar serta untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran teks drama, khususnya keterampilan menulis naskah drama.

### **Proses Pengembangan**

Beberapa format dan tampilan buku pendamping yang telah dihasilkan yaitu wujud, isi dan cakupan, sistematika, bahasa, dan kegrafisan. Penjelasan masing-masing komponen akan disajikan sebagai berikut.

Pertama, wujud buku berbentuk cetak sesuai standar ISO dengan ukuran 17 cm X 25 cm, margin 2 cm, spasi 1.5, dan dengan menggunakan kertas 80 gram.

Kedua, isi dan cakupan buku pendamping *Skenario Film & Alih Wahana* secara keseluruhan berisi tentang (1) konsep, (2) prosedur, dan (3) contoh menyesuaikan standar kompetensi pembelajaran drama.



**Gambar 4.1 Konsep Buku Pendamping**



**Gambar 4.2 Prosedur Buku Pendamping**

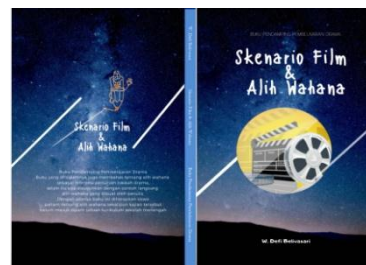
Ketiga, sistematika Pada buku ini menyajikan pengetahuan dan keterampilan menulis naskah drama yang disusun secara sistematis sesuai dengan silabus. Susunan buku pendamping ini dimulai dari merancang kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan silabus. Mulai dari mengidentifikasi hingga mengontruksi teks naskah drama.



**Gambar 4.3 Sistematika Berdasar KD**

Keempat, bahasa dalam buku ini menggunakan ragam bahasa formal yang komunikatif dan logis yang mengedepankan keruntutan dan kepaduan.

Kelima, kegrafisan ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam tampilan sebuah buku, yang pertama sampul dan yang kedua adalah desain isi buku. Desain sampul diarahkan pada empat komponen, yaitu tata letak, jenis dan ukuran huruf sampul, komposisi warna, dan ilustrasi sampul. Berikut adalah tampilan sampul depan, belakang, juga punggung buku.



**Gambar 4.4 Sampul Depan dan Belakang**

Desain isi buku juga memiliki empat komponen yaitu tata letak, jenis dan ukuran huruf, komposisi warna dan ilustrasi isi buku pendamping. Pertama, tata letak isi buku pendamping terdiri dari tiga komponen penting yaitu bidang cetak, penempatan huruf, dan penempatan ilustrasi. Bidang cetak buku pendamping sesuai dengan ukuran iso yaitu 17 cm X 25 cm, margin rata 2 cm dan spasi 1.15. Penempatan huruf secara proporsional yang menggunakan rata kiri dan penempatan ilustrasi berada di sebelah kanan dan tengah. Buku pendamping ini menggunakan sistem penomoran footer, yang terletak di pojok kanan bawah untuk halaman ganjil dan pojok kiri bawah untuk halaman genap. Kedua, jenis dan ukuran huruf yang digunakan. Jenis huruf yang digunakan pada penulisan ada 3 yaitu *Times New Roman* ukuran 24 pt dan 14 pt,

*Garamond* ukuran 12 pt dan 11 pt, *Courier New* dengan ukuran 9 pt untuk penulisan contoh skenario film dengan seluruh spasi 1.5. Ketiga, komposisi warna pada buku pendamping ini menggunakan empat jenis kombinasi warna yaitu ungu, putih, gold, dan merah.

### **Kelayakan Produk**

Data diperoleh dari ahli materi, ahli kegrafikan, respon guru, dan respon siswa berupa data numerik dan verbal. Data verbal berupa komentar dan saran yang didapatkan ketika melakukan validasi dan uji coba untuk memperjelas produk yang harus direvisi, data ini diperoleh secara lisan maupun tulisan. Sedangkan data numerik berupa skor yang diperoleh dari angket.

Hasil validasi ahli materi memperoleh skor 75% sedangkan pada ahli kegrafikan memperoleh skor 88.6% hal ini menunjukkan bahwa produk buku pendamping valid dan layak diimplementasikan dengan sedikit revisi.

Pada respon guru menunjukkan rata-rata nilai 75%, sedangkan pada respon siswa menunjukkan rata-rata nilai 80% sangat setuju dengan adanya buku pendamping tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa buku pendamping yang dikembangkan sudah valid tanpa revisi.

### **PENUTUP**

#### **Saran Pemanfaatan**

Bagi siswa khususnya kelas VIII SMP An-Nur Bululawang Malang manfaatkan buku pendamping ini sebagai alternatif belajar secara mandiri dan tambahan ilmu dalam kaitannya penulisan naskah drama.

Bagi guru Bahasa Indonesia untuk menggunakan produk pengembangan buku pendamping ini sebagai tambahan bahan ajar untuk

lebih memaksimalkan proses pembelajaran khususnya pada materi teks drama.

Bagi peneliti lain jika memungkinkan lakukan penyebaran angket pada skala yang lebih luas jangan hanya berpatok pada satu kelas. Terkait materi untuk peneliti selanjutnya disarankan agar mengembangkan materi yang mendukung penulisan naskah drama selain materi alih wahana.

### **Saran Diseminasi**

Guna kemajuan pendidikan, bahan ajar, dan penambahan kajian ilmu bidang Bahasa Indonesia produk ini akan didiseminasikan dengan cara menjadikannya *e-book* yang akan dapat diakses pada laman <https://drive.google.com/file/d/1iCDKG6IwTMfe-N8eVOaE0gbRJwIfa4Wn/view?usp=sharing>

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anitah, S. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi 2014. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Hamid, Moh.Soleh. 2011. *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Padang: Akademia Permata.



- Nugraheni, Eko Wardani. 2009. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamusik, Eneste. 1991. *Novel dan Film*. Ende: Nusa Indah
- Pratiwi, Yuni dan Frida Siswiyanti. 2014. *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKPI).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Islam Majapahit. Mojokerto. Tersedia di: <http://repository.unim.ac.id/501/2/JURNAL.pdf>. Diakses Pada 25 Juli 2020 Pukul 12.22.
- Febriani, Fidia. *Transformasi Novel Critical Eleven Karya Ika Natassa ke dalam Film Critical Eleven Sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa (Kajian Alih Wahana)*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya. Tersedia di: <file:///C:/Users/DEPI/Downloads/23449-27647-1-PB.pdf>. Diakses Pada 25 Juli 2020 Pukul 14.34.
- Sofia, Anna. *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Alih Wahana melalui Film Indie pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Semarang. Tersedia di: <https://lib.unnes.ac.id/32450/1/2101411134.pdf>. Diakses Pada 25 Juli 2020 Pukul 17.08.
- [http://eprints.umm.ac.id/35597/3/jiptum\\_mpp-gdl-isnarahmaw-49794-3-babii.pdf](http://eprints.umm.ac.id/35597/3/jiptum_mpp-gdl-isnarahmaw-49794-3-babii.pdf). Diakses Pada 24 Juli 2020 Pukul 22.17.
- <https://sakarepmu22.blogspot.com/2019/02/pengertian-jenis-jenis-buku-perbedaan.html>. Diakses Pada 24 Juli 2020 Pukul 23.11.

### Rujukan Laman

Saputri, Ichdatus. *Alih Wahana dari Novel ke Film Surga yang tak Dirindukan Karya Asma Nadia*.

## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS DESKRIPSI DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK SISWA KELAS VII MTs HASYIM ASY'ARI BATU**

**Andriadin**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma  
[andriadin23@gmail.com](mailto:andriadin23@gmail.com)

**Abstrak:** Banyak petuah mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia, buku adalah jalan pembuka untuk ilmu pengetahuan karena dengan buku kita mampu mengetahui hal yang belum kita ketahui menjadi kita ketahui. Buku merupakan sekumpulan kertas yang berisi informasi, sekumpulan informasi itu apabila memuat sesuatu ilmu tertentu dinamakan materi, tak terkecuali di dunia pendidikan. Buku merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah materi bahan ajar berbentuk buku. Setelah adanya pengembangan bahan ajar, siswa diharapkan mampu mendukung program pembelajaran pada teks deskripsi.

Model pengembangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan model 4D. Model pengembangan 4-D terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define, design, develop, dan disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P (model 4-P), yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan, yaitu pada pedoman wawancara, lembar validasi, dan angket respon siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik bahan ajar teks deskripsi dapat menambah pemahaman, pengetahuan, dan wawasan yang lebih luas tentang materi teks deskripsi dengan aktivitas belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Dari hasil validasi ahli materi menunjukkan nilai 85% hal ini berarti bahan ajar layak diimplementasikan dengan sedikit revisi. Angket yang digunakan dalam menilai kegrafikan bahan ajar 22 butir pernyataan yang harus diisi oleh ahli rancangan dan model pembelajaran setelah membaca buku ajar yang sudah diberikan oleh pengajar. Bahan ajar yang dikembangkan dapat disimpulkan persentase 87% menunjukkan bahwa bahan ajar cukup valid dan perlu adanya revisi. Setelah bahan ajar ini dinyatakan valid oleh validasi ahli dan praktisi, selanjutnya buku ajar *Mari Belajar Kreatif Dengan Teks Deskripsi* diujicobakan kepada siswa dan divalidasi dengan menggunakan angket respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi. Dari hasil analisis angket respon siswa 87% siswa sangat setuju bahasa yang digunakan dalam buku *mari belajar kreatif dengan teks deskripsi*. Dalam penelitian ini dikembangkan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik yang valid dan efektif. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan pengembangan 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Dari hasil analisis angket respon guru diperoleh nilai 85,1% hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar layak diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks deskripsi.

**Kata kunci:** *Bahan Ajar, Teks Deskripsi, Pendekatan Saintifik*

## PENDAHULUAN

Untuk memajukan bidang pendidikan di Indonesia salah satu caranya adalah dengan melakukan penelitian pengembangan. Pengembangan dapat berupa proses, produk, dan rancangan". Setyosari (2015:276) menjelaskan "pengertian penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk bahan ajar, pengembangan ini terdiri atas kajian tentang penemuan penelitian tentang produk yang akan dikembangkan, untuk mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan pengujian coba produk dilapangan sesuai dengan tempat dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan".

Cara mengembangkan penelitian dan pengembangan ini menjadi selaras karena dibidang teknologi pelajaran. Teknologi pembelajaran dapat diartikan sebagai teori dan praktiik desain, pengembangan, memanfaatkan, mengelola, dan evaluasi, dan sumber untuk belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang menganalisa keperluan yang menentukan isi bahan ajar.

Pembuatan produk buku adalah batasan dalam penelitian pengembangan ini. Buku pembelajaran adalah media yang begitu berperan penting dalam ruang pendidikan yang dapat meningkatkan peserta didik dalam berbagai aspek positif. Banyak petuah mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia, buku adalah jalan pembuka untuk ilmu pengetahuan karena dengan buku kita mampu mengetahui hal yang belum kita ketahui menjadi kita ketahui. Buku merupakan sekumpulan kertas yang berisi informasi, sekumpulan informasi itu apabila memuat sesuatu ilmu tertentu

dinamakan materi, tak terkecuali di dunia pendidikan. Buku merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, pemerintah dan semua elemen pendidik harus dapat mengembangkan media ajar, buku cetak, buku pendamping pendidik, buku yang sudah disediakan yaitu buku pengayaan, dan buku referensi.

Menggunakan Kurikulum 2013 dilengkapi dengan penerbitan silabus dan buku teks pelajaran. Pada umumnya, pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum 2013 di sekolah masih mengandalkan buku teks pelajaran sebagai sumber pertama dan utama dalam pembelajaran. Buku teks yang salah satu dasar gagasan pengembangannya dengan pendekatan saintifik diposisikan sebagai instrumen utama dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran dan buku panduan guru layak digunakan dalam pembelajaran karena sudah dilakukan penilaian berdasarkan kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafika.

Ada beberapa alasan bagi seorang guru untuk dapat mengembangkan bahan pembelajaran, antara lain ketersediaan bahan pembelajaran yang sejalan dengan arahan kurikulum yang berlaku, karakteristik sasaran, dan tuntutan penguraian problem belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan arahan kurikulum yang berlaku, yang berarti bahwa bahan ajar yang akan dikembangkan harus menjadi selaras dengan kurikulum. Pada kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pihak sekolah, namun untuk dapat menggapainya maka bahan

pembelajaran yang dipergunakan harus diserahkan sepenuhnya pada pendidik sebagai tenaga profesional. Di dalam tahapan ini, guru dituntut untuk memiliki sebuah kemampuan untuk dapat mengembangkan bahan pembelajaran sendiri. Agar dapat mendukung kurikulum, maka bahan pembelajaran bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi arahan dan tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar pendorong adalah bahan ajar yang dimaksud adalah untuk mempermudah, menambah atau memperdalam isi kurikulum. Membuat produk pembelajaran berupa buku merupakan bagian dari proses pengembangan diri, maka dari itu peneliti ingin lebih berkembang dari sekedar menjadi guru tetapi ingin menjadi guru yang produktif yang tidak hanya memanfaatkan buku dari pemerintah yang berupa kumpulan materi seperti BSE, tetapi buku yang akan dijadikan produk dalam penelitian ini ada buku khusus materi teks deskripsi.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui tahapan wawancara dengan guru siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu. Dari analisis kebutuhan diketahui bahwa pembelajaran teks tanggapan deskripsi diarahkan pada struktur isi dan kaidah bahasa teks deskripsi.

### ***Manfaat Pengembangan***

Secara sederhana, penelitian ini bisa dipergunakan oleh berbagai pihak diantaranya adalah peneliti sendiri, guru, siswa dan peneliti lanjutan yang mengulas teks yang sama. Manfaat penelitian yang dapat direalisasikan dapat diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, penelitian pengembangan yang dilakukan ini dapat bermanfaat untuk memperoleh sebuah pengalaman langsung dan dapat merealisasikan hasil

belajar selama perkuliahan dalam melakukan pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Penelitian yang dilakukan ini dapat dipergunakan sebagai sebuah alat pembanding dalam ilmu pengetahuan yang diajarkan pada saat menempuh pendidikan di kampus dengan kejadian yang terjadi dilapangan. *Kedua*, untuk pendidik ada banyak manfaat yang dapat diperoleh antara lain: (1) tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, (2) materi yang lengkap, (3) bahan ajar kaya akan referensi, (4) menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, (5) bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya, (6) buku ajar dapat diajukan untuk menambah angka kredit ataupun dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

*Ketiga*, untuk siswa penelitian pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat memberikan manfaat terhadap siswa dan tanpa kehadiran sosok guru yang mengajarkan dan mengarahkan. Siswa juga dapat belajar dari berbagai sumber yang sudah tersedia. *Keempat*, untuk sekolah pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik ini dapat dijadikan acuan penunjang dalam pelajaran teks deskripsi dapat meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Dalam sisi lain, bahan ajar yang dikembangkan peneliti dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan atau sumber belajar siswa di sekolah. *Kelima*, untuk peneliti lain penelitian pengembangan ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian sejenis. Langkah-

langkah yang ada dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam penyusunan bahan ajar. Langkah tersebut dapat diterapkan dalam pengembangan bahan ajar yang bermutu pada teks lain.

## **METODE PENGEMBANGAN**

Pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII SMP/MTs menggunakan model pengembangan 4-D (*four D model*). Model ini dipandang tepat oleh peneliti untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran tersebut, karena oleh para ahli bahwa untuk mengembangkan model pembelajaran disarankan menggunakan 4-D.

Model pengembangan 4-D terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P (model 4 P), yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Adapun model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa buku cetak.

Langkah-langkah model pengembangan 4-D pada pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII SMP/MTs diuraikan sebagai berikut.

Langkah pertama adalah pendefinisian. Tujuan adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Lima langkah dalam tahap ini berisikan; analisis ujung, menganalisis siswa, menganalisis tugas, menganalisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

Langkah yang kedua ialah tahap perancangan. Tahap ini untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran. Tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu (1) penyusunan tes acuan patokan, (2)

pemilihan media yang sesuai dengan tujuan, dan (3) pemilihan format.

Langkah yang ketiga adalah tahap *develop* (pengembangan). Tahap ini akan membahas mengvalidasi model, Simulasi produk, dan uji coba produk. Hasil tahap simulasi dan uji coba digunakan sebagai dasar revisi.

Langkah yang terakhir adalah tahap *dissemination* (penyebaran). Tahap *dissemination* dilakukan dengan cara sosialisasi bahan ajar melalui pendistribusian dalam jumlah terbatas kepada guru dan peserta didik. Pendistribusian ini dimaksudkan untuk memperoleh respon, umpan balik terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan.

Apabila respon sasaran pengguna bahan ajar sudah baik maka baru dilakukan pencetakan dalam jumlah banyak dan pemasaran supaya bahan ajar itu digunakan oleh sasaran yang lebih luas.

Uji coba produk pada penelitian pengembangan ini dilakukan oleh dua orang dosen Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Malang sebagai ahli isi, bahasa, rancangan dan model pembelajaran, salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Sunan Giri Malang sebagai ahli praktisi, dan lima belas siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang.

## **HASIL PENGEMBANGAN**

### ***Analisis Kebutuhan***

Analisis dalam pengembangan model bahan ajar teks deskripsi ini menggunakan pendekatan saintifik. Menganalisis hasil yang dilakukan terhadap hasil mengvalidasi dari ahli dan praktisi terhadap produk dan uji coba produk tersebut dalam pembelajaran di kelas penelitian. Apabila prosentase berada pada kisaran 55% - 100%, maka produk ini bisa dikatakan layak di uji cobakan.

Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepada siswa kelas VII MTs dan guru. Adapun hasil analisis yang dilakukan ada empat, yaitu Analisis kebutuhan guru, yang kedua analisis kebutuhan siswa, kemudian analisis karakteristik siswa, dan yang terakhir adalah hasil motivasi belajar siswa. Berikut uraian data analisis hasil analisis kebutuhan guru dan siswa.

*Pertama*, angket identifikasi kebutuhan guru ini diisi oleh Ibu Anis Nuzulliah, S.Pd. Angket kebutuhan guru ini memuat kebutuhan dalam proses pembelajaran teks deskripsi apabila angket ini terpenuhi maka produk ini akan dijadikan sebuah buku pendamping. Diketahui bahwa guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu (1) saya merasa puas dengan penyampaian teks deskripsi selama ini, (2) saya selalu menggunakan produk pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, (3) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menurut saya membutuhkan buku pendamping/pendukung pembelajaran, (4) bagi saya dalam pembelajaran deskripsi siswa perlu memproduksi sendiri teks deskripsi selain hanya membaca yang sudah ada, (5) melalui buku "Teks Deskripsi", siswa mampu mengkonstruksi kemampuannya secara mandiri dalam hal penulisan teks deskripsi, (6) buku "Teks Deskripsi" mampu membuat siswa semakin antusias dalam pembelajaran deskripsi, (7) saya setuju apabila pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan buku pendamping "Teks Deskripsi" untuk mengenalkan siswa pada lingkungan sekeliling, (8) bagi saya teks deskripsi adalah materi baru yang belum terlalu penting untuk diperkenalkan pada siswa, (9) bagi saya siswa tidak perlu buku "Teks Deskripsi" karena menulis dan membaca itu berbeda, (10) jika memungkinkan saya ingin menggunakan

produk atau media tentang teks deskripsi bukan hanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja, (11) dengan adanya buku ini meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menunjukkan karyanya pada orang lain, (12) apabila memungkinkan karya teks deskripsi siswa akan saya buat antologi deskripsi yang tercetak maupun *e-book*.

Pedoman wawancara ini akan menjadikan gambaran tentang kebutuhan bahan ajar yang akan dikembangkan. Dalam garis besar dalam hasil wawancara menyebutkan guru setuju terhadap penelitian pengembangan bahan ajar teks deskripsi. Kebutuhan siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu (1) 60,52% bagi saya pelajaran Bahasa Indonesia sangat sulit dipelajari, (2) 52,63% saya suka apabila dalam kegiatan pembelajaran ada buku pendamping untuk mempermudah pemahaman, (3) 63,15% saya memahami keseluruhan teks deskripsi (pengertian, struktur, unsur kebahasaan, ciri, dan contohnya), (4) 55,26% saya pernah menulis teks deskripsi, (5) 55,26% saya senang apabila dalam proses pembelajaran menulis deskripsi khususnya saya diberi kebebasan untuk berkreasi, (6) 60,52% saya senang bila ada buku khusus untuk mendalami teks deskripsi, karena teks deskripsi termasuk sulit, (7) 60,52% apabila ada buku khusus untuk teks deskripsi bisa menambah motivasi belajar saya, (8) 78,94% belajar tentang deskripsi tidak hanya mampu memerankan tapi juga memproduksi tulisan deskripsi, (9) 63,15% dengan adanya buku teks deskripsi saya menjadi percaya diri untuk menunjukkan karya saya pada masyarakat umum, (10) 52,63% bagi saya teks deskripsi adalah pelajaran yang mudah tidak perlu buku pendukung.

Hasil dari angket motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi untuk belajar materi

teks deskripsi dengan adanya gambar yang menyenangkan pada buku ajar khusus teks deskripsi. Dari hasil analisis hasil motivasi belajar siswa dapat dinyatakan bahwa siswa membutuhkan buku ajar yang dikhususkan untuk materi teks deskripsi yang bisa memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilengkapi dengan gambar agar pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.

### Hasil Pengembangan Produk

Tampilan bahan ajar berupa buku ajar yang telah dihasilkan pengembangan ini yaitu (1) wujud, (2) isi dan cakupan, (3) sistematika, (4) bahasa, dan (5) kegrafikan. Adapun penjelasan masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1) Wujud

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa model bahan ajar untuk pembelajaran teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dikemas dalam bentuk buku teks. Buku teks dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran di kelas yang berbentuk lembaran-lembaran yang sehingga memudahkan dalam proses belajar mengajar. Ukuran buku menggunakan kertas B5 dengan ukuran 18,2 cm X 25,7 cm dan menggunakan kertas 80 gram.

#### 2) Isi dan Cakupan

Bahan ajar *Mari Belajar Kreatif Dengan Teks Deskripsi* berisi (1) konsep, (2) prosedur, (3) contoh teks, dan 4 latihan teks deskripsi.

*Pertama*, konsep pada bahan ajar *Mari Belajar Kreatif Dengan Teks Deskripsi* mencakup pengertian tentang teks deskripsi beserta contoh teksnya dan adanya penggalan kalimat teks yang menunjukkan prinsip deskripsi sebagai orientasi terhadap siswa.

#### 3) Bahasa

Penggunaan bahasa dalam bahan ajar ini menggunakan kepaduan kata ganti kalian menggunakan kata sapaan berkelompok dan kata ganti *kam*, sapaan peseorangan. Ada bahan ajari ini, siswa diposisikan seebagai orang pertama, sehingga penggunaan *kata ganti* tersebut akan menimbulkan kesan dialogis. Karena bahasa adalah alat pembuka ilmu pengetahuan, dengan bahasa kita dapat menikmati ragam informasi dan bahasa adalah alat penghubung terciptanya proses belajar mengajar.

#### 4) Kegrafikan

Dalam kegrafikan yang diperhatikan dalam tampilan buku yakni sampul dan desain isi buku.

*Pertama*, bahan ajar adalah B5 (18.2 X 25.7 cm) dengan margin atas berukuran 3 cm, *margin* kiri berukuran 3.5 cm, *margin* kanan tiga cm, dan margin bawah 3 cm dengan sspasi 1. Ilustrasi berada bagian tengah sedangkan di posisi atas dan bawah adalah isi materi.

*Kedua*, pada halaman sampul menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 pt untuk judul buku, ukuran 18 pt untuk nama penulis sasaran pembelajaran dan jenis kelas. *Times New Roman* dengan ukuran 12 pt untuk judul buku pada sampul depan dan pada sampul belakang hanya menggunakan ilustrasi warna tanpa gambar dan tulisan.

*Ketiga*, komposisi warna pada sampul bahan ajar didominasi oleh warna biru, yaang dikombinasikan dengan biru muda. Pemilihan warna biru dikarenakan warna biru dapat membangkitkan motivasi siswa, sedangkan warna biru muda dan krista memberikan kesan kegembiraan pada siswa untuk membaca dan mengerjakan latihan yang ada pada bahan ajar.

*Keempat*, sampul menggunakan tiga ilustrasi yakni (1) ilustrasi siswa yang sedang belajar secara berkelompok, (2) ilustrasi siswi yang sedang berkreatif

belajar, dan (3) ilustrasi siswa yang sedang belajar mandiri. Keterkaitan gambar dan isi materi menjadi dasar pemilihan ilustrasi.

### ***Ketepatan Produk***

Untuk mendapatkan data dari mengvalidasi dan pengujian coba bervariasi, karena instrumen yang digunakan berbeda. Pada dasarnya instrumen yang berbeda merupakan penilaian yang diberikan kepada subyek yang akan diuji terhadap bahan ajar terfokus pada aspek tertentu yang diberikan kepada masing-masing ahli. Seperti, materi, khususnya penilaian aspek yang bertujuan untuk kegiatan pembelajaran, konsep, dan uraian materi dalam pembelajaran, soal atau tugas, daftar rujukan, dan penggunaan kaidah kebahasaan yang disajikan dalam bahan ajar ini berbeda dengan rancangan, pembelajaran dan pelaksanaan secara khusus penilaian secara tepat terhadap bahan ajar.

Hasil validasi dari data yang diperoleh dari ahli materi, ahli grafikan, pelaksana, dan respon siswa berupa data tertulis ataupun angka. Hasil tertulis merupakan hasil yang diperoleh dari sumber lisan atau tertulis dari ahli materi, ahli grafikan, pelaksana, dan respon siswa yang memberikan masukan untuk melakukan perbaikan, agar yang diinginkan dan yang dihimpun melanda saat melakukan uji validasi dan uji coba dilapangan, supaya aspek bahan ajar yang harus direvisi lebih jelas. Dari hasil angka yang berupa skor yang terdapat pada angket.

Dari pengujian dalam angket memberikan empat penyekoran. Skor satu dan dua menunjukkan bahwa bahan ajar harus direvisi, sedangkan skor tiga dan empat membuktikan bahwa bahan ajar layak untuk digunakan. Untuk memaklumi kelanjutan prodak, hasil angka, hasil valid dan pengujian

persentase sesuai dengan petunjuk klarifikasi validasi prodak. Ada beberapa struktur yang dinilai dari hasil yaitu: pertama, hasil pengujian validasi bahan ajar menunjukkan tingkatan pencapaian persentase 85% -100 %, bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Tesk Deskripsi* tergolong sangat layak dan dapat digunakan sebagai buku pendamping, dengan beberapa revisi, kedua, apabila hasil pengujian validasi bahan ajar menunjukkan tingkatan pencapaian persentase 75% - 84% bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Tesk Deskripsi* tergolong layak dan dapat digunakan sebagai buku pendamping, dengan beberapa revisi, ketiga, apabila hasil pengujian validasi bahan ajar menunjukkan tingkatan pencapaian persentase 55% - 74%, bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Tesk Deskripsi* tergolong agak layak dan melakukan perbaikan sesuai catatan yang diberikan, dan empat, apabila hasil pengujian validasi bahan ajar menunjukkan tingkatan pencapaian persentase <55%, bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Tesk Deskripsi* tergolong kurang baik dan mengubah sesuai dengan saran yang diberikan.

### **Data Hasil Validasi Ahli Materi**

Hasil data validasi diperlukan dalam penilaian produk buku dengan judul *Mari Belajar Kreatif dengan Tesk Deskripsi*.

Hasil validasi dari ahli isi dan bahasa pada bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Tesk Deskripsi* diketahui bahwa kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar, ketepatan tujuan pembelajaran dalam mengukur kemampuan dan perilaku siswa, ketepatan isi dengan tujuan pembelajaran teks deskripsi, dan ketepatan buku rujukan yang dipergunakan mendapatkan skor tertinggi dengan kriteria sangat baik.



Sedangkan pada kesesuaian isi pembelajaran teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik, ketepatan urutan isi/KD pembelajaran teks deskripsi, kemudahan isi bahan ajar untuk dipahami siswa, ketepatan menguraikan komponen-komponen bahan ajar, kesesuaian soal latihan dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian soal dengan isi pembelajaran, kejelasan rumusan soal, sumber referensi, daftar rujukan untuk memudahkan siswa dalam merujuk kajian yang lebih dalam dan luas, ketepatan pilihan kata dalam wacana dan latihan yang dikembangkan dalam buku ajar, keefektifan susunan kalimat yang digunakan dalam bacaan dan latihan pada buku ajar, ketepatan susunan antarparagraf dalam wacana yang dikembangkan dalam buku ajar baik. Bahan ajar yang mendapat penilaian validator 87% yang menunjukkan bahwa bahan ajar dapat diterapkan dengan sedikit revisi. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mendapat persentase penilaian validator 85% yang menunjukkan bahwa bahan ajar dapat diterapkan dengan beberapa revisi.

#### **Data Hasil Validasi Ahli Kegeografikan**

Hasil validasi dari ahli kegeografikan ini dibutuhkan agar menghasilkan bahan ajar yang valid dari segi kesesuaian dengan perkembangan siswa, kesatuan gagasan, kelayakan teknik penyajian, kelayakan penyajian pembelajaran, kelayakan kelengkapan penyajian, kemenarikan dan kemudahan memahami buku ajar, dan kemenarikan *lay out* dan kesesuaian penempatan huruf. Validator ahli rancangan dan model pembelajaran adalah salah satu dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di universitas islam malang, yaitu bapak Dr. Abdul Rani, M.Pd. Aspek yang dinilai oleh validator ahli kegeografikan ini memuat 22 butir

pernyataan yang harus diisi oleh ahli rancangan dan model pembelajaran setelah menelaah buku ajar yang telah diberikan oleh pengembang.

Dari hasil analisis validasi ahli rancangan ketepatan bahan ajar diketahui bahwa buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan saintifik yang dikembangkan sesuai dengan tingkat kemampuan, perkembangan sosial dan emosional siswa kelas VII, sehingga buku ajar tersebut dapat dengan mudah dipahami dan tidak mengganggu atau mempengaruhi pikiran dan perasaan siswa secara negatif.

Buku ajar yang dikembangkan mencerminkan kesatuan bahan yang utuh sesuai, sehingga tidak ada latihan yang lepas dari keseluruhan materi, buku ajar mencerminkan keseluruhan dan keterkaitan isi (kesinambungan) sesuai, sehingga mudah diikuti oleh Siswa.

Sistematika penyajian dalam setiap materi telah sesuai dan diaat secara konsisten, setiap latihan telah sesuai disusun dengan seimbang. Buku ajar yang dikembangkan dapat disajikan dengan menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran yang utama telah sesuai.

Buku ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan bahan ajar yang dapat memotivasi siswa dan mengorganisasi siswa untuk belajar lebih aktif. Buku ajar yang dikembangkan disajikan secara variatif telah sesuai dengan materi sehingga dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. buku ajar yang dikembangkan sesuai karena diberikan pengantar yang memadai berisi tujuan pembelajaran, pokok bahasan, dan hal lain yang dianggap penting diinformasikan kepada siswa, buku ajar juga diberikan petunjuk/panduan yang memadai dan sesuai, sehingga memudahkan guru dalam menggunakannya. Buku ajar yang

dilengkapi materi, latihan-latihan, dan rangkuman yang memadai telah sesuai, dan buku ajar ini sudah mampu menstimulus imajinasi siswa dalam memahami teks deskripsi.

Hasil analisis penilaian validator ahli kegrafikan bahan ajar ini mendapat presentase penilaian validator 87% menunjukkan bahwa bahan ajar valid dan dapat diimplementasikan dengan sedikit revisi, dapat diketahui bahwa kemenarikan tampilan, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, dan bentuk buku ajar baik. Kemudahan dalam memahami petunjuk, gambar, tabel atau ilustrasi baik. Kesederhanaan dalam penggunaan bahasa, keruntutan sistematika penulisan baik. Kemenarikan materi dan kelengkapan komponen yang dikembangkan variatif sudah baik.

Pengembangan buku ajar telah menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran sangat baik. Kepaduan warna untuk memperindah tampilan kurang baik, kesesuaian ukuran dan jenis huruf memadai untuk suatu bentuk buku ajar juga kurang baik. Penempatan ilustrasi atau gambar dapat mempermudah pemahaman materi dan memperindah tampilan baik, bahan ajar yang dikembangkan dapat disimpulkan persentase penilaian validator 87% menunjukkan bahwa bahan ajar cukup valid dan perlu adanya revisi.

#### ***Data Hasil Validasi Ahli Praktisi***

Hasil penilaian bahan ajar divalidasi oleh ahli materi, ahli rancangan model pembelajaran kemudian buku ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Teks Deskripsi* Ini Divalidasi Oleh Ahli Praktisi. Ahli Praktisi Yaitu Salah Satu Guru Bahasa Indonesia MTs Hasyim Asy'ari Batu, yaitu Ibu Anis Nuzulliah, S.Pd.

Hasil Analisis Penilaian Ahli Praktisi Yaitu Salah Seorang Guru Bahasa

Indonesia Mts Hasyim Asy'ari Batu, dapat disimpulkan bahwasanya persentase penilaian validator 85,41% menunjukkan bahwa bahan ajar sudah dapat diterapkan dan perlu adanya revisi berdasarkan saran dan kritik dari ahli praktisi.

#### ***Data Hasil Angket Respon Siswa***

Dari uji coba produk kepada siswa tentang media ajar buku teks deskripsi menunjukkan hasil dari angket respon siswa yang memiliki rata-rata bahwa siswa lebih termotivasi saat proses belajar dengan menggunakan produk bahan ajar hal ini membuktikan bahwa produk buku ini sudah layak dijadikan buku pendamping pembelajaran teks deskripsi.

## **PENUTUP**

### ***Simpulan***

Hasil analisis validasi ahli materi menunjukkan nilai 85%, dan penyajian bahan ajar memiliki nilai presentasi 87% menunjukkan bahwa bahan ajar cukup valid dan perlu adanya revisi, hasil analisis angket respon siswa 87% siswa sangat setuju bahasa yang digunakan dalam buku *mari belajar kreatif dengan teks deskripsi*. hasil analisis angket respon guru diperoleh nilai 85,1% hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar layak diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks deskripsi.

### ***Saran Pemanfaatan***

Untuk pemanfaatan media ajar ini, guru bisa menekankan aktifitas belajar dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Sekolah hendaknya memanfaatkan bahan ajar yang telah dikembangkan khusus pada materi teks deskripsi.

Dalam penelitian ini muncul ke permukaan saran-saran lanjutan yakni;

1) Disarankan untuk melakukan penyebaran pada kelas yang lebih luas dikarenakan pada penelitian ini hanya menggunakan praktek uji coba kepada kelompok kecil. Penelitian ini hanya diuji sampai pada ketepatan bahan ajar saja, 2) kemudian untuk peneliti pengembang selanjutnya pada bidang bahan ajar buku, disarankan memakai pendekatan lain selain saintifik atau bisa disempurnakan lagi pendekatan saintifik kepada teks yang lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anonim1. \_\_\_\_ .2015. *Pendekatan Saintifik*. Diakses dari [http://id.Wikipedia.org/wiki/Pendekatan\\_saintifik](http://id.Wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik). Pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Standar Isi 2006*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Depdiknas.
- Khotimah, Khusnul. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar eks Negosiasi dengan Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Strata Satu Universitas Islam Malang.
- Widaryanti, Erma. April 2013. *Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar* (online: [tujuan-dan-manfaat-penyusunan-bahan-ajar.html](http://tujuan-dan-manfaat-penyusunan-bahan-ajar.html)). Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.
- Harjanto. 2007. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Lestari, Ika. 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manfaat setelah mengikuti perkuliahan Pengembangan Bahan Ajar Cetak (PBAC)*. 2013. (online: [Ditagodit's Blog.htm](http://Ditagodit'sBlog.htm)). Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.
- Mulyasa. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2012. *Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Dikmenjur, Depdiknas. (online: <http://bahan-ajar-bi-smk-rsbi-2012-final.pdf>). diakses pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.
- Syagala, Syaiful (2005:136) dalam Kukuh Andri Aka. *Model-model Pengembangan Bahan Ajar*. (online: [model-model-pengembangan-bahan-ajar.html](http://model-model-pengembangan-bahan-ajar.html)) Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.

- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widya. 14 Oktober. *Pengembangan Bahan Ajar*. (online: Pengembangan Bahan Ajar\_Elpramwidya.com.htm). Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim Abd. Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Berkarakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim Abd. Syukur. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa*. Berkarakter. Bandung: PT Refika Aditama. Eduktif, Tim. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

## ANALISIS KESESUAIAN BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMPN 2 PINTU RIME GAYO BENER MERIAH

Al'Insan

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

[algasut96@gmail.com](mailto:algasut96@gmail.com)

**Abstrak:** Bahasa dapat diartikan sebagai media komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Jika tidak ada bahasa, maka manusia tidak dapat mengutarakan keinginannya. Begitu pula di dalam pembelajaran di sekolah membutuhkan bahasa sebagai media komunikasi. Begitu pula di dalam buku pelajaran yang digunakan oleh peserta didik, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga buku pelajaran yang digunakan harus sesuai dengan standar perbukuan (Pusbuk).

Tujuan analisis ini untuk mendeskripsikan: (1) Kesesuaian isi atau materi buku Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Pintu Rime Gayo, (2) Kesesuaian penyajian buku Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Pintu Rime, (3) Kesesuaian bahasa yang ada di buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Pintu Rime Gayo, dan (4) Kesesuaian kegrafikan buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Pintu Rime Gayo.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif yang bersifat uraian-uraian fakta yang sistematis dan akurat. Penelitian ini disebut sebagai (*Library Research*) atau penelitian kepustakaan di mana dilakukan pengumpul data-data dari jurnal, buku, artikel dan karya ilmiah lainnya. Penelitian ini mengambil data dari buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP/ MTs kelas VIII karya M. Wahyudianto. Buku ini digunakan oleh salah satu sekolah di daerah Aceh, yaitu SMPN 2 Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Hasil dari analisis kesesuaian buku pelajaran ini berdasarkan standar dari Pusat Perbukuan adalah sesuai jika digunakan pada jenjang SMP dengan kurikulum 2013. Kesesuaian ini dari segi: (1) Isi atau materi, yang meliputi: kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar, perkembangan siswa, kebutuhan bahan ajar, wawasan dan nilai moral dengan presentase kesesuaian mencapai 94,8%; (2) Penyajian Buku Pelajaran, yang meliputi: Kejelasan tujuan indikator, motivasi/ daya tarik, interaksi siswa, informasi buku pelajaran dan urutan sajian dengan presentase kesesuaian seluruhnya mencapai 91,6%, (3) Bahasa, yang meliputi: keterbacaan, kejelasan informasi, kaidah Bahasa Indonesia dan bahasa yang efektif dan efisien dengan presentase keseluruhan mencapai 100%, dan (4) Kegrafikan, yang meliputi aspek penggunaan jenis dan ukuran huruf, kesesuaian tata letak (*Lay Out*), kesesuaian ilustrasi, gambar dan foto serta kesesuaian desain tampilan dengan presentase keseluruhan kesesuaian mencapai 86,25%.

Simpulan hasil penelitian berikut dapat dikemukakan bahwa berdasarkan analisis kesesuaian penggunaan buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VIII semester I karya M. Wahyudianto ini telah memenuhi kriteria kesesuaian berdasarkan standar perbukuan untuk digunakan dalam proses pembelajaran di SMPN 2 Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

**Kata kunci:** *Analisis, Buku Bahasa Indonesia, Kesesuaian*

## PENDAHULUAN

Bahasa dapat diartikan sebagai media komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Jika tidak ada bahasa, maka manusia tidak dapat mengutarakan keinginannya. Begitu pula di dalam pembelajaran di sekolah membutuhkan bahasa sebagai media komunikasi. Begitu pula di dalam buku pelajaran yang digunakan oleh peserta didik, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga buku pelajaran yang digunakan harus sesuai dengan standar perbukuan (Pusbuk)

Pendidikan merupakan sebuah sistem kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait dan melengkapi, maka untuk mencapai suatu tujuan pendidikan setiap komponen-komponen tersebut harus saling melengkapi. Hal ini karena buku-buku menjadi salah satu sumber belajar yang memberikan informasi atau pengetahuan dan keberadaannya sangat menunjang kegiatan belajar mengajar dalam bidang pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2016, buku teks kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai salah satu alat atau media dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan, yang mana isi dari buku pelajaran harus memenuhi kriteria dalam standar pusat perbukuan.

Dengan adanya buku pelajaran peserta didik diharapkan mendapatkan pengetahuan yang baru meskipun pengetahuan tersebut mungkin bisa didapat selain dari buku pelajaran dan guru pengajar. Seperti pada kurikulum pendidikan yang baru dengan sistem pembelajaran dari *Teacher center* atau guru sebagai satu-satunya pusat pembelajaran menjadi *Student center* atau siswalah yang menjadi pusat belajar. Dalam hal ini siswa didorong untuk mencari informasi sendiri. Oleh karena itu, keberadaan buku pelajaran

sebagai penambah wawasan bagi peserta didik setidaknya harus memiliki kualitas baik yang memenuhi standar dari pusat perbukuan. Adapapun kriteris tersebut terdiri dari: (1) Kesesuaian isi/ materi yang meliputi; kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar, kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, dengan kebutuhan bahan ajar, dengan kebenaran substansi, manfaat untuk menambah wawasan dan kesesuaian dengan moral dan nilai sosial, (2) Kesesuaian penyajian buku, (3) kesesuaian bahasa, serta (4) Kesesuaian kegrafikan buku.

Tujuan analisis ini untuk mendeskripsikan: (1) Kesesuaian isi buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Pintu Rime Gayo, (2) Kesesuaian penyajian buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Pintu Rime, (3) Kesesuaian bahasa yang ada di buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Pintu Rime Gayo, dan (4) Kesesuaian kegrafikan buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Pintu Rime Gayo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Analisis Kesesuaian Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pintu Rime Gayo Bener Meriah” yang ditulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat uraian-uraian fakta yang sistematis dan akurat. Penelitian ini disebut juga dengan (*Library Research*) atau penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data-data dari jurnal, buku, artikel dan karya ilmiah lainnya. Penelitian ini mengambil data dari buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP/ MTs kelas VIII karya M. Wahyudianto. Buku ini digunakan oleh salah satu sekolah di daerah Aceh, yaitu SMPN 2 Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Keberadaan peneliti dalam penelitian ini ditandai dengan peneliti menjadi instrument penelitian itu sendiri. Menurut Sugiyono (2009), peneliti sebagai *Human Instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti juga aktif melakukan kegiatan membaca, mengumpulkan data dan menganalisis data di mana saja dan kapan saja. Artinya ruang dan waktu tidak menjadi penghambat dalam penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi yang dilakukan ini dari buku karya M. Wahyudianto berjudul Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs semester I.

Kemudian analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian buku pelajaran Bahasa Indonesia dengan standar menurut pusat perbukuan adalah dengan mencocokkan beberapa aspek yang terdiri dari isi materi, isi dengan KI dan KD, kegrafikan, kebenaran substansi. Setelah itu memberikan penilaian kesesuaian terhadap kriteria seperti pada tabel di bawah ini

Tabel Kriteria

Interval Persentase	Kriteria
6	Sesuai
4	Kurang sesuai
2	Tidak sesuai

Tabel Keterangan Kesesuaian

No	Pelajara/ Semester I	Keterangan		
		Sesuai (6)	Kurang Sesuai (4)	Tidak Sesuai (2)
1.	Bab 1 (Berita Seputar Indonesia)			

2.	Bab 2 (Iklan Sarana Komunikasi)			
3.	Bab 3 (Teks Eksposisi Media Massa)			
4.	Bab 4 (Indahnya Berpuisi)			
5.	Bab 5 (Urutan Cerita Menarik Dalam Teks Eksplanasi)			

## HASIL PEMBAHASAN

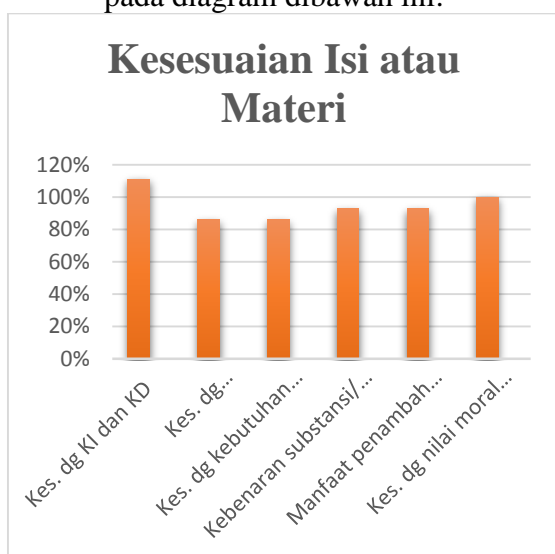
Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disajikan rangkuman hasil penelitian dalam bentuk tabel dan diagram batang untuk masing-masing aspek kesesuaian sebagai berikut.

### a. Kesesuaian Isi/ Materi Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

Tabel Hasil Kriteria Kesesuaian Isi/Materi Buku Pelajaran

No.	Kriteria	Persentase
1.	Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar	111,1%
2.	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	86%
3.	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	86%
4.	Kesesuaian dengan kebenaran substansi	93%
5.	Kesesuaian dengan penambah wawasan	93%
6.	Kesesuaian dengan nilai moral dan sosial	100%
Pencapaian kriteria akhir		94,8%

Karena kesesuaian Isi/ materi buku pelajaran mencapai tingkat kesesuaian sebesar 94,8%, maka berdasarkan pada kurva yang diadaptasi dari kurva normal groudud kriteria kesesuaian Isi/ Materi masuk pada daerah C (81,00%-199,00%) sehingga masuk katagori sesuai. Sedangkan jika digambarkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



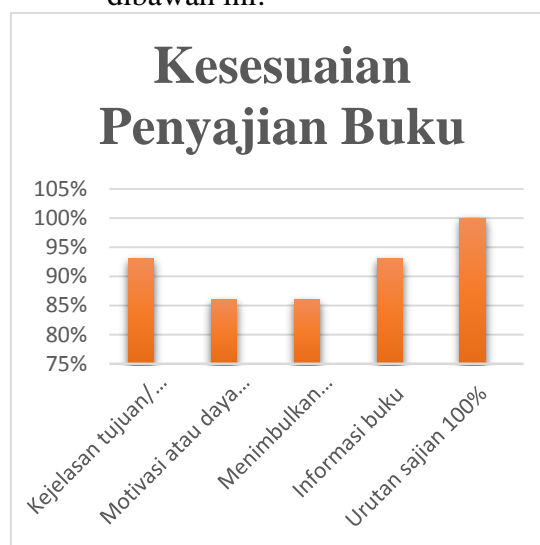
### b. Kesesuaian Penyajian Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

Tabel Hasil Kesesuaian Penyajian Buku Pelajaran

No.	Kriteria	Persentase
1.	Kejelasan tujuan indikator	93%
2.	Motivasi/ daya tarik	86%
3.	Menimbulkan interaksi	86%
4.	Informasi buku pelajaran	93%
5.	Urutan sajian	100%
Pencapaian kriteria akhir		91,6%

Karena kesesuaian penyajian buku pelajaran mencapai tingkat kesesuaian

sebesar 91,6%, maka berdasarkan pada kurva yang diadaptasi dari kurva normal groudud kriteria kesesuaian penyajian masuk pada daerah c (81,00%-199,00%) sehingga masuk katagori sesuai. Sedangkan jika digambarkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



### c. Kesesuaian Bahasa Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

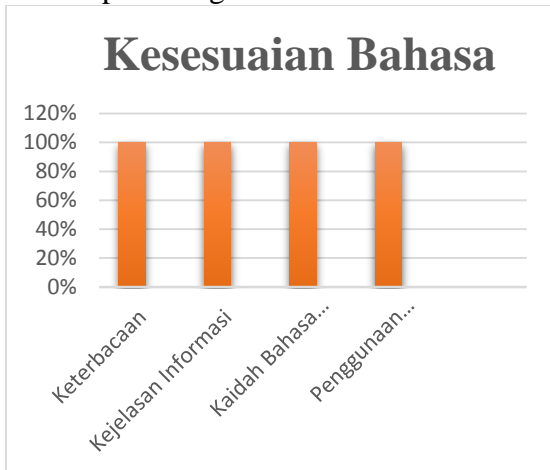
Tabel Hasil Kriteria Kesesuaian Bahasa Buku Pelajaran

No.	Kriteria	Persentase
1.	Keterbacaan	100%
2.	Kejelasan informasi	100%
3.	Kaidah Bahasa Indonesia	100%
4.	Bahasa efektif dan efisien	100%
Pencapaian kriteria akhir		100%

Karena Kesesuaian bahasa buku pelajaran mencapai tingkat kesesuaian sebesar 100%, maka berdasarkan pada kurva yang diadaptasi dari kurva normal groudud kriteria kesesuaian bahasa buku pelajaran berada pada daerah C (81,00%-



199,00%) sehingga masuk katagori sesuai. Sedangkan jika digambarkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



#### d. Kesesuaian Kefrafikan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

Tabel Kriteria Hasil Kesesuaian Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Kriteria	Persentase
1.	Penggunaan jenis dan ukuran huruf	86%
2.	Kesesuaian tata letak	100%
3.	Kesesuaian ilustrasi, gambar, foto	92%
4.	Kesesuaian desain tampilan	66%
Pencapaian kriteria akhir		86,25%

Dari hasil kriteria kesesuaian berdasarkan kegrafikan yang mencakup komponen; penggunaan jenis dan ukuran huruf, tata letak (lay out), ilustrasi dan gambar serta

desain tampilan sudah sesuai berdasarkan Pusat Perbukuan Nasional (Pusbuknas). Kesesuaian dalam kegrafikan ini sangatlah penting dan berhubungan dengan menarik atau menimbulkan daya tarik (memotivasi) siswa untuk membaca buku pelajaran tersebut.

#### PENUTUP

Dari hasil analisis mengenai buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII untuk SMP/ MTs Semester I yang ditulis oleh M. Wahyudianto ada beberapa kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian, yaitu:

- 1) Isi/ materi buku tersebut sudah sesuai dengan tingkat kesesuaian sebesar 94,8%.
- 2) Penyajian buku tersebut sudah sesuai tingkat kesesuaian sebesar 91,6%.
- 3) Bahasa dalam buku pelajaran ini sudah sesuai dengan tingkat kesesuaian sebesar 100%.
- 4) Kefrafikan pada buku pelajaran ini juga sesuai tingkat kesesuaian sebesar 86,25%.

Sehingga dapat dikatakan bahwa Buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP Pintu Rime Gayo yang ditulis oleh M. Wahyudianto mempunyai kesesuaian buku pelajaran yang cukup berkualitas dan masih cocok jika digunakan pada pembelajaran di kurikulum 2013 (revisi).

Dalam hal ini, peneliti juga merekomendasikan dalam bentuk saran pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia yang menggunakan kurikulum 2013 pada jenjang SMP/ Sederajat sebagaimana berikut ini:

1. Bagi guru khususnya guru SMPN Pintu Rime Gayo hendaknya mempersiapkan

segala hal yang dibutuhkan saat mengajar. Selain itu, guru hendaknya juga menambah buku pegangan atau referensi buku lain selain buku Bahasa Indonesia karya M. Wahyudianto ini. Penambahan referensi lain bertujuan untuk mengembangkan materi dan mengatasi kebosanan siswa saat membaca buku tersebut, mengingat buku karya M. Wahyudianto tersebut masih memiliki kekurangan salah satunya dalam segi desain tampilan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang pentingnya penggunaan buku acuan pembelajaran yang sesuai dengan standar perbukuan seta penelitian berkelanjutan dengan fokus lain, karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

#### DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Yunus. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: Refika Aditama.

Arikunto, Suharimi. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. *Panduan Pengembangan Indikator*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan*

*Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud.z 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD pada Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.

Kusdaryani dan Trimo.x. 2009. *Landasan Kependidikan.x*. Semarang: IKIP PGRI.

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing ; Dasar-Dasar Pemahaman dan Penulisan Buku Text*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pohan, Rusdi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institut.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suliani. 2011. *Media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Bahan Ajar)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Suparman, Atwi. 1997. *Model-Model Pembelajaran Interaktif*.

- Bandung: Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI.
- Syafitri, Lely. 2017. *Analisis perbandingan kelayakan isi buku ajar PAI SMP Kelas IX Terbitan Nurul Fikri dan YPI Al-Azhar dalam Persepektif Kurikulum 2013*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syarofah, Binti. 2012. *Perbandingan Tingkat Keterbacaan BSE dan Non-BSE Bahasa Indonesia Untuk Kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijayani, Novan Ardy. 2014. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulaelawati, Eella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teorigdan Aplikasi*. Pakar RayapPustaka.
- Yulianti, Uki Hares. 2011. *Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks BSE Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VII Karya Ratna Susanti, Atikah Anindyarini- Sri Ningsih dan Maryati- Sutopo: Kajian Isi, PenyajianddanbBahasa*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

# PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK DIGITAL BERBASIS PLATFORM GOOGLE CLASSROOM PADA MATERI MENCERITAKAN KEMBALI ISI TEKS BIOGRAFI

**Indra Nurdianto**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

[Indranurdianto92@gmail.com](mailto:Indranurdianto92@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa mengenai media pembelajaran komik digital berbasis platform *google classroom* pada materi menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis, mengembangkan media pembelajaran komik digital berbasis platform *google classroom* berdasarkan spesifikasi produk yang meliputi wujud, isi, sistematika, bahasa, dan grafika, mendeskripsikan kevalidan atau kelayakan media pembelajaran komik digital berbasis platform *google classroom*, serta mendeskripsikan keefektifan penggunaan media pembelajaran komik digital berbasis platform *google classroom*.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedural. Model pengembangan ini terdiri dari sepuluh tahap, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data atau informasi, desain produk, revisi desain, validasi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan diseminasi. Uji validasi media dilakukan dengan meminta penilaian pada dosen pascasarjana bahasa Indonesia, sedangkan uji coba produk dilakukan dengan meminta penilaian pada guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X IIS 1 MA Almaarif Singosari secara acak.

Hasil penelitian pengembangan ini meliputi empat hal. *Pertama*, berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan bahwasannya pengembangan media komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* sudah sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam aspek pembelajaran maupun aspek media. *Kedua*, berdasarkan hasil validasi tim ahli bahwasannya media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* yang dikembangkan sudah sesuai dengan spesifikasi produk yang meliputi wujud, isi, sistematika, bahasa, dan grafika. *Ketiga*, hasil uji coba produk pada tim ahli (materi dan media), guru, serta siswa secara berurutan menunjukkan persentase tingkat kevalidan atau kelayakan produk mencapai 81,25%, 85,52%, 83,75%, dan 82,88%. *Keempat*, uji efektivitas penggunaan produk menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen berdasarkan uji statistik Mann Whitney dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

Saran pemanfaatan produk media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* ditujukan bagi guru bahasa Indonesia, siswa, dan peneliti lain. *Petama*, guru bahasa Indonesia agar memanfaatkan produk ini sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan minat siswa. *Kedua*, siswa kelas X agar menggunakan produk ini sebagai stimulus yang memudahkan dalam menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis. *Ketiga*, peneliti lain agar menjadikan produk ini sebagai pedoman atau pertimbangan dalam melakukan penelitian pengembangan selanjutnya dengan materi yang lebih lengkap.

**Kata Kunci:** *pengembangan, komik digital, google classroom, teks biografi.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya mewariskan kebudayaan pada generasi penerus melalui pendidikan sekolah. Menurut Hamalik (2015:57), pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari berbagai unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sedangkan, menurut Suprihatiningrum (2015:57), pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang melibatkan berbagai informasi dan lingkungan yang disusun dengan terencana guna memudahkan siswa dalam belajar. Adapun maksud lingkungan tersebut, yakni bukan hanya tempat saja, melainkan media, metode, dan peralatan yang diperlukan dalam menyampaikan informasi.

Ada dua unsur penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, yakni metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, sehingga pemilihan metode mengajar akan mempengaruhi kesesuaian jenis media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan minat baru atau keinginan, membangkitkan rangsangan kegiatan belajar atau motivasi, dan bahkan membawa berbagai pengaruh psikologi terhadap siswa (Hamalik dalam Arsyad, 2017:19). Dengan demikian, guru harus mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan minat serta motivasi siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif.

Pemilihan media pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik siswa agar dapat mengatasi berbagai macam permasalahan dalam kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan perbedaan karakteristik pada masing-masing siswa tersebut mengharuskan guru terampil memilih

media pembelajaran yang tepat guna. Menurut Asyhar (2012:85), prosedur pemilihan media pembelajaran dapat dilakukan dengan menganalisis kebutuhan berdasarkan beberapa faktor, yakni menelaah karakteristik siswa, karakteristik materi ajar, kompetensi yang diharapkan, ketersediaan media, keterbatasan fasilitas sekolah, biaya, waktu, sumber daya, dan lain sebagainya.

Siswa dapat belajar dengan maksimal jika berinteraksi atau berkomunikasi melalui rangsangan (stimulus) berupa media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Penyajian media perlu dirancang dengan menyesuaikan karakteristik siswa dengan memaksimalkan kreativitas guru agar media yang dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran dapat efektif serta efisien. Salah satu inovasi penyajian media pembelajaran dapat memanfaatkan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pemanfaatan jaringan internet dan platform ruang kelas digital dapat menjadi salah satu pilihan inovatif dalam menyajikan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar serta karakteristik siswa saat ini.

Berdasarkan studi pendahuluan bahwasannya pemanfaatan jaringan internet sebagai bentuk penyesuaian terhadap pembelajaran di era industri 4.0 telah dilakukan di MA Almaarif Singosari dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks biografi. Permasalahan baru justru muncul ketika guru memperbolehkan siswa untuk mengakses internet guna mencari sumber belajar lain terkait materi yang sedang diajarkan tersebut. Salah satu permasalahan yang muncul, yakni siswa sering memanfaatkan internet untuk mengakses video, sosial media, atau bahkan membaca komik digital dengan alasan mencari hiburan saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan

penyataan Rahmawati (2018:16), bahwa kehidupan siswa tingkat SMA/MA dari generasi Z lebih cenderung pada teknologi, suka dengan sesuatu yang bersifat visual, mementingkan popularitas dari media sosial, dan serba ingin instan. Di samping itu, siswa juga cepat merasa bosan, kurang tertarik, dan menganggap monoton ketika pembelajaran bahasa Indonesia yang memanfaatkan jaringan internet hanya terbatas digunakan untuk mengakses teks, artikel, jurnal, atau karya tulis saja.

Berdasarkan kesenjangan atau permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah terjadi tersebut, maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Salah satu pilihan pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif, menarik, dan menyenangkan sekaligus sesuai dengan karakter serta gaya belajar siswa saat ini, yakni dapat berupa komik digital. Hal ini sesuai dengan pendapat Hafiz (2009:2), yang menyatakan bahwa ada empat kelebihan penggunaan komik digital dalam pembelajaran. *Pertama* komik digital dapat menempatkan wajah manusia pada subjek tertentu melalui interaksi tertulis dan visual, sehingga menimbulkan hubungan emosional antara siswa dengan berbagai tokoh dalam cerita komik digital tersebut. *Kedua*, komik digital dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. *Ketiga*, komik digital dapat menarik siswa tanpa melihat usia. *Keempat*, isi komik digital berwarna-warni dengan menggunakan gaya tulisan yang tidak serumit pada buku.

Komik digital mempunyai karakteristik sifat lebih fleksibel, artinya bisa digunakan pada semua pelajaran atau materi. Komik digital dapat dikembangkan menjadi salah satu media pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menceritakan

kembali isi teks biografi secara tertulis yang diajarkan di kelas X semester genap. Materi ini diambil dari kompetensi dasar 4.15 dalam kurikulum 2013 revisi 2018 yang sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2018. Dengan demikian, pemilihan materi dalam media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* yang akan dikembangkan ini tidak akan keluar dari kurikulum yang diajarkan di sekolah.

Pengembangan media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie ini juga disesuaikan dengan konsep pembelajaran daring yang efektif dan efisien. Platform *google classroom* dipilih sebagai ruang kelas digital yang sekaligus dapat juga berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan produk komik digital biografi B.J. Habibie tersebut. Selain itu, platform *google classroom* ini juga mempunyai nilai kemudahan dan keamanan dalam hal penggunaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Janzen dan Mari (dalam Iftakhar, 2016) yang menyatakan bahwa *google classroom* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya mudah digunakan dan berbasis cloud.

Penelitian tentang menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis dengan menggunakan stimulus media pembelajaran komik digital berbasis platform *google classroom* belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun komik digital yang dikembangkan ini disesuaikan dengan minat dan karakteristik siswa terhadap media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran komik digital berbasis platform *google classroom* yang telah selesai dikembangkan tersebut, nantinya akan digunakan siswa sebagai stimulus dalam menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Media*

*Pembelajaran Komik Digital Berbasis Platform Google Classroom pada Materi Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Siswa Kelas X MA Almaarif Singosari.*

Berdasarkan kesenjangan dan permasalahan yang telah dipaparkan, pada penelitian pengembangan ini terdapat empat tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa mengenai media pembelajaran komik digital berbasis platform *google classroom* pada materi menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis. *Kedua*, mengembangkan media pembelajaran komik digital berbasis platform *google classroom* berdasarkan spesifikasi produk yang meliputi wujud, isi, sistematika, bahasa, dan grafika. *Ketiga*, mendeskripsikan kevalidan atau kelayakan media pembelajaran komik digital berbasis platform *google classroom*. *Keempat*, mendeskripsikan keefektifan penggunaan media pembelajaran komik digital berbasis platform *google classroom*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan dengan model prosedural. Prosedur atau langkah-langkah pengembangan produk yang dipilih dalam penelitian ini mengadaptasi dari model prosedural Sugiyono (2018:409), meliputi potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan diseminasi.

Subjek uji coba produk media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* pada penelitian ini terdiri dari dosen ahli materi, dosen ahli media, guru bahasa Indonesia kelas X, dan siswa kelas X IIS 1 MA Almaarif Singosari yang terbagi dalam kelompok kecil serta kelompok besar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. *Pertama*, data kuantitatif diperoleh dari hasil uji validasi desain produk pada ahli materi, ahli media, guru bahasa Indonesia kelas X, dan beberapa siswa kelas X IIS 1. Data numerik dari dosen ahli materi diperoleh dari nilai kualitas isi, kesesuaian materi, sajian materi, dan daya tarik produk. Data numerik dari dosen ahli media diperoleh dari nilai grafis, tipografi, bahasa dan cerita. Data numerik dari guru bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas X IIS 1 diperoleh dari nilai tampilan media, kebenaran materi, kemudahan penggunaan bahasa, dan kemenarikan media. *Kedua*, data kualitatif berupa kritik dan saran yang diperoleh dari hasil angket tim ahli, guru bahasa Indonesia, dan siswa kelas X IIS 1 yang berkaitan dengan kelayakan atau kevalidan produk media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom*.

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kebutuhan produk, kelayakan atau kevalidan produk, dan keefektifan penggunaan produk. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi (1) lembar angket kebutuhan guru dan siswa, (2) lembar angket validasi produk untuk ahli materi dan ahli media, (3) lembar angket uji coba produk untuk guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X IIS 1, serta (4) lembar kerja siswa dan rubrik penilaian menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis untuk menilai keefektifan penggunaan media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *Google Classroom*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan persentase untuk hasil pengumpulan data penilaian. Adapun

teknik analisis data kuantitatif untuk mengolah data setiap butir pernyataan maupun untuk mengolah data secara keseluruhan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Arikunto (2014:244). Adapun teknik analisis data uji efektivitas pemakaian produk pada penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametrik, yakni Uji Mann Whitney dengan metode rancangan eksperimen semu, atau kuasi eksperimen.

## HASIL PENGEMBANGAN

Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom*. Spesifikasi atau komponen pengembangan media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie yang dihasilkan ini, meliputi (1) wujud, (2) isi, (3) sistematika, (4) bahasa, dan (5) grafika.

### Aspek Wujud

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom*. Hasil pengembangan komik digital biografi B.J. Habibie ini digunakan sebagai stimulus siswa dalam menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis. Adapun wujud komik digital ini berisi gambar ilustrasi perjalanan hidup atau biografi tokoh B.J. Habibie yang terbagi ke dalam empat episode, yakni keluarga dan masa kecil, perjalanan pendidikan, perjalanan karier, serta masa tua. Komik digital biografi B.J. Habibie yang sudah diunggah pada platform *google classroom* berukuran tidak lebih dari 500 kb dengan dimensi 1954 x 1954, lebar 1954 pixels, tinggi 1954 pixels, resolusi garis mendatar 300 dpi, resolusi garis tegak lurus 300 dpi, dan bit depth 24.

Tampilan wujud komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Wujud Komik Digital Biografi B.J. Habibie Berbasis Platform Google Classroom

### Aspek Isi

Komik digital berbasis platform *google classroom* ini berisi tentang perjalanan hidup tokoh B.J. Habibie yang divisualisasikan ke dalam bentuk gambar ilustrasi yang tersusun secara runtut sesuai alur cerita sebenarnya. Alur cerita komik digital biografi B.J. Habibie ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi. Selanjutnya, ketiga bagian ini dikembangkan menjadi alur komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* yang terdiri dari empat episode, yakni keluarga dan masa kecil, perjalanan pendidikan, perjalanan karier, serta masa tua.

Salah satu isi tampilan gambar ilustrasi komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* pada episode pertama tentang keluarga dan masa kecil, yakni saat B.J. Habibie kecil digendong oleh seorang ibu yang bernama Raden Ayu Tuti Marini dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.





Gambar 4.2 Isi Tampilan Gambar Ilustrasi Komik Digital B.J. Habibie Episode Pertama

Salah satu isi tampilan gambar ilustrasi komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* pada episode kedua tentang perjalanan pendidikan, yakni saat B.J. Habibie diwisuda S3 dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Isi Tampilan Gambar Ilustrasi Perjalanan Pendidikan B.J. Habibie

Salah satu isi tampilan gambar ilustrasi komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* pada episode ketiga tentang perjalanan karier, yakni saat B.J. Habibie menjabat sebagai Menristek dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Isi Tampilan Gambar Ilustrasi Perjalanan Karier B.J. Habibie

Salah satu isi tampilan gambar ilustrasi komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* pada episode keempat tentang masa tua, yakni saat B.J. Habibie menulis sebuah buku perjalanan kisah hidupnya bersama Ainun dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.

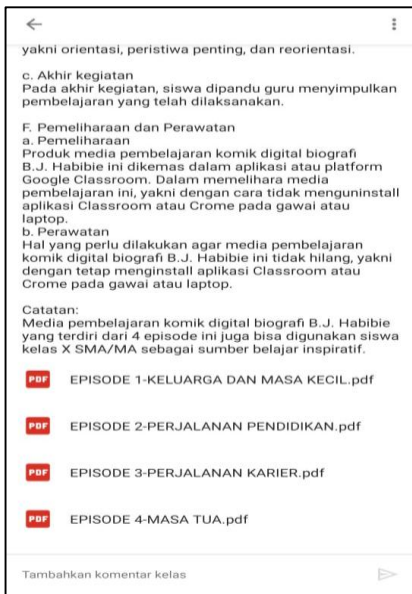


Gambar 4.5 Isi Tampilan Gambar Ilustrasi Masa Tua B.J. Habibie

### Aspek Sistematika

Pengembangan komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* ini dimulai dari menentukan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 revisi 2018. Komik digital biografi B.J. Habibie yang disajikan ini disusun secara sistematis dengan narasi atau alur cerita kehidupan tokoh yang sebenarnya. Sistematika penyajian komik digital

biografi B.J Habibie ini secara runtut dimulai dari episode pertama tentang keluarga dan masa kecil, episode kedua tentang perjalanan pendidikan, episode ketiga tentang perjalanan karier, serta episode keempat tentang masa tua yang dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Sistematika Penyajian Episode Komik Digital Biografi B.J. Habibie

### Aspek Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* ini bersifat personal komunikatif dan sederhana. Penggunaan bahasa yang komunikatif ini dapat memudahkan pembaca dalam menangkap isi biografi B.J. Habibie secara optimal. Sementara itu, meskipun bahasa yang digunakan sederhana, tetapi tidak sampai mengubah makna dan konsep cerita yang sebenarnya.

Bahasa yang digunakan dalam komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* ini juga memperhatikan struktur kalimat, pilihan kata, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Salah satu contoh gambar ilustrasi yang menggunakan bahasa komunikatif, sederhana, mudah dipahami sekaligus memperhatikan penggunaan ejaan dan

tanda baca dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut.

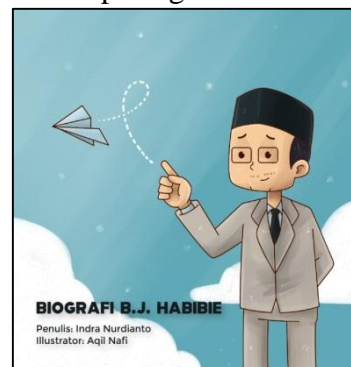


Gambar 4.7 Penggunaan Bahasa Komunikatif dalam Komik Digital Biografi B.J. Habibie

### Aspek Grafika

Ada dua hal yang berkaitan dengan grafika (segala cara pengungkapan dan perwujudan dalam bentuk huruf, tanda, dan gambar yang diperbanyak melalui proses percetakan guna disampaikan kepada khalayak) dalam tampilan komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom*, yakni desain sampul atau thumbnail dan desain layout gambar. *Pertama*, desain sampul atau thumbnail harus memenuhi empat komposisi, meliputi tata letak, jenis dan ukuran huruf, komposisi warna layout, serta ilustrasi sampul.

Tampilan sampul atau thumbnail komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Sampul Komik Digital Biografi B.J. Habibie

Berdasarkan gambar 4.8 tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen tata letak, jenis dan ukuran, komposisi warna, serta ilustrasi sampul sudah sesuai dengan isi cerita perjalanan hidup B.J. Habibie. Desain layout komik digital biografi B.J. Habibie tersebut sudah menarik, pengaturan layout komik digital juga sudah seimbang, proporsi warna layout komik digital sudah sesuai, jenis huruf dan ukuran huruf dengan layout juga sudah sesuai, latar atau seting sudah jelas, kontras warna terhadap *background* menarik, serta kualitas gambar ilustrasi secara keseluruhan jelas dan menarik.

*Kedua*, desain layout gambar ilustrasi isi komik digital B.J. Habibie harus memenuhi empat komponen, yaitu tata letak, jenis dan ukuran huruf, komposisi warna, serta ilustrasi gambar. Tampilan salah satu desain layout isi komik digital biografi B.J. Habibie dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9 Tampilan Desain Layout Komik Digital Biografi B.J. Habibie

Berdasarkan gambar 4.8 tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen tata letak, jenis dan ukuran, komposisi warna, serta ilustrasi pada salah satu desain layout komik digital biografi B.J. Habibie sudah sesuai dan menarik. Hal ini juga sama dengan ilustrasi desain layout pada bagian gambar ilustrasi komik lainnya yang sudah disesuaikan dengan empat komponen tersebut.

## PEMBAHASAN HASIL PENGEMBANGAN

### Kesesuaian Kebutuhan Produk

Pengembangan media komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Tujuan utama pengembangan produk komik digital biografi B.J. Habibie ini agar guru dan siswa dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien dalam menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis. Media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie yang dikembangkan ini disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa berdasarkan aspek pembelajaran serta aspek media. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilana (2008:70-74), yang menyatakan bahwa ada enam kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, diantaranya kesesuaian dengan karakteristik guru dan siswa serta gaya belajar siswa.

Komik digital biografi B.J. Habibie yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa ini memiliki beberapa kelebihan. *Pertama*, materi komik digital biografi B.J. Habibie yang dikembangkan telah disesuaikan dengan kompetensi dasar menceritakan kembali isi teks biografi. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilana (2008:70-74), yang menyatakan bahwa ada enam kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, salah satunya kesesuaian dengan materi pembelajaran. *Kedua*, komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* ini sesuai dengan pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

*Ketiga*, materi biografi B.J. Habibie yang dikembangkan dalam

bentuk komik digital berbasis platform *google classroom* ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam menemukan sumber belajar yang menyenangkan. *Keempat, google classroom* yang digunakan sebagai platform penyimpanan komik digital biografi B.J. Habibie ini memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Janzen dan Mary (dalam Iftakhar, 2016) yang menyatakan bahwa *google classroom* memiliki beberapa kelebihan, salah satunya mudah digunakan.

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia kelas X MA Almaarif mendukung dan setuju dengan dikembangkannya komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* sebagai media pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis. Selanjutnya, sesuai dengan hasil angket kebutuhan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X IIS 1 MA Almaarif membutuhkan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan menyenangkan, yakni berupa komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom*. Analisis kebutuhan guru dan siswa ini menjadi acuan dalam pengembangan media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* pada materi menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis.

### **Proses Pengembangan Produk**

Penelitian ini menghasilkan pengembangan produk berupa media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom*. Adapun pemilihan platform *google classroom* sebagai tempat penyimpanan hasil pengembangan produk komik digital biografi B.J.

Habibie karena lebih mudah dalam pengoperasiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Janzen dan Mari (dalam Iftakhar, 2016) menyatakan bahwa *google classroom* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya mudah digunakan dan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran daring sebagai ruang kelas.

Media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie ini dirancang melalui beberapa langkah, meliputi menentukan materi, mempersiapkan alat, membuat narasi atau alur cerita (*story board*), pembuatan komik, pengeditan komik, dan penyelesaian komik. Biografi B.J. Habibie dipilih sebagai materi pengembangan media pembelajaran komik digital karena sesuai dengan materi kurikulum 2013. Media komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* yang dikembangkan ini disusun dalam empat episode yang disesuaikan dengan struktur orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Pardiyono (2012:4), yang menyatakan bahwa teks biografi tokoh sejarah dan ilmuwan masuk dalam kategori jenis teks *recount* (cerita ulang) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu orientasi, peristiwa atau masalah, dan reorientasi.

Media komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* yang dikembangkan ini juga disesuaikan dengan spesifikasi produk yang meliputi isi, bahasa, dan grafika. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2011:13-14), yang menyatakan bahwa ada tiga aspek yang harus dipenuhi dalam mengembangkan produk media pembelajaran yang menarik sebagai dasar penilaian yang tepat, yakni kelayakan tampilan produk, isi atau materi produk, dan kemanfaatan produk.

### **Kevalidan atau Kelayakan Produk**

Media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* ini telah melalui tahapan validasi. Validasi desain komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* oleh ahli materi ini didapatkan hasil dengan tingkat kevalidan dan kelayakan materi sebesar 81,25%. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* ini telah menunjukkan kriteria valid atau layak dan tidak perlu dilakukan revisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2011:13-14), yang menyatakan ada tiga aspek yang harus dipenuhi dalam mengembangkan produk media yang menarik sebagai dasar penilaian yang tepat, yakni aspek isi dan materi produk yang meliputi kebahasaan serta istilah dalam produk yang dibuat sederhana sesuai level berfikir penggunaan produk, urutan materi sistematis, dan lain-lain.

Validasi komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* oleh ahli media ini telah menunjukkan tingkat kevalidan atau kelayakan media sebesar 85,52%. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* ini telah valid atau layak dan tidak perlu dilakukan revisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2011:13-14), yang menyatakan ada tiga aspek yang harus dipenuhi dalam mengembangkan produk media yang menarik sebagai dasar penilaian yang tepat, yakni aspek kelayakan tampilan produk yang meliputi bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca, perbandingan huruf yang proporsional, mengombinasikan wana dan gambar atau ilustrasi, bentuk dan ukuran huruf yang serasi, dan lain-lain.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari validator materi maupun validator media secara keseluruhan menyatakan bahwa media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* ini sudah layak diujicobakan, tetapi perlu adanya sedikit penyempurnaan pada beberapa bagian. Hal ini dilakukan agar media komik digital biografi B.J. Habibie dapat efektif saat diujicoba penggunaannya dalam menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis. Oleh karena itu, secara keseluruhan komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* ini sudah valid dan layak digunakan sebagai stimulus dalam menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis.

Selanjutnya, berdasarkan data hasil angket uji coba produk pada guru bahasa Indonesia kelas X, didapatkan hasil persentase kelayakan produk sebesar 83,75%. Sementara itu, hasil uji coba produk pada kelompok kecil dengan jumlah responden 13 siswa kelas X IIS 1 secara acak, didapatkan hasil persentase kelayakan produk sebesar 82,88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* telah memenuhi kriteria valid atau kelayakan, sehingga tidak perlu dilakukan revisi.

### **Keefektifan Produk**

Uji keefektifan penggunaan media pembelajaran komik digital berbasis platform *google classroom* menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen berdasarkan uji statistik Mann Whitney dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena ada efektivitas penggunaan media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* dalam

kemampuan menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis atau menulis reproduksi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* pada materi menceritakan kembali isi teks biografi siswa kelas X MA Almaarif Singosari ini adalah sebagai berikut.

*Pertama*, guru bahasa Indonesia kelas X MA Almaarif Singosari mendukung dan setuju dengan dikembangkannya komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* sebagai media pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis. Selanjutnya, siswa kelas X IIS 1 MA Almaarif Singosari membutuhkan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan menyenangkan berupa komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom*. Analisis kebutuhan guru dan siswa pada aspek pembelajaran dan media tersebut menjadi sumber acuan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* pada materi menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis.

*Kedua*, media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* ini dirancang melalui berbagai langkah, yakni menentukan materi, mempersiapkan alat, membuat narasi atau alur cerita (story board), pembuatan komik, pengeditan komik, dan penyelesaian komik. Adapun biografi B.J. Habibie dipilih sebagai materi dalam media pembelajaran komik digital karena disesuaikan dengan kurikulum 2013 agar tidak keluar dari materi pembelajaran. Media pembelajaran komik digital

biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* yang dikembangkan ini juga disusun dalam empat episode yang disesuaikan dengan struktur teks biografi, yakni orientasi, peristiwa penting, serta reorientasi. Selanjutnya, media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* yang dikembangkan ini juga sudah disesuaikan dengan spesifikasi produk yang meliputi isi, bahasa, dan grafika.

*Ketiga*, hasil kelayakan atau kevalidan media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* dalam uji validasi produk oleh kelompok ahli dan uji coba produk pada guru serta beberapa siswa kelas X IIS 1 menunjukkan bahwa media komik digital biografi B.J. Habibie telah valid dan layak digunakan dalam uji lapangan.

*Keempat*, hasil uji efektivitas produk berdasarkan uji statistik Mann Whitney dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* pada materi menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis telah efektif.

### **Saran**

#### **Saran Pemanfaatan**

*Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* pada materi menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis sebagai media yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang diminati siswa.

*Kedua*, bagi siswa disarankan untuk menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran komik digital



biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* sebagai stimulus dalam menceritakan kembali isi teks biografi secara tertulis.

**Ketiga, bagi siswa** disarankan untuk menjadikan media pembelajaran komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* ini sebagai pedoman, sumber acuan, atau bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian pengembangan selanjutnya dengan materi yang lebih lengkap.

#### **Saran Penyebaran (Diseminasi)**

Diseminasi produk komik digital biografi B.J. Habibie masih terbatas pada platform *google classroom* dan *line webtoon*. Diseminasi bisa dilakukan pada platform lain, seperti rumah belajar, sehingga produk komik digital biografi B.J. Habibie ini bisa dimanfaatkan oleh banyak orang, baik digunakan sebagai media pembelajaran atau sebagai sumber belajar

#### **Saran Pengembangan Lebih Lanjut.**

Desain pengembangan komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* ini masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu adanya perbaikan, baik itu dari peningkatan kualitas gambar ilustrasi maupun pengembangan pada materi lain. Komik digital biografi B.J. Habibie berbasis platform *google classroom* yang dikembangkan ini disarankan untuk dimanfaatkan bagi pihak lain yang memerlukan, terutama guru bahasa Indonesia. Selain itu, diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan media pembelajaran komik digital untuk melengkapi kekurangan dari hasil penelitian ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Hafiz, A. A. 2009. *Kenapa Komik Digital; Indonesia ICT Award 2009*.(Online). ([https://www.academia.edu/1721061/Kenapa\\_Komik\\_Digital](https://www.academia.edu/1721061/Kenapa_Komik_Digital), (diakses pada tanggal 20 Juni 2020, pukul 10.25 WIB).
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iftakhar, S. 2016. *Google Classroom: What Works and How? Journal of Education and Sosial Sciences*, 3 (feb), 12—18.
- Permendikbud. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Pardiyono. 2012. *Pasti Bisa! Let's Write! Ayo Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI AFEKTIF  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN KEMAMPUAN  
MENULIS PADA PEMBELAJARAN TEKS FABEL SISWA KELAS VII  
SMP AN NUR AL-MUNTAHY**

**Kinnatul Fahriyah**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma  
[qiena2012@gmail.com](mailto:qiena2012@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan strategi afektif pada kemampuan membaca dan kemampuan menulis dalam pembelajaran teks fabel untuk siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy, dan mampu memperoleh penggunaan strategi afektif deskriptif yang obyektif, seperti serta mampu memperoleh deskriptif objektif tentang kemampuan membaca dan menulis siswa. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan jawaban yang pasti dari kemungkinan ada atau tidaknya pengaruh antara penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto* menggunakan analisis data uji *One Way Anova* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan menulis dalam pembelajaran teks fabel siswa kelas VII An Nur Al-Muntahy Senior high Sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ada pengaruh penggunaan strategi afektif pada kemampuan membaca dan menulis siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy. siswa.

Karena hasil penelitian menunjukkan nilai menggunakan strategi afektif memperoleh jumlah (sum 2378), dengan skor rata-rata 82, dan skor tertinggi 97 sedangkan skor terendah adalah 70. Selanjutnya, pada tahap pemberian kemampuan membaca untuk sampel atau siswa yang dilakukan melalui memberikan tes tertulis pemahaman membaca, menunjukkan nilai kemampuan membaca dengan angka ( $\leq 2531$ ), dengan nilai rata-rata 74 dan nilai maksimum tertinggi yang dicapai 85 sedangkan nilai paling ringan mencapai 56.

Kemudian dalam tahap pengujian kemampuan menulis dilakukan dengan memberikan tes tertulis dalam bentuk tugas menyusun cerita fabel, menunjukkan nilai kemampuan menulis ( $\sum 2255$ ) dengan nilai rata-rata 78 dan nilai maksimum tertinggi yang dicapai 95 sedangkan yang paling ringan nilai yang dicapai 60. Selanjutnya, data tentang hasil penggunaan strategi afektif pada kemampuan membaca dan menulis dilakukan oleh tes *One Way Anova* dengan menganalisis menggunakan SPSS.20 dilakukan dua kali pada masing-masing kemampuan membaca dan menulis. Dari hasil analisis statistik menggunakan uji *One Way Anova* dapat dilihat bahwa nilai sig dalam tabel uji *One Way Anova* menggunakan strategi afektif pada kemampuan membaca adalah  $0,005 < 0,05$ , sedangkan nilai sig pada tabel uji *One Way Anova* menggunakan strategi afektif pada kemampuan menulis yaitu  $0,005 < 0,05$ . Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi afektif pada kemampuan membaca dan menulis dalam pembelajaran teks fabel.

Setelah itu untuk mengetahui seberapa besar perbedaan rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kedua kemampuan tersebut, perlu dilanjutkan dengan Tes Post-Hoc dengan menggunakan Tukey dan Bonferroni. Jika dilihat dari nilai Sig pada masing-masing analisis data di atas yaitu pada kemampuan membaca



0.000<0.05 dan pada kemampuan menulis 0.005<0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi afektif lebih tinggi pengaruhnya terhadap kemampuan membaca khususnya pada pembelajaran teks fabel bagi peserta didik di kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

**Kata kunci:** *Strategi Afektif, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, Teks Fabel*

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah salah satu keterampilan yang diberikan kepada peserta didik sebagai bekal dalam mengembangkan diri, peserta didik dapat menerapkan keterampilan berbahasa untuk dijadikan sebagai alat komunikasi, baik secara langsung, tidak langsung, tertulis, maupun lisan. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak atau mendengarkan (*Listening Skill*), keterampilan berbicara (*Speaking Skill*), keterampilan membaca (*Reading Skill*) dan keterampilan menulis (*Writing Skill*). Empat keterampilan tersebut terbagi menjadi dua macam, yaitu menyimak dan berbicara sebagai komunikasi langsung, membaca dan menulis sebagai komunikasi tidak langsung. Keempat keterampilan ini pada hakikatnya merupakan satu kesatuan (*catur-tunggal*). Tarigan (2015:1) menyebutkan bahwa Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa maka akan semakin cerah dan jelas pemikirannya.

Tarigan (2015:8) mengemukakan bahwa salah satu keamatan hubungan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis yaitu pada satu pihak penggunaan secara bersama-sama sebagian dari ilmu pengetahuan, nilai-nilai, kepercayaan serta sebagainya itu merupakan persyaratan dari pengkomunikasian hal-hal yang belum

diketahui sebelumnya. Pada pihak lain, justru adanya perbedaan antara menulis dan membacalah yang menimbulkan diskusi yang bermanfaat.

Di lingkungan pendidikan, peserta didik dituntut untuk gemar membaca dan terampil menulis dalam proses pembelajaran. Karena membaca dan menulis merupakan dasar pokok dari segala pengetahuan. Sedangkan dalam pembelajaran tidak semua peserta didik gemar membaca dan mampu menuangkan ide-ide cemerlang mereka dalam bentuk tulisan. Sebagian peserta didik cenderung hanya lebih suka mendengarkan saja terutama dalam pembelajaran teks fabel. Mereka lebih suka mendengarkan baik melalui pendidik ataupun media pembelajaran yang disediakan oleh pendidik, selanjutnya mereka akan kebingungan dalam menuangkan ide nya dalam bentuk tulisan. Hal ini merupakan kegiatan yang acapkali terjadi. Padahal keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk memperoleh hasil keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang maksimal, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian tentang strategi belajar telah berkembang sejak 1990-an. Oxford (1990) mengelompokkan (mengklasifikasikan) strategi belajar menjadi dua klasifikasi umum, yakni *direct strategies* (strategi langsung) dan *indirect strategies* (strategi tidak langsung). Strategi belajar yang tergolong dalam *direct strategies*, apabila dalam implementasinya secara

langsung melibatkan penggunaan bahasa target. Sedangkan strategi yang digolongkan sebagai *indicert strategies*, apabila penggunaan bahasa target tidak terlibat secara langsung dalam penerapannya. *Direct strategies* terdiri dari tiga kategori, yakni strategi memori, strategi kognitif, dan strategi kompensasi. *Indicert strategies* (strategi tidak langsung) pula terdiri dari tiga klasifikasi, yakni strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial.

Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah strategi afektif yang mana strategi ini tergolong dalam strategi tidak langsung. Strategi afektif adalah strategi yang bertujuan untuk mencapai dimensi lain yakni afeksi (sikap), tidak hanya terpaku pada pencapaian pendidikan kognitif saja. Afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran internal seseorang, afeksi juga dapat tumbuh dalam kejadian behavioral yang diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Keterampilan afektif sendiri merupakan keterampilan yang berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Fazlia (2014:27) bahwa analisis kompetensi afektif merupakan hal penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mengubah tingkah laku para peserta didik ke arah pendidikan yang diharapkan. Adapun ranah afektif yang dapat dikembangkan pada peserta didik, terkait dengan perilaku peserta didik yang meliputi penerimaan, respon, penghargaan, pengorganisasian dan karakteristik nilai.

Selain mengembangkan potensi individu, dalam strategi afeksi juga melatih sifat sosial yang dengannya menjadikan peserta didik lebih baik dalam bergaul dengan semua kalangan,

baik dengan sesama peserta didik ataupun dengan pendidik, salah satunya dengan permintaan klarifikasi. Werdiningsih (2011:169) berpendapat bahwa permintaan klarifikasi merupakan salah satu cara yang dilakukan pembelajar untuk meminta penjelasan mengenai aspek kebahasaan tertentu yang belum dipahami dan ingin dikuasainya dengan melibatkan mitra tuturnya.

Melalui strategi pembelajaran ini peserta didik diharapkan lebih aktif menyelidiki (belajar) dengan menyajikan dunia nyata kepada mereka, terutama pada pembelajaran fabel pada KD 3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dan 4.16 yaitu memerankan isi fabel/legenda setempat yang dibaca dan didengar guna meningkatkan keterampilan afektif peserta didik. Peserta didik diajak bekerja sama dalam tim (kelompok) salah satu indikatornya adalah menulis fabel, sehingga mereka akan lebih kritis dan analitis dalam berpikir.

Pemilihan materi teks fabel sangatlah cocok menurut peneliti, selain materi ini sesuai dengan RPP pada kurikulum 2013 yang dipakai oleh lembaga pendidikan tersebut, karena pada dasarnya untuk melestarikan sebuah karya sastra yang menjadi peran utama yaitu pembaca dan penulis. Suharso (2008: 136) menyebutkan bahwa Fabel adalah salah satu sastra anak yang merupakan bagian dalam jenis prosa fiksi, yaitu cerita yang di dalamnya menyajikan peristiwa yang tokohnya hanya ada dalam imajinasi penulis saja bukan kehidupan sehari-hari.

Dalam cerita fabel bukan hanya menceritakan kehidupan binatang saja, akan tetapi juga mengisahkan kehidupan manusia (Kosasih, 2017:194). Oleh karena dalam cerita fabel ini banyak nilai moral yang tersirat, maka sangat sangat

layak untuk menjadi konsumsi bagi penikmat sastra begitupun untuk tercipta fabel-fabel yang lain, yang mana hal ini tidak akan terwujud jika tidak mempunyai kemampuan membaca ataupun kemampuan menulis yang baik. Karena Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi mencakup misi, memahami isi bacaan. Makna, darti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca, (Tarigan, 2015: 9).

Begitupun dengan menulis, Tarigan (2018:3-4) menyebutkan Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Maka menjadi sangat penting untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran yang mana strategi ini bertujuan untuk mempermudah mencapai hakikat dari pembelajarn tersebut.

Penelitian lain dilakukan oleh Liya Puspita. 2013: FKIP Universitas Islam Malang dengan judul Hubungan antara Strategi Afektif dengan Kemahiran Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 02 Pujon Kab. Malang Tahun Ajaran 2012-2013. Yang mana Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada korelasi antara penggunaan strategi afektif dengan kemahiran berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 02 pujon Kab Malang Tahun Ajaran 2012/2013. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu bahwa semakin baik strategi yang digunakan siswa maka semakin tinggi kemahiran berbahasa Indonesia.

Penelitian yang diusulkan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan yang termasuk dalam kategori kegiatan penelitian kamu yang telah disebutkan. Melalui berbagai kajian dalam bidang ini, diharapkan bisa menghasilkan temuan-temuan tentang Penggunaan strategi afektif peserta didik, Kemampuan keterampilan membaca peserta didik, Kemampuan keterampilan menulis peserta didik, dan Pengaruh strategi afektif terhadap keterampilan membaca dan keterampilan menulis peserta didik khususnya kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy yang pada akhirnya menjadi acuan bagi seluruh peserta didik dalam berbagai macam tingkatan dalam pemilihan penggunaan strategi yang tepat untuk lebih mudah meningkatkan kemampuan berbahasanya terutama kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi afektif sekaligus menguji adanya pengaruh strategi afektif terhadap keterampilan membaca dan menulis sebagai salah satu keterampilan pokok dalam berbahasa, selai itu peneliti bermaksud ingin mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kedua keterampilan tersebut. Subjek penelitian yang dipilih yaitu peserta didik di SMP karena pada usia tersebut peserta didik dirasa telah mampu mengolah afeksi dalam dirinya secara mandiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mana penelitian kuantitatif disebut penelitian tradisional karena metode ini merupakan metode yang sangat lama sehingga menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap

data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013:12).

Design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *expost facto* merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui sebab akibat dari suatu permasalahan yang terjadi. Penggunaan *expost facto* bertujuan untuk mencapai sesuatu yang berkenaan dengan pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan menulis teks fabel peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-muntahy desa kembang jeruk, kec. Banyuates, kab. Sampang yang berjumlah 29 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy yang berjumlah 29 peserta didik terdiri dari 20 laki-laki dan 9 perempuan drngan menggunakan metode Sampling Jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini akan dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016:124-125).

Peneliti menggunakan dua jenis instrumen dalam penelitian ini, yaitu Instrument kuesioner atau angket yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat tentang penggunaan strategi afektif yang digunakan dalam pembelajaran teks fabel dengan jumlah pernyataan sebanyak 15, pada masing-masing indikator strategi afektif terdapat 5 pernyataan. Skala yang digunakan dalam questioner ini yaitu dengan

menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2015:134) menyatakan bahwa skala *Likers* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penskoran dalam instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: SL (selalu) diberikan skor 5, SR (Sering) diberikan Skor 4, KD (Kadang-kadang) diberikan skor 3, JR (Jarang) diberikan Skor 2, dan TP (Tidak Pernah) diberikan skor 1. Selain menggunakan kuesioner, peneliti juga menggunakan instrumen Tes. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis tes. Tes yang pertama merupakan tes membaca pemahaman yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca dalam pembelajaran teks fabel dengan menggunakan strategi afektif sedangkan tes kedua yaitu tes menulis teks fabel yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks fabel menggunakan strategi afektif.

Setelah instrumen diberikan kepada masing-masing sampel dan semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka dilakukan analisis data melalui aplikasi SPSS.20. Untuk mendiskripsikan penggunaan strategi afektif., kemampuan membaca dan kemampuan menulis peserta didik digunakan *Analyz Descriptive*, sedangkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada pembelajaran teks fabel dilakukan uji *One Way Annova* hal ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada kemampuan membaca dan kemampuan menulis yang mana pada masing-masing perlakuan tersebut data ordinal yang digunakan berupa hasil angket strategi membaca diisi pada kolom factor dengan pengklasifikasian data 1-4 yang mengandung arti sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik, sedangkan hasil dari masing-masing kemampuan

berbahasa yaitu kemampuan membaca dan kemampuan menulis diisi dalam kolom dependentlist. Apabila hasil dari uji *One Way Annova* menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada pembelajaran teks fabel peserta didik kelas VII di SMP An Nur Al-Muntahy, maka dillanjutkan dengan Tes Post-Hock dengan menggunakan Tes Tukey dan Bonferroni untuk mengetahui lebih berpengaruh mana antara penggunaan strategi afektif terhadap keterampilan membaca dan keterampilan menulis pada pembelajaran teks fabel tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian ini dipaparkan tentang beberapa hal sebagai berikut (1) Penggunaan strategi afektif siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy, (2) kemampuan membaca siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy, (3) kemampuan menulis siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy, dan (4) Pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada pembelajaran teks fabel siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

### Penggunaan Strategi Afektif Siswa Kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian pertama peneliti melakukan analisis data terhadap penggunaan strategi afeksi peserta didik kelas VII SMP Annur Al-Muntahy berdasarkan keseringan tingkat penggunaannya dalam keterampilan membaca dan menulis pada pembelajaran teks fabel. Untuk menganalisis data mengenai penggunaan strategi afeksi, peneliti

memberikan instrument berupa angket kepada masing-masing sampel. Angket tersebut sebanyak 15 butir pernyataan dengan tiga indikator yang berkaitan dengan strategi afeksi. Indikator yang pertama yaitu mengenai mengurangi kecemasan sebanyak 5 butir pernyataan, indikator kedua mendorong diri sebanyak lima butir pernyataan dan indikator berikutnya yaitu mengontrol emosi terdiri dari lima butir pernyataan. Peneliti memberikan angket tersebut kepada sampel pada hari senin tanggal 9 maret 2020.

Tabel 1: Penggunaan Strategi Afektif Siswa Kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		81.97
Median		82.00
Mode		76
Std. Deviation		7.084
Range		27
Minimum		70
Maximum		97

Hasil analisis dari penggunaan strategi afektif pada kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy masih tergolong baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan sebagaimana pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah ( $\sum$ skor=2378). Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 82 (pembulatan), sedangkan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 97.

Dengan demikian penggunaan strategi afektif peserta didik perlu dikembangkan dan didukung lagi oleh pendidik guna lebih meningkatkan tujuan dari pembelajaran terutama dalam pembelajaran teks fabel, karena pada hakikatnya menurut faham peneliti

strategi afektif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran ini, karena dalam strategi ini peserta didik akan lebih mampu menguasai dirinya sendiri baik dalam berinteraksi dengan orang lain atau dirinya.

Pendapat Alifa (2019:73) juga mendukung pendapat peneliti, bahwa penerapan strategi afektif juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, jika peserta didik menyenangi peserta didikan yang diberikan maka proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal, begitupun sebaliknya.

### **Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy**

Untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik kelas VII An Nur Al-Muntahy, peneliti memberikan instrument berupa tes tertulis kepada masing-masing sampel. Tes yang diberikan sebanyak sepuluh soal berupa membaca pemahaman pada teks fabel dengan petunjuk pengisiannya menggunakan strategi afeksi yang telah dilampirkan oleh peneliti dalam lembar tes tersebut. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut: apabila sampel menjawab dengan sempurna maka mendapatkan nilai 10, apabila jawaban hamper sempurna maka mendapat nilai 7, apabila sampel menjawab hanya dikategorikan benar maka mendapatkan nilai 4, dan apabila sampel tidak menjawab atau jabannya keliru maka mendapatkan nilai.

Penelitian ini dilakukan pada hari rabu tanggal 18 maret 2020 secara online. Maksudnya peneliti memberikan tes membaca pemahaman tersebut kepada masing-masing sampel dengan cara membagikan document file pada grup *Whatsapp* yang dibuat khusus oleh peneliti, dengan alasan situasi yang tidak

memungkinkan untuk melakukan penelitian secara langsung. Oleh karena penelitian ini dilakukan secara online, maka peneliti memberikan batas waktu selama tiga hari untuk mengumpulkan jawaban dari instrument tes yang telah diberikan. Setelah semua jawaban terkumpul, maka peneliti memulai menganalisis data tersebut.

Tabel 2: Hasil Uji Deskriptif Kemampuan Membaca VII SMP An Nur Al-Muntahy

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		74.24
Median		76.00
Mode		76 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.381
Range		29
Minimum		56
Maximum		85

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas VII SMP Annur Al-muntahy dengan menggunakan strategi afeksi dalam pembelajaran teks fabel termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik kelas VII dengan nilai tertinggi mencapai 85, sedangkan nilai terendah mencapai 56, dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 74. Hal ini dikarenakan pengaruh penggunaan strategi afektif yang mampu membangkitkan keinginan dan minat baru dalam belajar. Selain itu, peserta didik peserta didik termotivasi dan terangsang dalam kegiatan belajar terutama dalam membaca pemahaman pada teks fabel ini.

Hal ini diperkuat oleh jurnal yang ditulis Mularsih (2010:66) Mutu pendidikan atau kualitas pendidikan yang diwakili oleh hasil belajar peserta

didik tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik yang meliputi kemampuan, perhatian, motivasi, sikap, retensi, dan kepribadian peserta didik. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi strategi mengajar, alat evaluasi, lingkungan belajar, dan media pengajaran.

Dari data yang sudah dipaparkan, maka penulis memberi kesimpulan bahwa masih perlu adanya peningkatan dalam penggunaan strategi afeksi pada keterampilan membaca pembelajaran teks fabel terhadap peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy supaya minat membaca semakin meningkat, sehingga keterampilan membacanya menjadi sangat bagus.

### **Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy**

Untuk mengetahui kemampuan menulis peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy dengan menggunakan strategi afeksi pada pembelajaran teks fabel, maka peneliti memberikan instrument kepada sampel sasaran berupa penyusunan teks fabel dengan menggunakan strategi afeksi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 maret 2020 pada jam pertama di tempat penelitian. Untuk merilekskan keadaan, maka peneliti memberikan *Ice Breaking* berupa gerakan-gerakan kecil yang dilakukan sehingga suasa benar-benar memungkinkan untuk memulai penelitian. Peneliti juga menyajikan gambar-gambar hewan untuk merangsang ide peserta didik dalam penulisan teks fabel. Peneliti memberikan waktu selama 30 menit untuk pengumpulan. Kriteria penilaian yang dilakukan pada hasil penyusunan teks fabel peserta didik yaitu meliputi (1)

pemilihan perumusan judul nilai maksimal 10, (2) relevansi meliputi ketepatan dan kesesuaian topic dengan isi fabel nilai maksimal 25, (3) organisasi meliputi Ketepatan dan kelengkapan struktur teks fabel meliputi pernyataan umum dan sebab akibat nilai maksimal 25, (4) penggunaan bahasa meliputi Ketepatan kaidah kebahasaan teks dan ketepatan penyusunan kalimat nilai maksimal 25, (5) mekanik meliputi Ketepatan penggunaan ejaan, tanda baca penggunaan huruf kapital dan penataan paragraph nilai maksimal 15. Sehingga total nilai keseluruhan dari masing-masing kriteria penilaian berjumlah 100.

Tabel 4: Hasil Uji Descriptif Kemampuan Menulis VII SMP An Nur Al Muntahy

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		77.76
Median		80.00
Mode		80 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.121
Range		35
Minimum		60
Maximum		95

Berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil analisis data tentang kemampuan menulis peserta didik dengan menggunakan strategi afeksi peserta didik pada pembelajaran teks fabel yang terdapat pada tabel 4.8, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-muntahy tergolong baik, hal ini bisa kita lihat dari hasil yang diperoleh oleh peserta didik dengan nilai tertinggi mencapai 95, sefangkan nilai terendah mencapai dengan nilai 60, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 78 (dibulatkan). Dengan demikian kemampuan menulis peserta didik berpredikat baik hal ini perlu

ditingkatkan agar peserta didik mempunyai keterampilan menulis yang sangat baik. Karena keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Dengan keterampilan menulis, peserta didik mampu mengemukakan segala sesuatu yang ada di dalam pikirannya untuk dituangkan melalui karya tulisnya. Penggunaan strategi afeksi dalam keterampilan menulis dianggap salah satu strategi yang sangat tepat karena peneliti berpendapat bahwa dengan menggunakan strategi afeksi peserta didik akan lebih mampu bernalar dengan apa yang sejatinya ingin dituangkan di dalam pikirannya dalam sebuah tulisan tersebut, karena rangkaian utama dalam strategi afektif yaitu (1) mengurangi kekhawatiran, (2) menambah

kepercayaan diri, dan(3) mengontrol emosi. Dengan demikian hasil dari tulisan yang diperoleh akan lebih sistematis dan terarah.

**Pengaruh Strategi Afektif terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis Peserta didik Kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy**

Untuk menganalisis data menggunakan *OneWay Anova*, peneliti melakukan dua langkah wajib yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, setelah semua data dinyatakan normal dan homogen barulah dilakukan pengujian data menggunakan *OneWay Anova*. Yang mana pengujian *OneWay Anova* ini dilakukan berbeda pada masing-masing kemampuan membaca dan kemampuan menulis seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5: Hasil Uji Hipotesis *One Way Anova* Kemampuan Membaca

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	398.144	1	398.144	9.537	.005
Within Groups	1127.167	27	41.747		
Total	1525.310	28			

Berdasarkan hasil uji hipotesis Tabel 4.12 diperoleh nilai *Sig* = 0,005 dimana  $Sig = 0,005 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima sehingga kesimpulannya yaitu ada pengaruh yang

signifikan dalam penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran teks fable siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

Table 6: Hasil Uji, Hipotesis *One/Way/Anova* Kemampuan Menulis

	Sum/of Squares	df.	Mean, Square	F	Sig.
Between. Groups	1513.779	2	756.889	20.355	.000
Within Groups	966.773	26	37.184		
Total	2480.552	28			



Berdasarkan hasil uji hipotesis Tabel 4.12 diperoleh nilai  $Sig = 0,000$  dimana  $Sig = 0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran teks fabel.

Hal ini menunjukkan, jika penggunaan strategi afeksi peserta didik semakin meningkat maka keterampilan membaca dan menulis peserta didik dalam pembelajaran teks fabel cenderung semakin baik, demikian pula sebaliknya jika penggunaan strategi afeksi peserta didik rendah maka keterampilan membaca dan menulis peserta didik cenderung rendah. Pendapat ini juga diperkuat oleh Alifah (2019: 76-78) menyebutkan bahwa karakteristik ranah afektif yang penting untuk ditinjau meliputi lima hal, yaitu sikap, minat, nilai, moral dan konsep diri.

Pada proses pembelajaran, berbagai pendekatan baik itu metode, strategi maupun model pembelajaran sangat penting untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran (Sinaga, 2018:40). Untuk membentuk sikap serta merangsang minat pada peserta didik, dibutuhkan teknik, metode, atau strategi yang cocok baik dalam memahami materi dan juga menerapkannya.

Werdiningsih (2013:101) mengemukakan pendapatnya bahwa Strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan tertentu serta terwujud dalam berbagai jenis. Penggunaan strategi belajar ini tampak pada tindakan-tindakan atau perilaku perilaku khusus yang dilakukan pembelajar agar dapat meningkatkan kemampuan bahasanya, misalnya dengan cara meniru, mengulang-ulang, mentransfer

ke dalam bahasa lain, memperbaiki tuturan, meminta klarifikasi, dan lain-lain.

Dengar penggunaan strategi yang sesuai, akan mempermudah dalam pencapaian indikator yang sudah direncanakan, karena apabila pendidik keliru dalam menerapkan strategi, maka akan sangat berdampak pada peserta didik, sikap peserta didik menjadi semakin tidak terkontrol serta minat yang ada dalam diri peserta didik tersebut sangat sulit untuk dikembangkan, dengan demikian maka pembelajaran menjadi tidak optimal dan pada akhirnya hakikat dari tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai.

Dengan demikian, Peserta didik akan terbiasa menghargai dirinya sendiri sehingga menambah kepercayaan dalam dirinya, yang mana hal ini akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, dalam strategi afektif juga melatih peserta didik dalam sifat sosial yang mana hal ini akan membantu untuk menjadikan mereka pribadi yang lebih baik dalam pergaulan dalam kelas, salah satunya dengan meminta klarifikasi. Permintaan klarifikasi adalah salah satu cara yang dilakukan pembelajar untuk meminta penjelasan mengenai aspek kebahasaan tertentu yang belum dipahami dan ingin dikuasainya dengan melibatkan mitra tuturnya (Werdiningsih, 2011:169).

Dengan demikian maka sudah bisa dipastikan bahwa penggunaan strategi afektif mempunyai andil penting dalam peningkatan kemampuan peserta didik, dengan ditingkatkannya strategi pembelajaran afektif yang diterapkan dalam pembelajaran teks fabel terutama dalam kemampuan membaca dan menulis maka akan memicu untuk meningkatkan minat pada keterampilan tersebut.

Oleh karena adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan kemampuan menulis, maka dibutuhkan=Tukey HSD. Pengujian Tukey HSD (perbandingan jamak) dilakukan untuk menentukan apakah ada

perbedaan yang signifikan antara tiga atau lebih rata-rata dalam jumlah analisis varian. Untuk menjawab pertanyaan ini, kita dapat melihat pada output analisis dengan perbandingan simultan pada masing-masing tabel berikut:

Table 7: Hasil Tes Post-Hoc Membaca

	(I) STRATEGI AFEKTIF	(J) STRATEGI AFEKTIF	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	SANGAT BAIK	BAIK	19.31818*	3.31452	.000	11.0819	27.5544
		CUKUP BAIK	26.00000*	4.65730	.000	14.4271	37.5729
	BAIK	SANGAT BAIK	-19.31818-*	3.31452	.000	-27.5544-	-11.0819-
		CUKUP BAIK	6.68182	3.75296	.196	-2.6439-	16.0075
	CUKUP BAIK	SANGAT BAIK	-26.00000-*	4.65730	.000	-37.5729-	-14.4271-
		BAIK	-6.68182-	3.75296	.196	-16.0075-	2.6439
Bonferroni	SANGAT BAIK	BAIK	19.31818*	3.31452	.000	10.8365	27.7999
		CUKUP BAIK	26.00000*	4.65730	.000	14.0822	37.9178
	BAIK	SANGAT BAIK	-19.31818-*	3.31452	.000	-27.7999-	-10.8365-
		CUKUP BAIK	6.68182	3.75296	.260	-2.9218-	16.2854
	CUKUP BAIK	SANGAT BAIK	-26.00000-*	4.65730	.000	-37.9178-	-14.0822-
		BAIK	-6.68182-	3.75296	.260	-16.2854-	2.9218

Tanda asterisk pada mean difference atau nilai sig yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata. Dari tabel 4.14 dari hasil tes post-hoc membaca nilai Sig pada kolom sangat baik-cukup baik, baik-sangat baik dan cukup baik-sangat baik yaitu sebesar

0.000<0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif pada ketiga kelompok tersebut terhadap keterampilan membaca mempunyai perbedaan,

Table 7: Hasil Homogeneous Substest Membaca

	STRATEGI AFEKTIF	N	Subset for alpha = 0.05	
			1	2
Tukey HSD <sup>a,b</sup>	CUKUP BAIK	3	69.0000	
	BAIK	22	75.6818	
	SANGAT BAIK	4		95.0000
	Sig.		.227	1.000

Kemudian dari tabel Homogeneous Subsest di atas dapat kita ketahui bahwa rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca pada kedua kelompok yaitu kelompok baik dan cukup baik tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, sedangkan pada kelompok sangat baik terdapat perbedaan signifikan, ditandai dengan letak nilai pada kelompok tersebut berada pada kolom yang berbeda,

sehingga dapat kita simpulkan bahwa penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca yang paling berpengaruh yaitu pada kelompok sangat baik, dengan kata lain semakin tinggi penggunaan strategi afektif peserta didik maka akan semakin tinggi kemampuan membacanya khususnya pada pembelajaran fabel peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

Tabel 8: Hasil Tes Post-Hoc Menulis

	(I) STRATEGI	(J) STRATEGI	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	SANGAT BAIK	BAIK	13.88636*	4.67890	.017	2.2598	25.5129
		CUKUP BAIK	22.91667*	6.57441	.005	6.5799	39.2534
	BAIK	SANGAT BAIK	-13.88636-*	4.67890	.017	-25.5129-	-2.2598-
		CUKUP BAIK	9.03030	5.29781	.223	-4.1342-	22.1948
	CUKUP BAIK	SANGAT BAIK	-22.91667-*	6.57441	.005	-39.2534-	-6.5799-
		BAIK	-9.03030-	5.29781	.223	-22.1948-	4.1342
Bonferroni	SANGAT BAIK	BAIK	13.88636*	4.67890	.019	1.9133	25.8594
		CUKUP BAIK	22.91667*	6.57441	.005	6.0931	39.7402
	BAIK	SANGAT BAIK	-13.88636-*	4.67890	.019	-25.8594-	-1.9133-
		CUKUP BAIK	9.03030	5.29781	.301	-4.5265-	22.5871
	CUKUP BAIK	SANGAT BAIK	-22.91667-*	6.57441	.005	-39.7402-	-6.0931-
		BAIK	-9.03030-	5.29781	.301	-22.5871-	4.5265

Selanjutnya pada tabel tes post-hoc menulis di atas menyatakan nilai Sig pada kolom nilai sig pada kolom kedua tes tersebut baik dalam Tes Tukey ataupun Bonferroni pada kolom sangat baik-cukup baik, baik dan cukup baik-sangat baik yaitu sebesar  $0.005 < 0.05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwanilai rata-rata pengaruh

penggunaan strategi afektif pada ketiga kelompok tersebut terhadap keterampilan membaca mempunyai perbedaan. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif pada ketiga kelompok tersebut terhadap keterampilan membaca mempunyai perbedaan.

Tabel 8: Hasil Homogeneous Subsest Menulis

	STRATEGI AFEKTIF	Ni	Subset for alpha = 0.05e	
			1r	2e
Tukey HSD <sup>a,b</sup>	CUKUP BAIK	3t	68.3333	
	BAIK	22	77.3636	
	SANGAT BAIK	4		91.2500
	Sig.		.255	1.000

Tabel Homogeneous Subsest 4.17 juga memperkuat pembuktian tersebut. dapat kita ketahui bahwa rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan menulis pada kedua kelompok yaitu kelompok baik dan cukup baik tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, sedangkan pada kelompok sangat baik terdapat perbedaan yang signifikan, karena letak nilai pada kelompok tersebut berada pada kolom yang berbeda, sehingga dapat kita simpulkan bahwa penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan menulis yang paling berpengaruh yaitu pada kelompok sangat baik, dengan kata lain semakin tinggi penggunaan strategi afektif peserta didik maka akan semakin tinggi kemampuan menulisnya khususnya pada pembelajaran fabel peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

Akan tetapi tentu ada perbandingan antara pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kedua kemampuan berbahasa tersebut (membaca dan menulis). Semakin rendah nilai Signifikansi yaitu kurang dari 0.05 maka semakin tinggi pengaruhnya. Jika dilihat dari nilai Sig pada masing-masing analisis data di atas yaitu pada kemampuan membaca  $0.000 < 0.05$  dan pada kemampuan menulis  $0.005 < 0.05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi afektif lebih tinggi pengaruhnya terhadap kemampuan membaca khususnya pada pembelajaran teks fabel bagi peserta didik di kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan menulis pada pembelajaran teks fabel peserta didik kelas VII SMP An Nur al-muntahy, maka diperoleh simpulan berikut.

Pertama Penggunaan strategi afektif pada kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy masih tergolong baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan yang mana dalam penelitian tersebut diperoleh jumlah ( $\sum \text{skor} = 2378$ ). Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 82 (pembulatan), sedangkan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 97.

Kedua Keterampilan membaca peserta didik kelas SMP An Nur Al-muntahy dengan menggunakan strategi afeksi dalam pembelajaran teks fabel termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik kelas VII dengan nilai tertinggi mencapai 85, sedangkan nilai terendah mencapai 56, dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 74.

Ketiga Keterampilan menulis peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-muntahy tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh oleh peserta didik dengan nilai tertinggi mencapai 95, sefangkan nilai terendah mencapai dengan nilai 60, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 78 (dibulatkan). Dengan demikian kemampuan menulis peserta didik berpredikat baik.

Keempat Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *OneWay Anova* dapat diketahui bahwa nilai sig pada table pengujian *OneWay Anova* penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca yaitu  $0.005 < 0.05$ , sedangkan nilai sig pada table pengujian *OneWay Anova* penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan menulis yaitu  $0.005 < 0.05$ . Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada pembelajaran teks fabel. Hal ini menunjukkan, jika penggunaan strategi afeksi peserta didik semakin meningkat maka keterampilan membaca dan menulis peserta didik dalam pembelajaran teks fabel cenderung semakin baik, demikian pula sebaliknya jika penggunaan strategi afeksi peserta didik rendah maka keterampilan membaca dan menulis peserta didik cenderung rendah.

Oleh karena adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan kemampuan menulis, maka dibutuhkan Tukey HSD. Dari hasil tes Tukey membaca nilai Sig pada kolom sangat baik-cukup baik, baik-sangat baik dan cukup baik-sangat baik yaitu sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif pada ketiga kelompok tersebut terhadap keterampilan membaca mempunyai perbedaan. Kemudian dari tabel Homogeneous Subsest dapat kita ketahui bahwa rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca pada kelompok baik dan cukup baik tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, sedangkan pada kelompok sangat baik terdapat perbedaan yang signifikan, karena letak nilai pada kelompok tersebut berada

pada kolom yang berbeda, sehingga dapat kita simpulkan bahwa penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca yang paling berpengaruh yaitu pada kelompok sangat baik, dengan kata lain semakin tinggi penggunaan strategi afektif peserta didik maka akan semakin tinggi kemampuan membacanya khususnya pada pembelajaran fabel peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

Hasil tes post-hoc menulis nilai Sig pada kolom nilai sig pada kolom kedua tes tersebut baik dalam Tes Tukey ataupun Bonferroni pada kolom sangat baik-cukup baik, baik dan cukup baik-sangat baik yaitu sebesar  $0.005 < 0.05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif pada ketiga kelompok tersebut terhadap keterampilan membaca mempunyai perbedaan. Tabel Homogeneous Subsest pada kemampuan menulis menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pada masing-masing kelompok penggunaan strategi afektif yaitu pada kelompok sangat baik, hal ini ditandai dengan letak nilai pada kolom yang berbeda. sehingga dapat kita simpulkan bahwa penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan menulis yang paling berpengaruh yaitu pada kelompok sangat baik, dengan kata lain semakin tinggi penggunaan strategi afektif peserta didik maka akan semakin tinggi kemampuan menulisnya khususnya pada pembelajaran fabel peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

Jika dilihat dari nilai Sig pada masing-masing analisis data di atas yaitu pada kemampuan membaca  $0.000 < 0.05$  dan pada kemampuan menulis  $0.005 < 0.05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi afektif lebih tinggi pengaruhnya terhadap kemampuan membaca khususnya pada pembelajaran teks fabel

bagi peserta didik di kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alifa, Nur, Fitirani. 2019. Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga. (Jurnal Tadrib, Vol. V, No. 1, Juni 2019)
- Agustina, Putri. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Melalui Penggunaan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Disertai Modul Hasil Penelitian Pada Sub Pokok Bahasan Zygomycotina Siswa Kelas X-1 Sma Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Harsiati, Titik. Trianto, Agus. Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Pusat Kemendikbud.
- Fazlia, Sarah. 2014. *Pengembangan kemampuan afektif mahasiswa dengan menggunakan bahan ajar lembar kerja mahasiswa (LKM) dalam pembelajaran IPA di Universitas Al-muslimin*. (jurnal JUPENDAS Vol. 1 No. 2 ISSN 2355-5630)
- Novitasari, Istikana. 2019. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Strategi Afektif terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel pada Kelas VII SMP PGRI 01 Wagir Malang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Tesis. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Malang.
- Puspitasari, Liya. 2013. *Hubungan antara Strategi Afektif dengan Kemahiran Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 02 Pujon Kab. Malang Tahun Ajaran 2012-2013*. Universitas Islam Malang (Jurnal Penelitian ISSN 2337-6384 JP3, Volume 1, No. 1, Pebruari 2013 51 Pebruari)
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Tarigan. 2015. *Membaca sebagai sesuatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 2018. *Menulis sebagai sesuatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Werdiningsih, Dyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Anak*. Jakarta: Nirmana Media.
- Werdiningsih, Dyah. 2013. *Profil Strategi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Malang: UNISMA. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 10 No 6

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK MENULIS TEKS PUISI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF UNTUK SISWA KELAS X SMK

**Winda Primasanti**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma  
[wprimasanti@gmail.com](mailto:wprimasanti@gmail.com)

**Abstrak:** Pengembangan bahan ajar menulis teks puisi bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kebutuhan siswa terhadap bahan ajar, (2) pengembangan bahan ajar, (3) kelayakan bahan ajar, dan (4) efektivitas penggunaan bahan ajar. Peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan 4D yang terdiri dari pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, tahap penyebaran tidak dilakukan dalam penelitian ini. Setelah melakukan pendefinisian dan perancangan, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar dengan melakukan uji validasi kepada beberapa ahli, yaitu ahli materi bahasa Indonesia, ahli desain pengembangan, dan ahli praktisi. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar, percobaan dilakukan kepada 20 siswa sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan hasil pengembangan, peneliti menyimpulkan empat hal. Pertama, siswa kelas X SMK membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2019 yang memenuhi standar dari berbagai aspek. Kedua, bahan ajar elektronik menulis teks puisi yang telah dikembangkan telah teruji kelayakannya melalui kegiatan uji coba produk yang melibatkan para ahli, praktisi, dan siswa sebagai pengguna bahan ajar. Ketiga, hasil uji kelayakan bahan ajar yang dinilai oleh para ahli sangat layak untuk dikembangkan. Keempat, hasil uji efektivitas berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di empat kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil uji efektivitas menunjukkan nilai peningkatan dari pretes ke postes sebesar 21,750 pada kompetensi dasar 3.16. Nilai pretes dan postes untuk kompetensi dasar 4.16 menunjukkan selisih nilai 16,650. Selisih nilai pada kompetensi dasar 3.17 yaitu sebesar 16,700. Selisih nilai pretes dan postes untuk kompetensi dasar 4.17 yaitu sebesar 21,850. Peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami dan menulis puisi di empat kompetensi dasar menunjukkan bahwa bahan ajar ini telah terbukti efektivitasnya.

**Kata kunci:** *bahan ajar elektronik, menulis teks puisi, strategi pembelajaran kreatif-produktif.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses belajar yang tidak lepas dari penggunaan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan harus dapat menarik minat siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Guru harus kreatif dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi sebagai alternatif sumber belajar. Bahan ajar elektronik dapat digunakan karena lebih praktis, efektif, dan efisien. Kolaborasi

yang sesuai antara bahan ajar, pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Proses belajar mengajar untuk siswa SMK harus mencerminkan proses membentuk keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Kebiasaan belajar yang baik menciptakan generasi yang kreatif dan produktif. Hal ini dilakukan sebagai usaha guru untuk mencetak generasi

penerus yang lebih baik. Dalam upaya membentuk keterampilan siswa, dapat disinergikan dengan pemilihan strategi yang sesuai.

Strategi Kreatif-Produktif dapat digunakan guru untuk pembelajaran yang bertujuan menghasilkan sebuah produk. Salah satu produk yang dapat dihasilkan, yaitu menulis teks puisi yang diajarkan di kelas X SMA/SMK. Teks puisi dapat memfasilitasi siswa untuk berpikir kreatif dan produktif dalam menciptakan sebuah karya sastra.

Pengembangan bahan ajar menulis teks puisi bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kebutuhan siswa terhadap bahan ajar, (2) pengembangan bahan ajar, (3) kelayakan bahan ajar, dan (4) efektivitas penggunaan bahan ajar. Peneliti berharap dengan adanya pengembangan bahan ajar menulis teks puisi ini, dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Selain itu, bahan ajar ini diharapkan mampu memberikan kebaharuan dalam penggunaan bahan ajar yang efektif dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan model 4D yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menghilangkan tahap *Dessiminate* atau penyebaran. Namun, jika ada guru atau pengembang lanjutan yang berkenan untuk menggunakan bahan ajar ini, peneliti dengan senang hati untuk berbagi.

Jenis data yang digunakan peneliti ada 2 macam. Pertama, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran angket yang disebarkan kepada para ahli dan subjek penelitian. Data berupa kritik dan saran, diuraikan secara apa adanya. Kedua, data kuantitatif diperoleh dari hasil uji coba sebelum dan sesudah mengimplementasikan bahan ajar. Data

kuantitatif dibandingkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

## **HASIL PENGEMBANGAN**

### ***Analisis Kebutuhan***

Pengembangan bahan ajar ini, diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan siswa dan kurikulum, dilakukan peneliti untuk mengetahui bahan ajar yang seperti apa yang dibutuhkan di sekolah. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, bahan ajar yang ideal, yaitu bahan ajar yang memenuhi kriteria dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

Berdasarkan tabel analisis kebutuhan siswa dari aspek isi, diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam mempelajari teks puisi. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari, 2013:1)). Materi dalam bahan ajar diharapkan mampu menarik minat siswa dan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Dari hasil angket, diketahui materi teks puisi yang digunakan dalam bahan ajar sebelumnya, dianggap kurang memudahkan siswa dalam memahami dan menulis teks puisi. Siswa juga kurang mudah memahami kompetensi dasar membacakan dan memusikalisasikan puisi. Selain itu, siswa masih kurang menulis teks puisi dengan mudah karena langkah-langkah menulis teks puisi belum dicantumkan secara konkret dalam bahan ajar.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dari aspek bahasa diketahui bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sudah cukup. Namun, ada beberapa



bagian yang masih menggunakan bahasa yang terlalu tinggi. Hal tersebut membuat bahasa yang digunakan kurang mudah dipahami oleh siswa. Bahasa yang digunakan pada bagian pemberian tugas masing kurang mudah dipahami sehingga siswa merasa bingung dengan apa yang harus mereka kerjakan. Penggunaan bahasa dalam memberikan contoh juga masih kurang mudah dipahami.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dari aspek penyajian diketahui bahwa ilustrasi penjelas atau pendukung untuk memahami teks puisi masih kurang. Ilustrasi penjelas dibutuhkan untuk mengembangkan imajinasi siswa. Menurut Rohidi (1948:87) mengungkapkan bahwa ilustrasi berkaitan dengan seni rupa yang menggambarkan sesuatu untuk lebih menerangkan, menjelaskan, atau memperindah sebuah teks agar pembacanya dapat ikut merasakan langsung melalui mata sendiri, sifat-sifat gerak, dan kesan dari cerita yang disajikan. Ilustrasi penjelas dalam sebuah bahan ajar menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa untuk memudahkan pemahaman. Bahan ajar diharapkan mencantumkan tujuan pembelajaran pada setiap subbab agar siswa mengetahui apa yang akan dipelajari.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa terhadap aspek kegrafikaan dalam bahan ajar, yaitu penggunaan warna yang beragam. Penggunaan warna yang beragam dapat menarik minat siswa untuk belajar. Selain itu, penggunaan huruf yang beragam dapat membuat siswa tidak mudah merasa jenuh saat membaca.

Analisis kurikulum dilakukan dengan menganalisis kompetensi dasar teks puisi SMK kurikulum 2013 revisi 2019. Teks puisi terdiri dari 4 kompetensi dasar yaitu (1) mengidentifikasi suasana, tema, dan

makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca, (2) mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (rekaman dinamik dan rekaman tempo), (3) menganalisis unsur pembangun puisi, dan (4) menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur perwajahan).

### *Aspek Isi*

Materi yang disajikan pada pembelajaran bab 1 yang diberi nama Apa Sih Puisi Itu? berisi tahapan pra menulis, yaitu siswa memahami bagaimana menentukan suasana, tema, dan makna. Bab 2 yang diberi nama Suka Berpuisi? Masih berisi tahapan pra menulis, yaitu siswa belajar untuk membacakan teks puisi dengan memerhatikan intonasi, ekspresi, dan vokal. Selain itu, siswa juga belajar untuk memusikalisasikan puisi dengan memerhatikan keselarasan isi puisi, lagu, dan musik. Pada bab 3 yang diberi nama Menganalisis Unsur Kebahasaan Teks Puisi yang berisi materi mengenai diksi, imaji, kata konkrit, dan irama dalam sebuah puisi. Bab 4 masuk dalam tahap menulis yang diberi nama Menulis Teks Puisi. Selain itu, peneliti ingin memberikan motivasi pada siswa untuk rajin menulis agar menghasilkan uang secara mandiri dengan mengirimkan karya-karyanya.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam bahan ajar elektronik ini adalah kreatif-produktif. Setiap bab yang ada, menggunakan acuan langkah-langkah pembelajaran Kreatif-Produktif. Pada setiap subbab dicantumkan apa yang akan dipelajari siswa, bagaimana langkah-langkah pembelajarannya, berapa lama durasi waktunya, dan apa

yang akan dinilai. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki motivasi dalam belajar. Selain itu, proses belajar mengajar menjadi lebih terstruktur.

Selain berisi materi pokok, bahan ajar elektronik ini ingin mengakrabkan siswa dengan para sastrawan yang sudah tidak diragukan lagi eksistensinya di dunia sastra Indonesia. Beberapa sastrawan tersebut, yaitu Taufiq Ismail, Chairil Anwar yang akrab disapa Binatang Jalang, Sapardi Djoko Damono yang dijuluki sajak-sajak SDD, dan WS. Rendra yang dikenal sebagai Burung Merak. Pada setiap awal bab berisi pengetahuan umum tentang biografi masing-masing sastrawan. Berikut ini gambar fitur pengetahuan umum.

#### ***Aspek Penyajian***

Bab I mencerminkan kompetensi dasar mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Bab II mencerminkan kompetensi dasar mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). Bab III mencerminkan kompetensi dasar menganalisis unsur pembangun puisi. Bab IV mencerminkan kompetensi dasar menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur perwajahan).

#### ***Aspek Bahasa***

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa SMK. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami setiap materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Kategori bahasa yang digunakan dalam bahan ajar elektronik ini adalah formal

komunikatif. Bahasa formal komunikatif sangat cocok untuk digunakan siswa jenjang kelas X SMK. Bahasa yang digunakan memerhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

#### ***Aspek Kegrafikaan***

Draf produk pada aspek tampilan setiap bab dalam bahan ajar ini didesain dengan warna yang berbeda. Bab 1 menggunakan warna dasar merah muda. Bab 2 menggunakan warna dasar hijau. Bab 3 menggunakan warna dasar abu-abu. Bab 4 menggunakan warna dasar ungu. Desain gambar latar setiap bab berbeda. Namun, masih dalam satu tema, yaitu gambar bunga. Hal ini bertujuan untuk membedakan pergantian bab.

Pada setiap awalan pergantian bab, bahan ajar ini menampilkan biografi dari sastrawan Indonesia yang sudah tidak diragukan lagi eksistensinya. Bab I menampilkan gambar dari seorang sastrawan, yaitu Taufiq Ismail. Bab II menampilkan gambar dari Chairil Anwar. Bab III menampilkan gambar dari Sapardi Djoko Damono. Bab IV menampilkan gambar dari WS. Rendra. Ilustrasi pendukung berupa karya-karya puisi dari masing-masing sastrawan. Hal tersebut menandai puisi yang akan dibaca oleh siswa pada masing-masing bab akan berbeda sesuai dengan biografi sastrawan yang ditampilkan di awal bab.

Terdapat ukuran huruf yang berbeda dalam bahan ajar ini dengan tujuan untuk membedakan mana yang merupakan judul bab, teks, maupun perintah untuk mengerjakan latihan. Dengan jenis huruf yang berbeda, siswa dapat dengan mudah memahami perbedaan dari masing-masing sub-sub bab.

Berdasarkan hasil validasi dan uji coba bahan ajar, penilaian uji ahli materi bahasa Indonesia dan praktisi pada aspek isi menunjukkan nilai 87.5 dan 87.5% (sangat layak). Pada aspek

penyajian, hasil validasi dari ahli desain pengembangan dan praktisi menunjukkan nilai 96% dan 92% (sangat layak). Pada aspek bahasa, ahli materi dan praktisi menunjukkan nilai 92% dan 100% (sangat layak). Pada aspek kegrafikaan, hasil validasi dari ahli desain pengembangan dan praktisi menunjukkan nilai 91% dan 94% (sangat layak).

Hasil uji efektivitas yang telah dilakukan, menunjukkan nilai peningkatan dari pretes ke postes sebesar 21,750 pada kompetensi dasar 3.16. Nilai pretes dan postes untuk kompetensi dasar 4.16 menunjukkan selisih nilai 16,650. Selisih nilai pada kompetensi dasar 3.17 yaitu sebesar 16,700. Selisih nilai pretes dan postes untuk kompetensi dasar 4.17 yaitu sebesar 21,850. Peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami dan menulis puisi di empat kompetensi dasar menunjukkan bahwa bahan ajar ini telah terbukti efektivitasnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa membutuhkan bahan ajar yang memenuhi standar dari segi isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Bahan ajar yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 revisi 2019.

Berdasarkan hasil uji kelayakan, peneliti telah mengembangkan bahan ajar yang sangat layak untuk diimplementasikan. Bahan ajar yang dikembangkan juga telah divalidasi oleh para ahli, praktisi, dan siswa. Nilai dan saran yang diberikan membantu peneliti untuk melakukan revisi selama proses pengembangan.

Berdasarkan hasil uji coba dan uji efektivitas, bahan ajar ini telah terbukti

dapat meningkatkan hasil belajar siswa di empat kompetensi dasar. Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil pretes dan postes. Siswa dapat memahami dan menulis teks puisi dengan baik.

Saran penggunaan bahan ajar ini, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa dapat menggunakan gawai pintar atau laptop. Selain itu, kelancaran sambungan internet harus dipastikan untuk mempermudah proses pembelajaran. Saran untuk pengembang bahan ajar lanjutan, dapat menggunakan strategi kreatif-produktif untuk teks lain yang hasil akhirnya menghasilkan sebuah produk.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Yustinah. 2017. *Fungsi Strategis Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Penunjang Kompetensi Kejuruan Siswa SMK dalam Menghadapi Transformasi Budaya*. Prosiding Seminar Internasional PIBSI XXXIX, Semarang, 7-8 November 2017.
- Zuroidah, Emy. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Teks puisi dengan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Siswa Kelas X SMK Bidang Keahlian Perhotelan. Tesis, Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Malang. Repository.unisma.edu.
- Thiagarajan, Dkk. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Minnesota: The Council for Exceptional Children.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.

# NILAI MORAL DALAM NOVEL MERASA PINTAR BODOH SAJA TAK PUNYA

**Adib Ibrohimi**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

[adib.ibrahim951@gmail.com](mailto:adib.ibrahim951@gmail.com)

**Abstrak:** Karya sastra diciptakan selain untuk memberikan hiburan atau kesenangan, juga menjadi sarana penanaman nilai moral. Karya sastra mengandung implementasi moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan tentang moral. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan. Keberadaan nilai moral dalam sastra diharapkan mampu memunculkan nilai-nilai positif bagi pembaca, sehingga mereka peka terhadap masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan nilai moral individu dan sosial dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* yang meliputi beberapa aspek yaitu. *Pertama* rasa percaya diri, cinta ilmu setinggi-tingginya, rendah hati, jujur, dan sabar. *Kedua*. Hormat dan kasih sayang, mempererat tali persaudaraan, bersedia memberi nasehat, saling tolong-menolong, saling memaafkan, dan mendoakan orang lain.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari, cetakan ketujuh pada Januari 2020. Diterbitkan Buku Mojok. Novel ini terdiri dari 226 halaman. Data dari penelitian ini berupa paparan-paparan bahasa, kutipan kata-kata, dialog, percakapan antar tokoh, penjelasan pengarang, dan komentar tokoh lain yang tercantum dalam novel. Bentuk atau wujud dari data ini berupa kutipan-kutipan yang mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang tentang aspek nilai moral individu dan nilai moral sosial yang terdapat dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan nilai moral individu dan sosial dalam novel yang meliputi beberapa aspek yaitu. *Pertama* rasa percaya diri, cinta ilmu setinggi-tingginya, rendah hati, jujur, dan sabar. *Kedua*. Hormat dan kasih sayang, mempererat tali persaudaraan, bersedia memberi nasehat, saling tolong-menolong, saling memaafkan, dan mendoakan orang lain.

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama* nilai moral individu dalam novel. Memiliki rasa percaya diri tinggi dalam setiap tindakan, perlunya mencari ilmu agama, serta mengamalkannya, tahu diri atas kemampuan yang dimiliki, menerima kritikan atau masukan dari orang lain yang dianggap lebih tau, Jujur pada diri sendiri akan membuatmu dekat dengan kebenaran mengenai dirimu, dan manusia juga harus selalu sabar akan takdir dan rizkinya. *Kedua* moral sosial dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya*. Perlu menanamkan rasa hormat dan kasih sayang pada setiap orang, mempererat tali persaudaraan, nasehat merupakan tanda yang jelas dari adanya peduli sesama muslim, tolong menolong merupakan kunci untuk hidup, seorang muslim dianjurkan untuk saling memaafkan.

**Kata kunci:** Moral, Novel, *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya*.

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia atau sarana untuk

mengekspresikan imajinasi manusia. Berbagai bentuk pemikiran dan estetika seni kehidupan manusia dapat

diekspresikan dengan karya sastra. Sastra juga bisa disebut sebagai karya seni, karena memiliki ciri yang sama dengan karya seni lainnya, seperti seni bunyi, seni tangan, dll. Tujuannya sama, yaitu membantu umat manusia mengespresikan rahasia keadaannya, untuk memberi makna pada eksistensinya, serta untuk mengetahui jalan kebenaran, yang membuatnya berbeda dengan seni yang lain, bahwa sastra memiliki aspek bahasa dalam setiap karyanya.

Sastra lahir oleh dorongan manusia untuk berekspresi, tentang masalahnya, semesta dan kemanusiaan, ini adalah pendapat Semi (dalam Siswanto, 2013:59). “Sastra adalah pengungkapan masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa yang dapat memperkaya rohani. Aspek lain yang ditawarkan oleh sastra ialah kesenangan dan pemahaman. Sebuah karya sastra memiliki tujuan untuk memberikan hiburan”.

Karya sastra dilahirkan oleh pengarang tidak hanya mengandalkan bakat dan kemahiran, tetapi lebih dari itu, seorang penulis menghasilkan karya sastra karena memiliki aspirasi, visi, , itikad baik, dan perjuangan, sehingga dalam karyanya tersebut memiliki nilai tinggi. Oleh karena itu dalam karyanya ada unsur nilai-nilai moral yang dapat membuka jalan bagi masyarakat ke arah kehidupan yang benar. Di dalam karya sastra itu dapat diekspresikan tokoh-tokoh yang memiliki kebijaksanaan dan pengaruh sehingga pembaca dapat mengambilnya sebagai tiruan kehidupan.

Selanjutnya, untuk memahami maksud dari pengarang dalam karyanya perlu dilakukan semacam penelitian. Sehingga, setiap pembaca dapat mengerti karya sastra yang dikarang oleh penulis tersebut. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian terhadap sebuah

karya sastra, sehingga pembaca dapat mengerti maksud dari penulis.

Setelah itu menurut beberapa observasi perpustakaan oleh peneliti terkait dengan Studi tentang hasil sastra menemukan beberapa penelitian. Oleh karena itu, penelitian literatur sangat sedikit. Maka perlu dilakukan penelitian terkait. Selain itu, penelitian sastra dipelajari dari aspek berikut nilai moral. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang karya sastra yang dikaji dari sudut pandang nilai moral. Tujuan penelitian sastra ini adalah (1) memperoleh deskripsi tentang nilai moral individu dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* (2) memperoleh deskripsi tentang nilai moral sosial dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* yang dikarang oleh Rusdi Mathari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan yang bersumber pada sebuah teks karya sastra dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari, penelitian ini juga dikatakan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Karena data data yang disajikan dan dikumpulkan berupa bentuk kata-kata dari novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya*.

Hasil yang akan didapatkan dari penelitian ini merupakan hasil tertulis yang berupa kutipan kata-kata atau kalimat yang diambil dari sebuah data, dan akan disajikan dalam bentuk bukti presentasi, Emzir (2016:3).

Maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut berkaitan dengan pengertian metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena. fenomena merupakan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Maksud dari subjek ialah seperti, perilaku, persepsi, dorongan, suatu aktifitas, dan karya sastra.

Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar memudahkan pekerjaannya dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2000:150).

Tabel intrumen pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

### 3.4.1 Tabel Instrumen Pemandu Penjaring Data Tentang Nilai Moral Individu

No	Aspek
1	Nilai Rasa Percaya Diri
2	Nilai Cinta Ilmu Setinggi-tingginya
3	Nilai Rendah Hati
4	Nilai jujur
5	Nilai sabar
6	Nilai dapat dipercaya

### 3.4.1 Tabel Instrumen Pemandu Penjaring Data Tentang Nilai Moral Sosial

No	Aspek
1	Nilai Hormat dan Kasih Sayang
2	Nilai Bersikap Lembut dan Menghargai Terhadap Sesama
3	Nilai Mempererat Tali Persaudaraan
4	Nilai Bersedia Memberi Nasehat
5	Nilai Saling Tolong Menolong
6	Nilai Saling memaafkan
7	Nilai mendoakan Orang lain

Merupakan salah satu langkah penelitian dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: (1) membaca novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari (2) mendaftar data yang diperoleh dari novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari (3) mengkalisifikasi data nilai moral dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari (4)

menafsirkan data nilai moral sosial dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) membaca dan memahami dengan teliti novel, (2) Mencari dan menguraikan data yang sesuai dengan fokus penelitian (3) Memilih dan menandai hasil pemahaman penafsiran data dalam novel. (4) Mengelompokkan data yang diperoleh berdasarkan indikator data penelitian, (5) menafsirkan hasil analisis data, (6) menyimpulkan hasil analisis data.

Selanjutnya tahap persiapan. tahap ini terdiri dari beberapa langkah, (1) pemahaman ulang terhadap karya sastra yang diteliti, (2) kajian pustaka, yaitu mengidentifikasi aspek-aspek permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan (3) Menyusun rancangan penelitian, rancangan ini dapat digunakan untuk panduan penelitian dan konsultasi.

Selanjutnya tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ialah; (1) Studi kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, (2) Pengambilan data yang sesuai dengan aspek permasalahan yang sedang diteliti, (3) Mengolah data yang sudah diambil, dan (4) Memaparkan hasil analisis dalam bentuk deskripsi data.

Selanjutnya, ialah tahap penyelesaian. langkah-langkahnya di tahap ini adalah; (1) Penyusunan laporan penelitian secara terstruktur dan sistematis, (2) Melakukan perbaikan dan revisi. (3) Melakukan penggandaan data, dan (4) Menyerahkan laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data, telah ditemukan dua nilai moral di dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya*. diantaranya kedua nilai tersebut ialah sebagai berikut. *Pertama* nilai

moral individu dan *kedua* nilai moral sosial.

Selanjutnya hasil analisis data nilai moral individu. Maka telah ditemukan nilai moral nilai rasa percaya diri. Kepercayaan diri adalah sebuah sikap yang penuh keyakinan terhadap segala tujuan dan keinginannya. Sementara Hakim (dalam Amanda & ifdil 2016:44) menyatakan bahwa “kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai sebuah tujuan-tujuan di dalam hidupnya”. digambarkan tokoh utama memiliki keyakinan akan kemampuan dan mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya dia menguceh dengan suara kencang Tangan kirinya bertolak pinggang. Dia memiliki keyakinan untuk mengingatkan orang-orang agar memedulikan tetangganya.

Data nilai moral individu tentang cinta ilmu, MPB-B19-HL129-P1-P3 *Benar, Cak, saya mau berguru. Sudah lama saya mencari guru.* “*Kamu mencari guru itu sudah benar, tapi aku bukan guru.*” dari kutipan data tersebut digambarkan seorang tokoh yang mencintai ilmu setinggi-tingginya, berusaha mencari tau tentang apa yang menurutnya belum diketahui dengan penuh kesadaran dia berusaha mendapatkan guru yang menurutnya lebih memahami dan tau. Beribadah kepada Allah merupakan kewajiban setiap manusia yang beriman, maka wajib bagi orang islam untuk menuntut ilmu yang berkaitan dengan tata cara tersebut, seperti kewajiban shalat, puasa, zakat, dan haji. maka dalam hal ini setiap individu yang memiliki iman dalam hatinya memiliki kewajiban untuk mengetahui hal tersebut.

Data nilai moral individu tentang rendah hati, MPB. B11.HAL66.P2

“Betul, Cak. *Saya ini kecewa. Umur saya sudah 40 tahun, tapi selama dua puluh tahun beribadah, salat setiap malam, puasa, dan sebagainya, saya merasa belum mencapai ketenangan hati.*” digambarkan salah satu tokoh ialah Dullah yang memiliki kejujuran kepada diri sendiri, sebuah pengakuan atau jujur kepada dirinya sendiri bahwa ibadah atau syariaat yang dia lakukan selama ini belum mencapai kepada hakikat sebenarnya, puasa, salat setiap malam, puasa dan sebagainya hanya sekedar gerkan lahiriyah belum mencapai puncak dan hakikat nilai ibadah yang sebenarnya. Kesederhanaan tidak selalu dinilai dari seberapa besar harta yang kamu miliki, namun dari kejujuran yang kamu miliki. Hidup jujur berarti hidup apa adanya yang merupakan bagian dari cara menghargai dan mencintai diri sendiri. Mengatakan kejujuran dan kebenaran membuat kita lebih mudah untuk menjalani hidup jadi diri sendiri dan apa adanya. Di sisi lain, kejujuran juga akan menguntungkan dalam seluruh aspek kehidupan. jujur itu mendekatkan pada takwa (QS at-Taubah: 119); (QS az-Zumar: 33). Takwa merupakan solusi atas semua persoalan materi (QS ath-Tholq: 2- 3). Kemiskinan, kegagalan, kesulitan dalam hidup, kegalauan, dan sejenisnya itu sumber masalahnya karena hidupnya masih dipenuhi kebohongan. Kalau mau hidup kita berubah lebih baik, hijrah dengan berkata dan bersikap jujur terutama kepada diri sendiri.

Data nilai moral individu tentang sabar, MPB.B11.HL69P3“ *Tak usah pedulikan peranmu dan peran yang diberikan kepada wayang yang lain, Mat. Tak perlu juga kamu mengurus seluruh jalan cerita dan peran-peran itu. Sama seperti dirimu, mereka tak bisa berbuat apa-apa. Karena kita semua hanya wayang kok. Cuma wayang*” Dalam kutipan data di atas. hidup kita

diibaratkan sebagai wayang yang harus menerima perannya dengan lapang dada kita tidak punya kemampuan dan kekuatan untuk mengubah takdir tuhan yang sudah diberikan kepada kita, tugas kita hanya memaksimalkan peran yang sudah diberikan kepada kita dengan penuh kesabaran. Dalam perjalanan kehidupan di dunia, manusia diberikan ujian dari Allah SWT. Berhasil atau tidaknya manusia, tergantung pada pribadinya masing-masing. Akan tetapi, Allah SWT menawarkan cara dalam menghadapi ujian tersebut dengan bersabar. seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 45 yang artinya” Dan mohonlah pertolongan terhadap Allah SWT dengan sabar dan Shalat” (QS. Al-Baqarah 2:45).

Dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari. Terdapat nilai moral sosial yaitu nilai hormat dan kasih sayang. MPB.B .HL77.P3“Ketika anak-anak sudah pergi, Romlah segera mencium tangan Mat Piti, lalu memeluknya, Romlah terisak, Mat Piti berusaha tegar. Bapak dan anak itu hanya hidup berdua sejak ibunya Romlah meninggal beberapa tahun sebelumnya.“Maafkan aku, Pak. Aku banyak berdosa dan bersalah”“Bapak yang minta maaf padamu, Nak” kesadaran untuk menghormati orang tua dalam kutipan data ini menunjukkan perasaan cinta dan kasih sayang kepada keluarga terutama kepada orang tua. bagaimana seorang anak yang mencium tangan penuh takdim kepada orang tuanya kemudian memeluknya dan saling meminta maaf sebuah bukti dari nilai hormat dan kasih sayang.

Data nilai moral sosial, mempererat tali persaudaraan, MPB-B-HL214-P3 *Ini semua adalah saudara-saudaramu, Sarkum. Mulai hari ini kamu tidak sendiri.*” Manusia merupakan makhluk sosial, manusia

tidak sendirian di dunia ini, manusia masih membutuhkan orang lain. Sebagai Muslim, kita harus memedulikan hak dan kewajiban, kita harus menjalin silaturahmi terhadap tetangga. Perbuatan dengki dan iri saat melihat tetangganya berhasil atau menjadi populer, maka merupakan perbuatan memalukan yang harus dihindari oleh setiap umat islam, karena kecemburuan dan kecemburuan merupakan bentuk perlawanan terhadap hamba-hamba Allah. Menurut Zulfi (2004:22), “hasud ada dua macam, (1) mengharapkan hilangnya kenikmatan orang lain baik harta, ilmu, atau kekuasaan, lalu pindah kepada dirinya, (2) mengharapkan hilangnya kenikmatan yang dirasakan oleh orang lain, walaupun ia tidak mendapatkannya. Dalam hadits Rasulullah dijelaskan tentang hasud“ “Jauhilah hasud, karena hasud dapat menghapus kebaikan sebagaimana api membakar kayu atau rerumputan.” (HR. Abu Daud). “Celaka hasud ini bagi diri kita dan hubungan kita dengan orang lain, karena selain bisa memutuskan silaturrahi juga bisa menghapus amalan kita”.

Selanjutnya data nilai moral sosial , bersedia memberi nasehat. MPB-B25-HL182-P3““*Persoalannya bagaimana kamu akan mengenali Allah sementara shalatmu baru sebatas gerakan lahiriah. Sedekahmu masih kau tulis di pembukuan laba rugi kehidupanmu. Ilmumu kau gunakan mencuri atau membunuh saudaramu. Kamu merasa pintar bodoh saja tak punya...*” digambarkan tokoh utama sedang memberi nasehat, saling mengingatkan mereka yang shalatnya masih sebatas gerakan lahiriah dan sedekahnya tentang laba rugi serta ilmunya digunakan untuk mencuri saudaranya sebuah pesan yang mendalam tentang bagaimana cara kita beribadah agar tidak sia-sia. Selalu bersedia memberi nasehat ketika



mengetahui ada yang menyimpang. Di sebagian daerah selalu ada tokoh yang memiliki pengaruh kuat di tengah-tengah masyarakat dan fatwanya selalu di tunggu. Kewajiban seorang muslim saling memberi nasihat kepada kepada muslim lainnya dalam menuntut ilmu agama, ibadah, dan kebaikan sehingga sebagai saudara muslim, bisa saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan sama-sama introspeksi diri sehingga mampu menjadi pribadi yang lebih baik, bersilaturahmi, dan ibadah sesuai ajaran agama.

Data nilai moral sosial tentang tolong menolong. MPB-B6-HL36-P6 “*Karena itu aku telanjang bulat. Aku ingin membantu nyamuk-nyamuk memenuhi pengabdianya kepada Allah. Aku menyedakahkan darahku agar dengan begitu mereka bisa berbakti kepada Allah*” digambarkan tokoh menyadari bahwa pengabdian kepada Tuhan tidak hanya dilakukan oleh manusia, melainkan juga dilakukan oleh seluruh makhluk ciptaan-Nya. Kesadaran seorang tokoh untuk melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan oleh tokoh yang lain dalam mengorbankan sesuatu yang dia miliki dalam kehidupan. Bentuk perhatian dan pengabdianya sebagai makhluk sosial bukan hanya sebatas sesuatu yang biasa, melainkan sesuatu yang tak biasa namun memiliki nilai religi kepada Tuhan. Arifin (2012:30) menyatakan bahwa aktivitas tolong-menolong masih mewarnai berbagai aktivitas sosial, namun wujud dan segala bentuknya antar sebuah daerah maupun pedesaan itu bisa saja berbeda, bergantung dengan segala tradisi yang berlaku, namun aktivitas tolong menolong bukan berarti tidak penting karna kompensasi dan dampaknya sangat menunjang aspek kehidupan menjadi lebih baik. Jiwa tolong-menolong atau gotong royong itu

masih sangat nampak pada masyarakat pedesaan.

Data nilai moral sosial tentang Saling memaafkan sebagai berikut. MPB-B14-HL90-P5 “*Maafkan saya, Cak..*” “*Aku sudah memaafkanmu, Dul, jauh sebelum mulutmu mengucapkan permintaan maaf. Beruntung kamu karena kau mau menjelaskan duduk persoalannya.*” Digambarkan nilai saling memaafkan yaitu tidak egois, selalu lapang hati untuk memberikan maaf. Dullah tanpa ragu meminta maaf kepada Cak Dlahom yang sudah dia fitnah. Fitnah merupakan hal mudah dilakukan terkadang tanpa sadar hal itu terjadi. yang harus diketahui bahwa fitnah akan sangat besar dampaknya apabila tidak punya kekuatan dan kemampuan untuk mengklarifikasinya. Hidup memang tak lepas dari kesalahan. Terkadang kita memiliki salah terhadap saudara kita yang tidak kita sadari, begitu juga sebaliknya. Meminta maaf lebih mudah dari pada memberi maaf kesalahan yang dilakukan orang lain. Biasanya sangat sulit untuk memaafkan orang lain atas kesalahan mereka. sebuah akhlak mulia diajarkan Rasulullah SAW kepada ummatnya. Sejarah mencatat betapa Rasulullah berkali-kali mengalami siksaan, penghiantan, percobaan pembunuhan, dan serangkaian rencana buruk dari orang kafir. Namun, Rasulullah SAW tidak dendam. Manusia berakhlak mulia itu justru memaafkan semua kesalahan yang dilakukan orang lain kepadanya. Begitulah salah satu sifat mulia yang harusnya kita contoh.

Data nilai moral sosial tentang mendoakan orang lain. MPB-B21-HL145-P5 “*Cak Dlahom hanya komat-kamit di pingir makam, kali ini Gus Mut melihat Cak Dlahom meraung-raung di dekat makam istri Bunali. Menangis sejadi-jadinya, “Ya Allah... ampuni diriku... ampuni orang-orang kampung*

*ini...*” mendoakan dan membantu orang lain dan berharap kesejahteraan bersama. Hal ini terdapat dalam kalimat “*Ya Allah... ampuni diriku... ampuni orang-orang kampung ini...*” digambarkan bagaimana tokoh utama yang sedang memohon ampunan dan mendoakan orang lain. Sadar akan kesalahan yang dilakukan orang lain tanpa harus menyalahkannya namun dengan cara mendoakan agar mereka sadar. Selalu mendoakan walaupun tanpa diminta. Pentingnya mendoakan orang lain agar berada di jalan yang benar, saat mendoakan saudara seiman malaikat akan mendoakan kita, sama halnya kita berdoa kepada orang lain. Berdoa untuk orang lain juga melatih kepekaan terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian serta menumbuhkan rasa cinta.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sangat layak untuk menjadi bahan bacaan, pedoman tentang nilai-nilai kehidupan, dan pembelejaran di sekolah dikarenakan akan dapat memupuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga para peserta didik dapat menjadi pelopor yang baik dalam ruang lingkup pendidikan dan dalam kehidupan masyarakat. Cerita dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari. Dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian.

Selanjutnya dari lima nilai moral individu tersebut peneliti dapat memberikan penjelasan sebagai berikut. (a) Memiliki rasa percaya diri tinggi dalam setiap tindakan dan masalah yang dihadapi, (b) Perlunya menuntut ilmu agama bagi orang islam serta mengamalkan dan selalu berdoa kepada Allah agar mereka dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat agar dapat

bertahan hidup di dunia dan seterusnya, (c) Tahu diri atas kemampuan yang dimiliki, menerima kritikan atau masukan dari orang lain yang dianggap lebih tau, (d) Jujur pada diri sendiri akan membuatmu dekat dengan kebenaran mengenai dirimu. (e) Manusia juga harus selalu bersabar dengan takdir dan kekayaan yang dianugerahkan Allah SWT, karena manusia wajib *ikhthiar*, sholat, dan hasilnya Allah yang memutuskan.

Selanjutnya dari enam nilai moral sosial tersebut penulis dapat memberikan penjelasan sebagai berikut. (a) merupakan kewajiban memiliki rasa hormat dan kasih sayang kepada sesama muslim terutama kepada orang tua agar tidak menyakiti hatinya dengan perkataan dan prasangka, (b) Mempererat tali persaudaraan, karena kita adalah makhluk sosial yang masih membutuhkan orang lain terutama tetangga, (c) Nasehat merupakan bukti yang nampak dari adanya *ukhuwwah Islamiyah* dan merupakan bagian dari kesempurnaan iman dan ihsan, (d) Tolong menolong merupakan kunci untuk hidup yang penuh kedamaian, (e) Sebagai seorang muslim kita dianjurkan untuk saling semaafkan atas kesalahan dan memelihara hubungan sosial secara baik dengan sesama pada saat sedang menghadapi situasi perselisihan, dan (f) Doa adalah suatu proses atau jalan agar manusia selalu ingat kepada sang pencipta, mendoakan kebaikan kepada saudara muslim merupakan bentuk kebaikan kita kepada diri sendiri juga kepada saudara muslim lainnya.

Selanjutnya, hasil yang diperoleh penelitian ini, diberikan saran sebagai berikut. Bagi Guru Bahasa Indonesia, dengan semakin rendahnya moral bangsa Indonesia khususnya dalam ruang lingkup peserta didik. Maka penelitian nilai moral dalam novel *merasa pintar bodoh saja tak punya*

karya Rusdi Mathari ini dapat digunakan oleh guru-guru Bahasa Indonesia sebagai bahan materi. Bagi Siswa, dengan menganalisis karya sastra siswa dapat mengambil dan mencotok nilai-nilai moral Bagi Pembaca. penelitian nilai moral dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari ini sangat layak untuk digunakan sebagai bahan bacaan, referensi, dan pedoman tentang nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bertens. 2011. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hafil, M. 22 April, 2020. Ada Kebaikan jika Kita Mendoakan Orang lain. *Republika*, (Online), (<https://republika.co.id>, diakses 6 Agustus 2020)
- Mauludiyah, Lailatul. 2016 *Nilai-nilai Moral dalam Syair Tanpo Waton karya KH. Muhammad Nizam As-shofa*. Tesis. Universitas Islam Malang
- Mathari, R. 2020. *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya*. D.I. Yogyakarta: Buku Mojok
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muin, Fathul. 2008. *Sastra dan Moralitas* (online) (<https://fatchulkip.wordpress.com>, diakses 5 Agustus 2020).
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Poespoprodjo, 2017. *Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Grafika
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- U, D Amandha & Ifdil, 2016. Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 16(2): 43-52.
- Welek, Rene dan Agustin Warren. 2013. *Teori kesusastraan (Terjemah Milani Budianto)*. Jakarta: PT. Gramedia
- Darmadi Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta
- Zulfi. 2005. *Al-Akhlakul Fil Islam (Akhlak dalam Islam)*. Terjemahan oleh Dewi. Jeddah: Syu'bah Tau'iyah al Jaliyat Fi Al-Zulfi Published

# NILAI RELIGIUSITAS LIRIK LAGU ALBUM *RENUNGAN DALAM NADA* KARYA SONETA GROUP

**Faydirrachman**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

[faidrahman434@gmail.com](mailto:faidrahman434@gmail.com)

**Abstrak:** Lagu adalah seni musik yang dibuat oleh seorang penulis untuk dinikmati setiap pendengar. Lirik lagu adalah karya seni yang puitis. Lirik yang terdapat dalam lagu tersebut biasanya dapat menggambarkan emosi seseorang, baik itu dalam keadaan sedih, bingung, benci, gembira, jatuh cinta, patah hati, atau sedang menuntun Tuhan. Oleh sebab itu, penelitian ini di tulis dengan judul nilai religiusitas lirik lagu dalam album *Renungan dalam Nada* Karya Soneta Group, Tujuan penulis meneliti penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan tentang bentuk nilai-nilai religiusitas berdasarkan aspek (a) hubungan manusia dengan tuhan, (b) hubungan manusia dengan manusia, (c) hubungan manusia dengan alam pada lirik lagu dalam Album *Renungan dalam Nada* karya Soneta Group; (2) Menjelaskan fungsi nilai-nilai agama dari aspek-aspek berikut: (a) fungsi pendidikan, (b) fungsi penyelamat, (c) fungsi perlindungan, (d) fungsi pengawasan sosial, (e) fungsi menumbuhkan rasa persatuan, (f) fungsi perubahan pada lirik lagu dalam Album *Renungan dalam Nada* karya Soneta Group.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif . Sumber data dalam penelitian ini adalah album lagu *Renungan dalam Nada* Karya Soneta Group berisi 10 lagu yang di rilis pada tahun 1982 oleh perusahaan rekaman Yukawi. Data dari penelitian ini berupa lirik lagu dan isi lagu yang tercantum dalam album lagu. Bentuk atau wujud dari data ini berupa ungkapan-ungkapan dari pikiran pencipta lagu tentang bentuk nilai religiusitas dan fungsi nilai religiusitas yang terdapat pada Album *Renungan dalam Nada* karya Soneta Group.

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama bentuk nilai-nilai religiusitas lirik lagu album *Renungan dalam Nada* karya Soneta Group karya Soneta Group. Hubungan antara manusia dan Tuhan, hubungan antara manusia dan manusia, hubungan antara manusia dan alam. Kedua dari fungsi nilai religius menyanyikan lirik album "*Renungan dalam Nada*" karya Soneta Group. Fungsi pendidikan, fungsi penyelamatan, fungsi perdamaian, fungsi pengawasan sosial, fungsi pembinaan rasa persatuan, fungsi perubahan.

**Kata kunci:** *Nilai Religiusitas, Lirik Lagu, Album Renungan dalam Nada.*

## PENDAHULUAN

Lagu semakin menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap hari kita mendengarkan lagu dengan sengaja atau tidak sengaja. Lagu akan berdampak negatif dan positif bagi kehidupan masyarakat. Lagu memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah penggunaan lagu sebagai sarana hiburan dan ajaran agama.

Syafiq (2003: 5) berpendapat bahwa lagu adalah salah satu bentuk komunikasi, lagu merangsang sisi emosional orang dan merangsang pikiran pendengarnya. Saat ini sudah menjadi fenomena di masyarakat Indonesia, musisi Indonesia telah menggubah banyak genre lagu, penyanyi dan band mendominasi industri musik Indonesia. Bagi penggemar di Indonesia, ini merupakan kegiatan hiburan yang

bisa memberikan inspirasi bagi kehidupannya.

Kemudian, untuk memahami apa yang penulis maksudkan dalam karyanya, diperlukan suatu penelitian. Oleh karena itu, setiap pembaca dapat memahami karya sastra yang ditulis oleh para penulis tersebut. Oleh karena itu, peneliti mempelajari karya seni lagu tersebut agar pembaca dapat memahami maksud penulisnya.

Selain itu, dari beberapa observasi pustaka yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penelitian karya seni musik.. Ditemukan beberapa penelitian-penelitian karya seni musik. Sehingga, membuat khasanah penelitian seni musik sangat minim. Maka perlu dilakukan penelitian terkait. Apalagi, penelitian sastra yang dikaji dalam aspek nilai religiusitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang karya seni musik yang dikaji dari sudut pandang nilai religiusitas. Tujuan penelitian sastra ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk nilai-nilai religiusitas pada lirik lagu dalam Album “*Renungan dalam Nada*” Karya Soneta Group. (2) Mendeskripsikan fungsi nilai-nilai religiusitas pada lirik lagu dalam Album “*Renungan dalam Nada*” Karya Soneta Group.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan yang bersumber pada teks dalam lirik lagu Album *Renungan dalam Nada* karya Soneta Group, secara terfokus dan sistematis. Penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian kualitatif karena penelitian ini mengacu pada data-data yang sudah ada yang diambil dari pernyataan pembawa lagu atau penyanyi secara sistematis yang terlampir di dalam sebuah data, dan berupa kutipan-kutipan dari sebuah lirik lagu. Serta dikaji kembali secara sistematis agar peneliti dapat melampirkan gambaran-gambaran

empiris mengenai bentuk nilai-nilai religius dan fungsi nilai-nilai religius yang terdapat dalam album *Renungan dalam Nada* karya Karya Soneta Group (Moleong, 2017:14).

Hasil yang akan didapatkan dari penelitian ini merupakan hasil tertulis yang berupa kutipan kata-kata atau kalimat yang diambil dari sebuah data pada lirik lagu, dan akan disajikan dalam bentuk bukti presentasi, Emzir (2016:3).

Maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut berkaitan dengan pengertian metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena. Fenomena tersebut berkaitan dengan pengalaman objek penelitian. Tujuan dari tema seperti perilaku, persepsi, dorongan, aktivitas dan seni musik.

Instrumen penelitian merupakan alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2000:150).

Tabel instrumen pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

### 3.4.1 Tabel Instrumen Pemandu Penjaring Data Tentang Bentuk Nilai Religiusitas

No	Aspek
1	Hubungan antara manusia dan Tuhan
2	Hubungan antara manusia dan manusia
3	Hubungan antara manusia dan alam

### 3.4.1 Tabel Instrumen Pemandu Penjaring Data Tentang Fungsi Nilai Religiusitas

No	Aspek
1	Fungsi pendidikan
2	Fungsi penyelamatan
3	Fungsi perdamaian
4	Fungsi pengawasan sosial

5	Fungsi untuk menumbuhkan rasa persatuan
6	Fungsi perubahan

Adapun langkah-langkah penelitian dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: (1) Membaca secara berulang pada lirik lagu album *Renungan dalam Nada* karya Soneta Group (2) Mengidentifikasi data berupa kata dan kalimat pada bagian terkait nilai-nilai religius album *Renungan dalam Nada* karya Soneta Group (3) Mengelompokkan menurut indikator masalah, kemudian masukkan datanya ke tabel pengolahan data.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Membaca dan memahami dengan teliti lirik lagu dalam album *Renungan dalam Nada* karya Soneta Group, (2) Mencari dan menguraikan data yang sesuai dengan fokus penelitian (3) Memilih dan menandai hasil pemahaman penafsiran data dalam lirik lagu. (4) Mengelompokkan data yang diperoleh berdasarkan indikator data penelitian, (5) Menafsirkan hasil analisis data, (6) Menyimpulkan hasil analisis data.

Selain itu, ada tahap persiapan. Tahapan ini meliputi beberapa tahapan yaitu (1) Pemahaman berulang-ulang terhadap lirik religius yang akan diteliti yaitu album *Renungan dalam Nada* karya Soneta Group, (2) Kajian pustaka, yaitu mengidentifikasi aspek-aspek permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang tergambar dari buku-buku referensi penunjang dan penelitian terdahulu, dan (3) Menyusun rancangan penelitian, rancangan ini dapat digunakan untuk panduan penelitian dan konsultasi.

Jalani tahap persiapan. Ada fase implementasi. Tahap implementasi meliputi: (1) Studi kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu album *Renungan dalam*

*Nada* karya Soneta Group, (2) Pengambilan data yang sesuai dengan aspek permasalahan yang sedang diteliti, sehingga data yang didapatkan dapat mewakili aspek pokok fokus penelitian yang sedang dikaji dan diteliti., (3) Mengolah data yang sudah diambil dari lirik lagu dalam kumpulan album *Renungan dalam Nada* karya Soneta Group yang telah dibuat dalam satuan lagu, dengan berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini., dan (4) Memaparkan hasil analisis dalam bentuk deskripsi data.

Selanjutnya, tahap terakhir adalah tahap penyelesaian. Langkah-langkah pada tahap ini adalah: (1) Penyusunan laporan penelitian secara terstruktur dan sistematis, (2) Melakukan perbaikan dan revisi. (3) Melakukan penggandaan data, dan (4) Menyerahkan laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data, maka telah ditemukan dua nilai religiusitas dalam album *Renungan dalam Nada*. diantaranya kedua nilai tersebut ialah sebagai berikut. *Pertama* bentuk nilai religiusitas dan *kedua* fungsi nilai religiusitas.

Berdasarkan hasil analisis data, telah ditemukan bentuk nilai religiusitas berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan adalah pribadi yang sangat istimewa yang diciptakan oleh Tuhan, oleh karena itu sebagai hamba harus menaati semua perintah Tuhan, beribadah atau berdoa kepada Tuhan, dan beribadah lima kali sehari yang baik untuk sesama. Dalam aspek hubungan manusia dengan Tuhan, terdapat lima indikator yang meliputi: (a) Tawakkal, (b) Beriman kepada Tuhan, (c) Bersyukur, (d) Aqidah, (e) Memohon ampun atas segala dosa.

Dalam lirik lagu album Renungan dalam Nada karya Soneta Group terdapat pada aspek hubungan dengan Tuhan dengan indikator tawakkal yang pada lirik lagu berjudul Setetes Air Hina dengan lirik sebagai berikut.

*Kita dilahirkan dengan telanjang Tidak ada bisa tunggal Terima kasih Tuhan atas rahmatnya Anda bisa menjadi seseorang* Kode (01/B.5/LR.1/BNR/HMT).

Berdasarkan lirik lagu di atas pencipta ingin menyampaikan bahwa sesama manusia, seharusnya kita mendoakan dan berbuat baik antar sesama manusia. Berkat rahmat Tuhan juga kita bisa dijadikan makhluk cinta paling mulia. Jadi tidak sepatasnya kita memiliki alasan untuk tidak bertawakkal kepada Tuhan yang menciptakan segala alam.

Sementara hubungan manusia dengan Tuhan dalam aspek beriman Tuhan, terdapat dalam lagu Setetes Air dengan lirik sebagai berikut.

*Itulah kesombongan (kesombongan itu) Itu kebanggaan (itu kebanggaan) Bukan pakaianmu, tapi pakaian Tuhan Setiap orang berhak disembah* Kode: 01/B.3/LR.1/BNR/HMT

Berdasarkan lirik lagu di atas, pencipta lagu mengajak sebagai sesama manusia senantiasa percaya bahwa benda apapun baik pakaian dan kendaraan yang kita gunakan adalah titipan dari Tuhan. Seharusnya tidak usah dipamerkan apalagi menyombongkan diri karena memiliki unsur yang berbeda dengan kepunyaan orang lain.

Aspek bersyukur merupakan salah unsur yang berkaitan dengan hubungan manusia, dalam lagu Citra Cinta dalam Album Renungan dalam Nada dengan lirik sebagai berikut.

*Kapan cinta itu datang Hati-hati Jaga, pelihara, dan kendalikan itu dia Halal*

*untuk kalian berdua Saat basah kuyup cinta mencapai titik pernikahan* Kode: 01/B.5-6/LR.3/BNR/HMT

Berdasarkan lirik lagu berjudul Citra Cinta di atas, penulis lagu bermaksud untuk mengingatkan sebagai sesama manusia untuk selalu mensyukuri nikmat Tuhan yang diberikan kepada kita serta menjaga dan memelihara agar supaya berguna dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena sering kali manusia lupa untuk mengucapkan syukur atas nikmat yang telah diberikan kepadanya.

Sementara itu, aspek aqidah juga merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Hal tersebut terdapat pada lirik dalam lagu yang berjudul Ingkar dengan lirik sebagai berikut.

*Apakah duniamu mulia? Anda membutuhkan pengetahuan tentang dunia Tapi satu hal yang tidak bisa Anda lupakan Anda membutuhkan pengetahuan agama* Kode: 01/B.1-2/LR.7/BNR/HMT

Berdasarkan lirik lagu berjudul Ingkar di atas, pencipta lagu memiliki maksud untuk selalu mendalami ilmu agama atau aqidah. Dengan memahami ilmu agama, kita tidak akan mudah terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang menyimpang yang mentuhankan selain Allah dan Rasul-Nya.

Pada aspek memohon ampun atas segala dosa dalam hubungan dengan Tuhan terdapat pada lagu yang berjudul Ampunilah dengan lirik sebagai berikut.

*Aku menangis dan menangis untukmu, ya ampun Saya sangat menyesali semua dosa saya* Kode: 01/B.3/LR.10/BNR/HMT

Berdasarkan lirik lagu yang berjudul Ampunilah di atas, pencipta lagu merumpakan seseorang yang merasa memiliki banyak dosa. Hal ini dilakukan agar supaya mendapatkan amapunan dari Tuhan, dan berupaya

untuk tidak melakukan perbuatan tercela lagi. Maka dari itu, pada saat kita akan melakukan suatu perbuatan hendaknya melihat manfaatnya terlebih dahulu agar supaya kita terhindar dari dosa.

Hasil analisis data selanjutnya adalah bentuk nilai religiusitas dalam bentuk hubungan manusia dengan manusia. Dalam aspek hubungan manusia dengan manusia, terdapat lima indikator yang meliputi: (a) Bersosialisasi, (b) Bermasyarakat, (c) Rendah Hati, (d) Sabar, (e) Jujur, (f) Menepati janji.

Dalam lirik lagu album Renungan dalam Nada karya Soneta Group terdapat pada aspek hubungan dengan manusia dengan indikator bersosialisasi yang pada lirik lagu berjudul Sebujur Bangkai dengan lirik sebagai berikut.

*Jika Anda merenovasi kali ini Perhiasan emas berkilau dengan berlian Tapi kali ini di kuburan Tanpa teman, kegelapan yang pekat menyelimuti* Kode: 01/B.4/LR.2/BNR/HMM

Berdasarkan lirik lagu yang berjudul Sebujur Bangkai di atas, penulis lagu menggambarkan ketika kita sudah meninggal, tidak ada bisa menolong karena kita akan dikembalikan ke tanah tanpa teman atau saudara sekali pun . Dengan demikian, hendaknya selama kita masih hidup sering-sering bersosialisasi dengan sesama manusia. Karena setelah meninggal tidak ada bisa minta tolong kecuali amal ibadah kita lakukan selama hidup. Sementara dalam indikator bermasyarakat terdapat pada lirik lagu yang berjudul Ghibah dengan lirik sebagai berikut.

*Yang suka mengekspos aib teman Itu artinya dia lebih jahat dan kejam Yang suka bergosip Artinya dia suka memakan tubuh kakaknya Anda tidak kembali*

Kode: 01/B.3/LR.6/BNR/HMM

Berdasarkan lirik lagu yang berjudul Ghibah di atas, pencipta mengajak kita sebagai manusia hidup bermasyarakat tanpa membicarakan

kejelekannya. Karena hampir setiap orang pasti memiliki kejelekan yang tanpa harus orang lain tahu. Hal demikian, tentunya merusak nilai dalam bermasyarakat dan seharusnya hidup saling menolong.

Dalam lagu Setetes Air Hina yang terdapat dalam album Renungan dalam Nada terdapat hubungan manusia dengan manusia dalam aspek rendah hati yang terdapat pada lirik berikut.

*Malu, tidak sadarkan diri kamu pikir kamu siapa*

Kode: 01/B.6/LR.1/BNR/HMM

Berdasarkan lirik lagu yang dalam album Renungan dalam Nada yang berjudul Setetes Air Hina, pencipta mengharap agar supaya sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan. Kiranya kita diingatkan agar supaya selalu rendah hati kepada sesama manusia, karena yang berhak sombong itu hanya satu yaitu Allah SWT. Oleh karena itu, Tuhan sangat menyukai makhluk yang selalu rendah hati atau tawadhu agar supaya lupa mereka tidak lupa bahwa kita masih memiliki Tuhan tempat untuk meminta pertolongan.

Sedangkan aspek sabar dalam hubungan manusia dengan manusia terdapat pada lirik lagu yang berjudul Ampunilah dengan lirik sebagai berikut.

*Tenangkan jiwaku untuk menghadapi panggilanmu Saya kesal karena penuh noda* Kode: 01/B.4/LR.10/BNR/HMM

Berdasarkan lirik lagu yang berjudul Ampunilah di atas, pencipta lagu berharap bersabar dalam menghadapi panggilan Tuhan. Kematian pasti di alami oleh semua makhluk di dunia ini. Maka dari itu, hendaknya kita selalu sabar dalam mengahapi permasalahan hidup. Karena Tuhan selalu bersama orang yang sabar.

Selain itu, pada indikator Jujur dalam aspek hubungan manusia dengan manusia terdapat pada lirik lagu yang



berjudul Ingkar dengan lirik sebagai berikut.

*Orang biasa mudah menyerah Saat dia merasa pintar Mereka bilang agama adalah dongeng Dia tidak percaya pada tuhannya*

Kode: 01/B.3/LR.7/BNR/HMM

Berdasar lirik lagu yang berjudul Ingkar di atas, penulis lagu menggambarkan apabila seseorang menjadi pintar sering kali melakukan perbuatan yang tidak jujur. Hal tersebut muncul karena rasa sombong yang berlebihan, sehingga merasa tidak perlu jujur kepada orang lain.

Pada aspek menepati sebagai nilai dalam hubungan manusia dengan manusia, terdapat pada lirik lagu yang berjudul Insya Allah dengan lirik sebagai berikut. *Sekarang saya berjanji kepada semua orang Kami akan bertemu lagi hari itu Insya Allah kita akan bertemu lagi Insya Allah kita akan bertemu lagi* Kode: 01/B.1/LR.8/BNR/HMM

Berdasarkan hasil analisis data, telah ditemukan bentuk nilai religiusitas aspek hubungan manusia dengan alam dengan indikator melestarikan alam. Pada lirik lagu dalam album Renungan dalam Nada karya Soneta Group terdapat aspek hubungan manusia dengan alam dalam indikator melestarikan alam dengan judul lagu Qur'an dan Koran pada lirik berikut.

*Laki-laki (men) dari waktu ke waktu Kembangkan peradaban Hingga manusia (manusia) diseluruh dunia Ubah wajah dunia* Kode: 01/B.1/LR.4/BNR/HMA

Berdasarkan lirik lagu di atas yang terdapat dalam album Renungan dalam Nada, penulis lagu mengajak kepada ummat manusia agar selalu menjada dan melestarikan alam sekitar. Hal ini berkaitan untuk kehidupan generasi setelah kita masih bisa menikmati alam sekitar. Namun dengan sifat ketamakan yang dimiliki oleh setiap

manusia, muncul keinginan merubah dunia agar dengan mudah mencapai keinginan yang dituju tanpa dampak yang akan diberikan terutama alam tempat mereka tinggal.

Adapun temuan dalam pemerolehan fungsi unsur-unsur religius yang terdapat pada lirik lagu dalam album Renungan dalam Nada karya Soneta Group ini, dengan sistem data yang sudah dikelompokkan menjadi kesatuan kemudian di analisis dengan teknik dan metode yang sudah ditentukan. Yaitu dengan dengan pedekatan fungsi unsur-unsur religius terbagi enam fungsi yakni (1) fungsi pendidikan, (2) fungsi penyelamatan, (3) fungsi perdamaian, (4) fungsi pengawasan sosial, (5) fungsi kebersamaan dan gotong royong, (6) fungsi perubahan.

Dari hasil analisis data, terdapat fungsi edukatif dengan indikator mengajar dan membimbing Pada lirik lagu dalam album Renungan dalam Nada karya Soneta Group terdapat aspek fungsi edukatif dalam indikator mengajarkan dengan judul lagu Lari Pagi yang terdapat pada lirik berikut.

*Joging pagi diperlukan Tapi jangan lupakan fajar Ah ah ah berdoa dulu Tidak sehat Kalau begitu tuhan kamu lupa Ah ah ah ah terlalu banyak* Kode: 02/B.4/LR.5/FNR/FE

Berdasarkan lirik lagu Lari Pagi dalam album Renungan dalam Nada di atas, penulis lagu memberikan edukasi kepada manusia agar supaya melaksanakan perintah Tuhan. Hal ini berkaitan dengan kehidupan kita setelah mati, yaitu kehidupan alam akhirat. Maka dari itu, kita sebagai ummat bersosial hendaknya saling memberikan petunjuk bagi manusia yang sering lupa beribadah kepada Tuhan Sang Pencipta. Pada aspek membimbing dalam fungsi edukatif, terdapat dalam lirik lagu yang

berjudul Nyanyian Setan dengan lirik sebagai berikut.

*Jika mencuri tersirat dalam pikiran Anda Ini adalah lagu iblis Jika itu menyiratkan bahwa Anda akan mabuk di dalam Ini adalah lagu iblis* Kode: 02/B.3/LR.9/FNR/FE

Berdasarkan lirik lagu yang berjudul Nyanyian Setan di atas, penulis lagu berniat untuk membimbing sebagai sesama manusia untuk selalu menahan hawa nafsunya. Karena itu merupakan hasutan dari setan agar supaya kita melakukan perbuatan dosa, hal demikian tentunya akan membawa kita ke neraka. Maka dari itu lah kita seharusnya jangan terbawa oleh hawa nafsu yang tertuntunya sifat itu paling disenangi oleh setan.

Dari hasil analisis data, terdapat fungsi penyelamat dengan indikator penyelamat kehidupan.

Pada lirik lagu dalam album Renungan dalam Nada karya Soneta Group terdapat aspek fungsi penyelamat dalam indikator menyelamatkan kehidupan judul lagu Nyanyian Setan yang terdapat pada lirik berikut.

*alarm alarm Ini adalah jebakan iblis Jadi kamu Jadi kamu Ke bawah*Kode: 02/B.2/LR.9/FNR/FPT

Berdasarkan lirik Nyanyian Setan dalam album Renungan dalam Nada, penulis lagu memperingatkan kepada setiap manusia untuk tergodanya oleh godaan setan yang terkutuk. Sehingga kita sebagai manusia bisa terhindar dari dosa yang mengintai, karena pada hakikatnya setan adalah makhluk akan selalu dan pasti mengajak manusia berbuat dosa. Maka dengan demikian, pentingnya fungsi untuk menyelamatkan diri dari bersilat lidah setan.

Dari hasil analisis data, terdapat fungsi perdamaian dengan indikator damai hati. Pada lirik lagu dalam album Renungan dalam Nada karya Soneta Group terdapat

aspek fungsi perdamaian dalam indikator damai hatidengan judul lagu Lari Pagi yang terdapat pada lirik berikut. *Dengarkan itu, adzan subuh, sholat dulu, baru lari Ayo lari, lari lagi, jogging badan* Kode: 02/B.7/LR.5/FNR/FPN

Berdasarkan lirik lagu Lari Pagi dalam album Renungan dalam Nada karya Soneta Group, penulis lagu mengajak manusia agar melaksanakan perintah agar supaya mendapatkan kedamaian hati. Dengan mengerjakan perintah Tuhan serta selalu tunduk kepada-Nya, maka apa yang akan kita lakukan setelahnya akan mendapatkan ridho dan keberkahan.

Dari hasil analisis data, juga terdapat fungsi pengawasan sosial dengan indikator kaidah sosial dan norma yang berlaku.

Pada lirik lagu dalam album Renungan dalam Nada karya Soneta Group terdapat aspek fungsi pengawasan sosial dalam indikator kaidah sosial dengan judul lagu Citra Cinta yang terdapat pada lirik berikut.

*Jadi jangan menyalahgunakannya Untuk memuaskan keinginan iblis Tidak punya cinta Alat penghancur*Kode: 02/B.4/LR.3/FNR/FPS

Berdasarkan lirik lagu Cinta yang terdapat dalam album Renungan dalam Nada di atas, pencipta lagu mengharapkan kepada setiap manusia untuk tidak melakukan perilaku yang menyimpang dari kaidah sosial. Hal tersebut berkaitan dengan norma agama dan budaya di masyarakat untuk selalu menjaga perilaku serta menjunjung tinggi unsur tersebut. Karena setiap perilaku yang menyimpang pasti ada sanksi baik sanksi moral maupun sanksi fisik.

Sedangkan aspek norma yang berlaku dalam unsur fungsi pengawasan sosial terpadat lagu yang berjudul Ingkar dengan lirik sebagai berikut.

*Tunggu sampai kamu mati Sungguh,  
siksaan Tuhan sangat gila*

Kode: 02/B.4/LR.7/FNR/FPS

Berdasarkan lirik lagu yang berjudul *Ingkar di atas*, pencipta lagu mengingatkan agar supaya kita supaya menaati norma sosial dan budaya dalam bermasyarakat. Hal tersebut berkaitan tingkah laku yang kita perbuat apa sudah sesuai dengan norma sosial dan budaya yang berlaku atau malah menyimpang sehingga perlu diberikan sanksi agar memberikan efek jera. Sehingga penyimpangan-penyimpangan tersebut tidak terulang lagi.

Dari hasil analisis data, fungsi pengawasan sosial dengan indikator rasa saling mendukung.

Pada lirik lagu dalam album *Renungan dalam Nada karya Soneta Group* terdapat aspek fungsi pemupuk rasa solidaritas dalam indikator rasa saling mendukung dengan judul lagu *Setetes Air Hina* yang terdapat pada lirik berikut.

*Hei tolong punya kekuatan Tapi jangan  
sombong*

Kode: 02/B.4/LR.1/FNR/FPRS

Berdasarkan lirik lagu *Setetes Air Hina* dalam album *Renungan dalam Nada*, penulis lagu memberikan gambaran bahwa sesama manusia kita harus menumbuhkan rasa solidaritas dengan tidak menganggap remeh orang lain. Sebagai makhluk sosial, tumbuhnya rasa solidaritas muncul dalam diri manusia ketika melihat orang lain mengalami kesulitan.

Dari hasil analisis data, terdapat fungsi transformatif dengan indikator perubahan ke hal yang baik.

Pada lirik lagu dalam album *Renungan dalam Nada karya Soneta Group* terdapat aspek fungsi pengawasan sosial dalam indikator perubahan ke hal yang baik dengan judul lagu *Lari Pagi* yang terdapat pada lirik berikut.

*Lindungi kesehatan dunia Untuk  
kehidupan akhiratmu, tolong utamakan  
doa* Kode: 02/B.5/LR.5/FNR/FTI

Berdasarkan lirik lagu *Lagi Pagi* yang terdapat dalam album *Renungan dalam Nada* berisi tentang perlu manusia melakukan suatu perubahan yang lebih baik. Sehingga menciptakan suasana hati yang lebih tenang dari sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan agar supaya kita selalu ingat kepada Sang Pencipta.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab VI, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari bentuk nilai-nilai religi lirik lagu dalam album *Renungan dalam Nada karya Soneta Group* sebagai berikut.

Bentuk nilai-nilai religiusitas yang terdapat pada lirik lagu album *Renungan dalam Nada karya Soneta Group* diantaranya: (1) Bentuk nilai-nilai religius yang didasarkan pada hubungan manusia dengan Tuhan, dan memiliki indikator sebagai berikut: a) Tawakkal (b) Ketuhanan, c) Beryukur, d) Akidah (e) Mengarapkan segala dosa mendapatkan pengampunan, (2) wujud nilai-nilai religius yang didasarkan pada hubungan antar manusia dengan indikator: a) Bersosialisasi b) Sosial masyarakat c) kerendahan hati, d) kesabaran, e) kejujuran, f) menepati janji, (3) berdasarkan umat dan Bentuk nilai religius relasi interpersonal yang natural, indikatornya: a) Menjaga alam Fungsi nilai-nilai religiusitas yang terdapat pada lirik lagu album *Renungan dalam Nada karya Soneta Group* diantaranya: (1) fungsi edukatif dengan indikator: a) Mengajar, b) Membimbing, (2) fungsi penyelamat dengan indikator: a) Menyelamatkan kehidupan, (3) fungsi perdamaian dengan indikator: a) menyelamatkan kehidupan, (4) fungsi pengawasan sosial dengan indikator: a) kaidah sosial, b) norma yang berlaku, (5)

fungsi rasa solidaritas dengan indikator:  
a) rasa saling mendukung, (6) fungsi transformatif dengan indikator: a) perubahan ke hal yang baik.

Bentuk penelitian ini memiliki implikasi terhadap aspek lain yang relevan dan memiliki hubungan positif. Implikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### **Implikasi terhadap pembelajaran karya seni musik**

- a. Membuka wawasan yang berkaitan dengan pendalaman materi bermusik, khususnya pada karya seni musik dangdut.
- b. Membuka wawasan akan beragamnya lagu religi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
- c. Membuka peluang dilakukannya penelitian-penelitian mengenai bentuk nilai religius dan fungsi nilai religius dalam karya seni musik khususnya musik

#### **Implikasi terhadap pendidikan**

- a. Menambah referensi lagu religi yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran kesenian musik khususnya musik dangdut pada jenjang Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas.
- b. Menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian seni musik, sehingga peneliti lain akan termotivasi untuk melakukan penelitian yang nantinya dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah seni.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mencermati media pembelajaran yang tepat bagi siswa kelas seni musik.

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain.

#### **Saran Kepada Siswa**

Siswa dalam mendengarkan sebuah lagu hendaknya memperhatikan nilai-nilai positif antara lain tentang semangat, tekad, perilaku pantang menyerah untuk selalu memperjuangkan cita-cita dan jangan mencontoh apabila lagu tersebut mempunyai nilai yang negatif. Nilai-nilai tersebut bisa menjadi dasar bagi siswa untuk menerapkannya dalam berperilaku di lingkungan masyarakat.

#### **Saran Kepada Guru**

Guru hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan bahan pembelajaran kesenian musik dangdut, dalam hal ini adalah album lagu. Album *Renungan dalam Nada* karya Soneta Group ini di dalamnya memenuhi beberapa manfaat pembelajaran seni musik yakni, membantu keterampilan bahasa dalam hal kebebasan pengarang menggunakan bahasa, meningkatkan pengetahuan mengenai bentuk nilai religi dan fungsi nilai religi.

Lebih lanjut guru dapat memilih album lagu yang sekiranya terdapat beberapa cakupan yang bisa memberikan manfaat bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya memperoleh hiburan saja tetapi mendapatkan ilmu yang lain.

#### **Saran kepada Peneliti Lain dan Pengamat Seni Musik**

Pengamat seni musik hendaknya mengambil nilai-nilai positif dalam karya seni musik yang telah didengarkan, dan diharapkan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, Album *Renungan dalam Nada* karya Soneta Group ini adalah album lagu yang bagus dan berkualitas sehingga tidak ada salahnya mendengarkan dan memahami isi lagu tersebut.

**Saran kepada Pemdengar Seni Musik**  
Peneliti dan pengamat musik perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang subjek yang sama tetapi dengan

menggunakan pertanyaan lain yang lebih luas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ancok, D dan Suroso, F. N. 2000. *Psikologi Islami*, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Penerbit Rieneke Cipta
- Atmosuwito, Subijantoro. 1989. *Perihal Sastra dan Religiusitas Dalam Sastra*. Bandung: C.V. Penerbit Sinar Bandung.
- Diani, I.R dan Guli, Indri. 2010. *Kekuatan Musik Religi: Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*. Jakarta: Gramedia
- Djelantik. A.A.M, 1990. *Pengantar Ilmu Estetika Jilid 1. Estetika Instrumental*.
- Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. Group, Soneta. 1982. *Renungan dalam Nada*. Jakarta: Yukawi
- Hadjana, S. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasanah, Hasyim. 2013. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Ilyas, Yuhonar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Joseph, Wagiman. 2010. *Hand Out Akustik*. Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Latif, Abdul. 2006. *Pendidikan Berbasis Nilai Komunitas*. Bandung: Refika Aditama.
- Manguwijaya. 1988. *Sastra dan Keyakinan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhaimin, Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Nasikin, H.M, Drs. 2006. *Ayo Belajar Agama Islam*. Jakarta: Airlangga
- Nursito. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Pradopo, Rachmat Djoko.2001. *Beberapa Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- Prier, KE, Sj. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: PMI.
- Rahardjo. 1990. *Teori Seni Musik untuk SMA, Guru dan Umum*. Semarang: PT Media Wijaya.
- Rifai'i. Muh. Khoirul. 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4, Nomor 1.
- Sa'id. Shabah. 2001. *Rahasia Cantik Istri Shalehah*. Sukoharjo: Al Hambra
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarsono. 1985. *Peran Seni Budaya dalam Kehidupan Manusia: Kontinuitas dan Perubahannya*. Yogyakarta: FSUGM.

Sumardjo, J. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: STSI Press.  
Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link dan Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA ANAK  
TUNAGRAHITA SLB NURUL IKHSAN DI ERA PANDEMI COVID-19  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Fitria Kanti Lestari**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

[fitriakantilestari94@gmail.com](mailto:fitriakantilestari94@gmail.com)

**Abstrak:** Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Dalam hal ini terjadi interaksi yang saling berkaitan, karena di dalam proses pembelajaran di kelas guru dengan peserta didik tidak mampu untuk dipisahkan. Dalam hal ini guru memiliki peran penting yaitu sebagai pemandu kegiatan proses pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi pembelajaran secara langsung ini sementara tidak dapat dilakukan terlebih dahulu mengingat situasi yang tidak biasa yaitu karena adanya covid-19. Sehingga SLB Nurul Ikhsan melakukan pembelajaran secara daring mulai Maret 2020 hingga saat ini, hal ini merupakan upaya dalam mendukung pemerintah dalam menanggulangi covid-19 agar tidak semakin banyak menelan korban jiwa.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan mengenai penerapan pembelajaran bahasa Indonesia anak tunagrahita selama pandemi covid-19. Adapun dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci yang melakukan pengumpulan data mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam upaya pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB Nurul Ikhsan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran bahasa Indonesia anak tunagrahita tidak sesuai dengan KI maupun KD yang ada pada silabus pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan ketika pandemi covid-19 tahun ajaran 2019/2020 dilakukan secara spontanitas dan tidak terstruktur.

**Kata Kunci:** *pembelajaran, tunagrahita, pandemi covid-19.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan kegiatan terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif (Sagala, 2011:62) Maka dalam hal ini terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Peserta didik tidak dapat melakukan pembelajaran tanpa didampingi oleh guru. Untuk itu dalam hal ini antara guru dan peserta didik saling berkaitan satu sama lain. Sebagaimana dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah

proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Akan tetapi pada tahun 2020 ini sejak bulan Maret proses pembelajaran menjadi terhambat. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan sekolah-sekolah tidak diperkenankan melakukan pembelajaran secara langsung/bertatap muka, melainkan harus secara daring (dalam jaringan).

Pembelajaran secara daring ini dilakukan mulai tingkat satuan TK

(Taman Kanak-kanak) hingga tingkat PT (Perguruan Tinggi). Adapun pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan upaya dalam mendukung pemerintah untuk mencegah penyebaran covid-19 dalam lingkungan sekolah. Selain itu, juga untuk menekan resiko angka penularan yang ada disekitar lingkungan sekolah, mengingat juga banyaknya korban jiwa yang ada di wilayah kecamatan Ngadiluwih.

Pembelajaran secara daring tidak terbatas dilakukan pada peserta didik biasa saja, namun juga dilakukan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang dalam hal ini menandakan bahwa seseorang mengalami kelainan khusus. Adapun antara satu dengan lainnya itu mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga perlu adanya perhatian dan pelayanan khusus. Tidak terkecuali dengan sekolah SLB Nurul Ikhsan yang juga menerapkan pembelajaran secara daring (dalam jaringan).

Adapun pembelajaran daring ini juga diberikan kepada seluruh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang sekolah di SLB Nurul Ikhsan. Pembelajaran ini dilakukan oleh SLB Nurul Ikhsan mulai dari tingkat I-VI dan dilakukan mulai dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini Peserta didik yang mengalami kebutuhan khusus di sekolah tersebut diantaranya yaitu tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunagrahita, dan autis. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik yang memiliki ketunaan tunagrahita. Tunagrahita merupakan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Efendi (2009:88) orang dikategorikan berkelainan mental atau tunagrahita apabila memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendah, sehingga untuk meneliti tugas memerlukan bantuan atau layanan yang

spesifik. Hal ini menyebabkan seseorang tunagrahita sangat memerlukan bantuan dari orang lain untuk melakukan suatu kegiatan tidak terkecuali pada pembelajaran di sekolah.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan di SLB Nurul Ikhsan sama seperti halnya tingkat Sekolah Dasar (SD) pada umumnya yaitu, PAI (Pendidikan Agama Islam, PKN (Pendidikan Kewarganegaraan), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), BI (Bahasa Indonesia), MTK (Matematika), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), BD (Bahasa Daerah), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Dalam hal ini yang menjadi fokus peneliti ialah pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di SLB Nurul Ikhsan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang memuat tentang kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan adanya mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu melatih peserta didik dalam berbahasa indonesia dengan baik dan benar tidak terkecuali pada tingkat SLB.

Berdasarkan peraturan menteri Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan yaitu meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian/evaluasi pembelajaran. Perencanaan dari proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada sebuah Standar Isi (SI). Kegiatan perencanaan pembelajaran itu sendiri meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan sumber



belajar, menyiapkan perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Adapun dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan bentuk implementasi dari RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan pembelajaran. Dalam sebuah RPP ini ada 3 bentuk kegiatan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Sedangkan pada kegiatan evaluasi pembelajaran ini berisikan mengenai penilaian pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini penilaian dilakukan bisa dimulai dari kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, maupun hasil belajar peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul penerapan pembelajaran bahasa Indonesia anak tunagrahita SLB Nurul Ikhsan di era pandemi covid-19 tahun ajaran 2019/2020 ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2006:4), metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain data yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini bisa berupa kata-kata hasil dari wawancara, perilaku seseorang, catatan laporan, gambar, video, dan bukan berupa angka.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci yang melakukan pengumpulan data mengenai penerapan pembelajaran bahasa Indonesia anak tunagrahita SLB Nurul Ikhsan. Adapun data yang dikumpulkan merupakan hasil dari wawancara dengan guru, kepala sekolah dan waka kurikulum, serta melakukan studi dokumentasi terhadap rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru, bentuk pekerjaan peserta didik, dan dokumen penilaian yang

dimiliki guru selama pembelajaran daring di era pandemi covid-19.

Sumber penelitian dalam hal ini yaitu guru dan peserta didik tunagrahita kelas 5 yaitu bisa kita menyebutnya dengan nama Joni, Boni, Novi, dan Santi (Nama samaran). Sedangkan gurunya bernama Ibu Zumrotul M. Dalam menganalisis data teknik yang digunakan adalah nonstatistika, karena dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis deskriptif yang memaparkan mengenai perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat dan sistematis (Arikunto dalam Nurjannah, 2004:24). Peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan perekam yang dibantu dengan media alat elektronik berupa Hp (*Handphone*), lalu melakukan pengamatan secara virtual dari hasil kegiatan pembelajaran yang berupa foto, audio, maupun video yang dikirimkan oleh orang tua peserta didik. Kemudian dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan di SLB Nurul Ikhsan yang berupa bentuk kegiatan pembelajaran dari peserta didik, kemudian wawancara bersama kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru, dan studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen yang dimiliki oleh guru selama perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian pembelajaran dilakukan di era pandemi covid-19.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari analisis data, maka dapat dikemukakan mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran SLB Nurul Ikhsan sebagai berikut.

### (1) Perencanaan pembelajaran.

Seperti halnya sekolah lain, pembelajaran yang ada di SLB Nurul Ikhsan dilakukan setiap hari mulai hari senin-sabtu. Dalam hal ini pada tahun ajaran 2019/2020 waka kurikulum membuat perencanaan pembelajaran berupa jadwal mengajar dari kelas I-VI. Berikut adalah jadwal pembagian jam mengajar yang ada pada semester 2.:

DAFTAR JAM MENGAJAR RENCANA SDB  
SLB NURUL IKHSAN NGABLUBEH - KEDIRI  
TAHUN 2019/2020

Kelas	Guru	Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
I	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
II	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
III	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
IV	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
V	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
VI	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...

Berdasarkan cuplikan gambar di atas mata pelajaran yang diajarkan diantaranya yaitu PJOK (Pendidikan Olahraga dan Kesehatan), PROSUS (Progam Khusus), Bahasa Indonesia, SBDP (Seni Budaya dan Prakarya), MM (Matematika), BD (Bahasa Daerah), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dan PAI (Pendidikan Agama Islam).

The image shows a snippet of a lesson plan (RPP) with columns for 'Materi Pokok', 'Pembelajaran', 'Penilaian', and 'Sumber Belajar'. It includes details about learning objectives and the materials to be used.

Sedangkan gambar di atas merupakan cuplikan silabus tema 6 yang biasanya dipakai pada waktu kegiatan pembelajaran SLB Nurul Ikhsan, silabus ini berdasarkan kurikulum 2013 yang memuat tema dan beberapa subtema.

Adapun tema yang ada pada semester 2 yaitu mulai tema 6-9. Pentingnya silabus ini digunakan sebagai bahan acuan oleh guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran dimana KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) dalam silabus dituangkan ke dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**KEMAMPUAN SAAT INI:**  
 1. Mampu berinteraksi dengan lawan bicara baik guru maupun teman  
 2. Mampu menulis  
 3. Mampu menyebutkan huruf/abjad dengan tepat dan memvisualisasikan dengan gambar  
 4. Mampu menerima keragaman materi dan dengan aktif saat berlangsung bersama teman dan mampu memaparkan kepada teman sebangkunya

**KELAS:** SD/MI (1)  
**TEMA 6: PEMERINTAH**  
**DESKRIPSI KEMAMPUAN SAAT INI:**  
**TUNAGRAHITA**

**PERIODE:** 1 HARI

NO	LANGKAH KEGIATAN	PELAKSANAAN	WAKTU		CATATAN
			DIKIRI	DIKANAN	
1	KEGIATAN PEMERINTAH	1. Bk. Kp: Mengenal huruf/abjad dan kata-kata	08.00 WIB	08.00 WIB	kegiatan awal
2	KEGIATAN PEMERINTAH	2. Bk. Kp: Mengenal huruf/abjad dan kata-kata			kegiatan awal
3	KEGIATAN PEMERINTAH	3. Bk. Kp: Mengenal huruf/abjad dan kata-kata			kegiatan awal
4	KEGIATAN PEMERINTAH	4. Bk. Kp: Mengenal huruf/abjad dan kata-kata			kegiatan awal

Adapun RPP yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19 seperti gambar di atas. Namun dalam hal ini guru kelas 5 yaitu Ibu Zumrotul M tidak membuat perencanaan pembelajaran yang berupa RPP satu lembar.

### (2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran sekolah lain maupun di SLB Nurul Ikhsan mengalami perubahan yang signifikan. Dimana pada awal mulanya pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara tatap muka, namun pada tahun 2020 ini terjadi hal yang tidak biasa yaitu adanya pandemi covid-19. Sehingga di manapun sekolah harus melakukan pembelajaran secara daring. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap aturan pemerintah untuk menekan jumlah korban yang terinfeksi covid-19 dan juga sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus ini. Menyikapi hal tersebut SLB Nurul Ikhsan melakukan pembelajaran selama pandemi covid-19 mulai dari kegiatan bina diri, kegiatan pesantren ramadhan, kegiatan PAT (Penilaian Akhir Tahun, dan kegiatan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

(a) Kegiatan bina diri

Kegiatan ini dilakukan pada waktu awal pandemi covid-19 yang dimulai pada pertengahan bulan maret 2020. Kegiatan bina diri berisikan mengenai cara menjaga tubuh agar tetap sehat, menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal, dan merawat tumbuhan dan lain sebagainya.



Foto tersebut tampak peserta didik (Novi) sedang melakukan penyiraman tumbuhan sebagai bentuk cinta lingkungan yang ada disekitar tempat tinggal.



Foto tersebut menunjukkan peserta didik (Joni) sedang mengambil nasi di *ricecooker* hal ini merupakan kegiatan bina diri sebagai upaya menjaga kesehatan tubuh.


Berdasarkan beberapa gambar di atas menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran yang fokus terhadap kegiatan bina diri. Namun pada saat kegiatan ini dilakukan guru belum menyusun jadwal, sehingga pada waktu malam hari guru bertanya dan saling bertukar ide melalui aplikasi *whatsapp group* sekolah guna membahas bina diri

apa yang akan dilakukan oleh peserta didik.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di SLB Nurul Ikhsan. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik mengikuti kegiatan ini dengan baik. Hal ini terbukti dengan pengakuan dari Ibu Zumrotul M yang mengatakan bahwa motivasi belajar peserta didik tunagrahita ini kurang baik pada saat pembelajaran awal pandemi covid-19.

(b) Kegiatan pesantren ramadhan

Kegiatan pesantren ramadhan dilakukan mulai tanggal 24 April-20 Mei 2020.

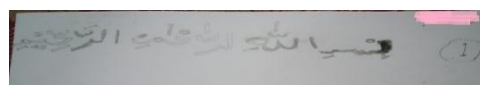

**YAYASAN PENDIDIKAN NURUL IKHSAN**  
 SLB "NURUL IKHSAN" NGADILUWIH  
 Alamat : Jl. Tanahgrogol Ngadikerto 3, Rt. 04/02 Ngadikerto, Kediri  
 Kode Pos. 64171, Telp. 08197902944  
 E-mail : [slbnurulikh@yayasanid.com](mailto:slbnurulikh@yayasanid.com)

PROGRAM KEGIATAN PESANTREN RAMADHAN 1441 H  
SLB NURUL IKHSAN NGADILUWIH

NO	TANGGAL	SDLB	SMP, LB DAN SMALB
1	24 April 2020	Membaca "mesulaf" "Bismillah"	Membaca dan mesulaf tukan (tamu)
2	25 April 2020	Membaca surah pendek, As - Bism	Membaca surah pendek
3	27 April 2020	Membaca surah "Alhamdulillah"	Membaca surah - surah yang membolehkan puasa
4	28 April 2020	Membaca "mesulaf" "Surat Sajadah"	Membaca dan surah pendek
5	29 April 2020	Membaca surah surah pendek	Membaca surah pendek (Surah Waqiah)
6	30 April 2020	Membaca "Surat Sajadah"	Membaca surah pendek waqiah
7	01 Mei 2020	Membaca "mesulaf" "Surah Waqiah"	Membaca surah pendek Al - Qurn
8	04 Mei 2020	Membaca surah "Alhamdulillah"	Membaca surah - surah yang membolehkan puasa
9	05 Mei 2020	Membaca surah "Surat Sajadah"	Membaca surah - surah yang membolehkan puasa
10	06 Mei 2020	Membaca dan menghafalkan dan surah pendek	Membaca surah Al - Kur'an

Gambar di atas merupakan cuplikan dari jadwal kegiatan pesantren ramadhan. Kegiatan ini dimulai dari menuliskan lafadz bismillah pada tanggal 24 April 2020 dan diakhiri dengan kegiatan membaca dan menghafalkan doa untuk kedua orang tua pada tanggal 20 Mei 2020.

Hasil pelaksanaan dari pembelajaran kegiatan pesantren ramadhan ini beragam, yaitu ada yang berupa gambar, berupa audio, maupun berupa video yang dikirimkan oleh orang tua masing-masing dari peserta didik melalui aplikasi *whatsapp*.







Berdasarkan gambar tersebut dapat kita ketahui bahwa peserta didik (Novi) sedang serius mengerjakan PAT.

Beberapa gambar di atas menunjukkan bahwa kegiatan PAT dilakukan oleh SLB Nurul Ikhwan sebagai bentuk dari akhir proses pembelajaran tahun ajaran 2019/2020. Dalam hal ini guru telah merancang dan mendistribusikan soal-soal pada wali dari peserta didik dengan cara memberi pengumuman di *wahatsapp group* kelas V. Adapun wali tersebut harus mengambilnya ke sekolah secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, maka wali dari peserta didik mengumpulkan kembali bukunya ke sekolah.

### (3) Kegiatan evaluasi pembelajaran

Suatu bentuk evaluasi dalam pembelajaran ini dilakukan pada tanggal 9-20 Juni 2020.



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL IKHWAN  
SLB "NURUL IKHWAN" NGADILUWIH  
Alamat: Jl. Hembagean Di Ngadiluwih Rt. 001 Ngadiluwih, Kediri  
Kode Pos: 64171, Telp: 08579825294  
E-mail: [slbnurulikhwan@gmail.com](mailto:slbnurulikhwan@gmail.com)

PROGRAM KEGIATAN EVALUASI  
TAHUN AJARAN 2019 - 2020  
SLB NURUL IKHWAN NGADILUWIH

NO	TANGGAL	JADWAL KEGIATAN	
		TKLB DAN SDLB	SMPLB DAN SMALB
1	9 JUNI 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyanyikan lagu jawa dengan memilih salah satu (menthok - menthok, cublak - cublak suweggil).</li> <li>✓ Menyebutkan angka 1 s/d 10 dengan menggunakan bahasa jawa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyanyikan lagu jawa dengan memilih salah satu (menthok - menthok, cublak - cublak suweggil).</li> <li>✓ Menyebutkan angka 11 s/d 20 dengan menggunakan bahasajawa.</li> </ul>
2	10 JUNI 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyanyikan salah satu lagu Nasional.</li> <li>✓ Menyebutkan 5 nama sayur dan 5 buah Menggunakan BahasaIndonesia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyanyikan salah satu lagu Nasional.</li> <li>✓ Menyebutkan 7 nama sayur dan 7 buah Menggunakan BahasaInggris.</li> </ul>

Gambar di atas merupakan cuplikan dari jadwal kegiatan evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini juga dilakukan oleh seluruh peserta didik dari

kelas I-VI. Berdasarkan jadwal di atas dapat kita ketahui bahwa dalam satu hari terdapat lebih dari satu tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Namun dalam hal ini guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih tugasnya. Hal ini sebagai bentuk kebijakan dari guru yang memberikan toleransi terhadap peserta didiknya yang memang motivasi belajar (mood) tidak bisa ditebak.



Gambar di atas merupakan salah satu *screenshot* dari guru yang sedang memberikan tugas evaluasi pada peserta didiknya. Seperti halnya beberapa kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan evaluasi ini hasil kerja peserta didik dapat berupa foto, audio, maupun video.



Gambar tersebut merupakan hasil evaluasi peserta didik yang menggambar dan mewarnai berbagai macam alat kebersihan. Peserta didik juga dengan tepat menyebutkan nama dari gambar alat kebersihan tersebut.





Gambar tersebut merupakan hasil evaluasi peserta didik yang merawat diri dengan cara menjaga kesehatan dengan makan makanan bergizi. Peserta didik mempraktikkan makan dengan menggunakan sendok dan garpu sesuai dengan perintah guru.



Gambar tersebut menunjukkan peserta didik (Santi) sedang menanam tanaman di pot bunga. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keindahan lingkungan sekitar tempat tinggal. Berdasarkan gambar tersebut peserta didik mempraktikkan evaluasi dengan baik.

Gambar di atas merupakan bentuk dari kegiatan penyusunan penilaian guru yang dilakukan pada tanggal 16 Juni 2020. Penilaian tersebut berisi penilaian pengetahuan yang

meliputi UH+PAT dan penilaian keterampilan meliputi ujian praktik. Penilaian ini merupakan gabungan nilai tugas peserta didik selama sebelum adanya pandemi covid-19 hingga berakhirnya tahun ajaran 2019/2020.

Nama Peserta Didik : Oeo Diefamad Rofiq  
 NIS/NISN : 067/0072061704  
 Nama Sekolah : SCS Muhammadiyah  
 Alamat Sekolah : Jl. Tambora No. 100/02 Padangliris

Kelas : V/ (Empat)  
 Semester : II (Dua)  
 TAPEL : 2019/2020

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

	Deskripsi
1. Sikap Spiritual	"Dasar Sekolah SLB" berprilaku baik, ananda senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membaca surah furoq anas setelah shalat. Dengan bimbingan dan pendampingan yang baik, ananda mampu melaksanakan shalat solatun dengan dan menandai diri sepenuhnya, ananda juga dapat belajar membaca basmalah, Surah, basmalah dan surah - lain dan basmalah solat.
2. Sikap Sosial	"Dasar Sekolah SLB" memiliki perilaku, hormat dan jujur kepada orang tua, guru dan sesama teman dan memiliki sikap saling menolong, sikap sadar dan disiplin, mudah bergaul dengan teman, ananda memiliki kemampuan, jujur, percaya diri, antusias, peduli dan tanggung jawab. Dengan bimbingan dan pendampingan yang baik, ananda mampu melaksanakan shalat dengan benar, mandiri dalam melakukan shalat, kegiatan selangka dapat melaksanakan solatun / tanggung jawab antar teman.

B. Pengetahuan dan Keterampilan

Gambar di atas merupakan salah satu contoh penyusunan rapot yang dilakukan oleh guru. Ketika semua rapot sudah selesai disusun guru akan membagikannya melalui online. Karena untuk melakukan pengambilan rapot secara langsung belum diperbolehkan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh SLB Nurul Ikhsan sudah sesuai dengan peraturan permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar ini meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi (penilaian) pembelajaran.

Ibu Zumrotul juga menuturkan bahwa pembelajaran secara daring ini dirasa kurang optimal dan efektif. Karena peserta didik berkebutuhan khusus ini memerlukan perlakuan dan perhatian lebih dibanding yang lain. Untuk itu Ibu Zumrotul mempunyai inovasi pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu engan melakukan pembelajaran melalui 2 cara, yaitu secara *online* dan *offline*.

Cara *online* yaitu dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran seperti biasa melalui media aplikasi *whatsapp group* kelas V, yang membedakannya yaitu guru merekam

sendiri pembelajaran dengan menggunakan Hp lalu dikirimkannya ke *whatsapp group* tersebut.



Pada gambar tersebut dapat kita ketahui bahwa guru sedang memberikan penjelasan mengenai tugas yang diberikan pada peserta didik. Peserta didik dapat memutar video yang telah dikirimkan guru melalui *whatsapp group* tersebut secara berulang-ulang sampai paham.

Selanjutnya pembelajaran secara *offline* dilakukan di rumah dengan cara guru mendistribusikan soal yang berbentuk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada orang tua masing-masing. Pengambilan LKPD ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.



Gambar di atas merupakan cuplikan dari LKPD yang telah dirancang oleh guru. Peran orang tua dalam mendampingi peserta didik sangat diperlukan. Kata Ibu Zumrotul perlu

diadakannya kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan peserta didik. Agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud dengan baik.

## PENUTUP

Situasi yang belum terkendali karena adanya pandemi covid-19 ini menyebabkan berbagai dampak, yaitu ada yang positif dan ada yang negatif. Dampak negatif yang dirasakan dalam dunia pendidikan yaitu tidak diadakannya pembelajaran secara langsung/tatap muka selama kurun waktu yang cukup lama, yaitu dimulai pada pertengahan bulan Maret-Juni (akhir tahun ajaran 2019/2020). Sehubungan dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan mengenai pembelajaran yang dilakukan di SLB Nurul Ikhsan selama pandemi covid-19 adalah sebagai berikut.

### 1) Perencanaan pembelajaran

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran SLB Nurul Ikhsan di era pandemi covid-19. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa jadwal pembagian jam pembelajaran, selanjutnya menyiapkan silabus pembelajaran. Namun pada saat adanya pandemi covid-19 guru mengalami ketidaksiapan dalam merancang pembelajaran yang berupa RPP dalam format satu lembar guru. Akhirnya pembelajaran dilakukan secara spontanitas sesuai dengan keadaan pada saat itu.

### 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di era pandemic covid-19 ada beberapa kegiatan, yaitu kegiatan bina diri, kegiatan pesantren ramadhan, dan kegiatan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Pada kegiatan PAT (Penilaian Akhir Tahun) misalnya, PAT dalam hal ini sebagai ujian penentu untuk naik tidaknya peserta didik. Dalam PAT terdapat soal-soal mata pelajaran PAI

(Pendidikan Agama Islam), PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Daerah, SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), PJOK (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Bahasa Inggris.

Namun, ketika dianalisis terdapat fakta bahwa soal-soal PAT tidak ada kaitannya dengan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pandemi covid-19. Dari semua kegiatan yang dilakukan tidak ada materi yang berkaitan dengan isi dari silabus pembelajaran.

### 3) Evaluasi pembelajaran

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh SLB Nurul Ikhsan tidak sesuai dengan isi dari silabus yang memuat KI dan KD dalam silabus pembelajaran, dikarenakan pembelajaran ini bersifat spontanitas sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

Terlebih lagi pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini tidak nampak pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan dampak negatif dari adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan ketidaksiapan sekolah menjadikan pembelajaran peserta didik menjadi tidak terarah.

Pembelajaran selama pandemi covid-19 ini disamaratakan antar tingkatan. Jadi mulai dari kelas I-VI semua memperoleh pelajaran yang sama dan tidak ada perbedaan dalam ketunaan yang dialami oleh peserta didik. Sehingga pada pembelajaran di tahun ajaran baru (2020/2021) Ibu Zumrotul mempunyai inovasi yaitu melakukan pembelajaran melalui 2 cara yaitu secara *online* dan *offline*.

Pembelajaran *online* ini dengan cara guru membuat video yang berisi materi yang disesuaikan dengan KI dan

KD lalu video tersebut dikirimkan melalui *Whatsapp Group* (WG) sedangkan pembelajaran secara *offline* dilakukan dengan cara menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang didistribusikan ke orang tuanya untuk dapat dikerjakan di rumah dan apabila sudah selesai mengerjakan maka wali peserta didik mengumpulkan kembali hasil tugas kepada guru.

Kemudian dari kesimpulan di atas dapat ditarik saran kepada beberapa pihak.

#### 1) Bagi guru

Diharapkan mampu membuat guru melakukan inovasi dan mengembangkan kreativitasnya terkait kegiatan dalam merancang pembelajara, agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan silabus.

#### 2) Bagi peserta didik

Diharapkan mampu membuat peserta didik termotivasi dalam belajar dan selalu bersemngat dalam mengikuti pembelajaran walaupun dilakukan secara daring.

#### 3) Bagi peneliti lain

Diharapkan mampu membuat calon peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis dengan cakupan pembahasan yang lebih luas dan bisa mendapatkan hasil yang lebih bagus dan sempurna.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI tahun 2003*. Sistem Pendidikan Nasional.
- Efendi, Ferry & Makhfud. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Moleong. J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Nurjanah. 2004. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Salemba Medika.
- Permendikbud. No. 22 Tahun 2016. *tentang Standar Proses Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas No. 20 Tahun 2007 *tentang Standar Proses Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 *tentang Standar Proses Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Sagala, Syaiful.2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.